



20/44116

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU DALAM PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI SITUBONDO



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

NURHAYATI

NIM. 500649953

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2020

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul "Aktivitas Pembelajaran Guru dalam Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Tematik Integratif di SDN 1 Ardirejo Panji Situbondo" adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat) maka saya bersedia menerima sanksi akademik

Jember , 19 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Nurhayati

Nim : 500649953

ABSTRACT

THE ACTIVITIES OF TEACHER LEARNING IN THE IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC APPROACH BY USING THE MODEL OF INTEGRATIVE THEMATIC LEARNING IN THE PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL (SDN)

1 ARDIREJO IN PANJI SITUBONDO.

Nurhayati

Nurhayati.utjember@gmail.com

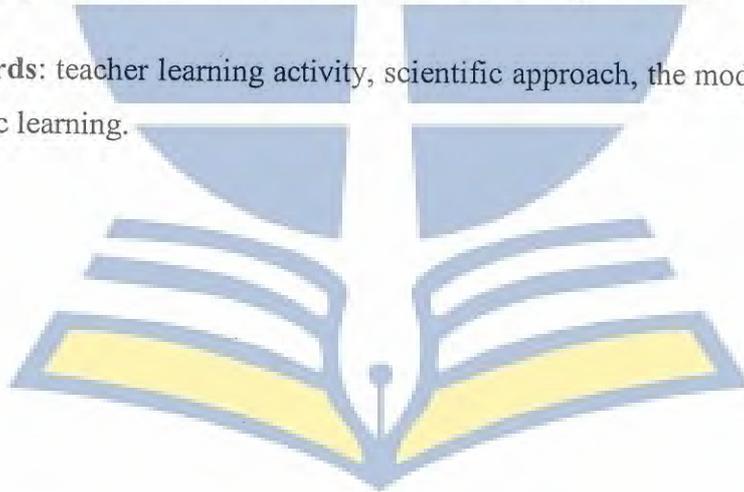
Postgraduate Program

Indonesian Open University

Since 2013 the local government of Situbondo regency especially the department of education and culture has been applying the implementation of curriculum 2013 in the whole Elementary School (SD), junior high school (SMP), and senior high school (SMA). The purpose of curriculum 2013 is to complete the previously curriculum namely the school-based curriculum known as KTSP 2006 that was not able to answer both the internal and external challenges. By one hope this curriculum 2013 will be able to change the teacher's mindset in applying the learning system in the classroom. The teachers must be able to apply the system and the method of active, creative, and innovative learning so that they can improve their student learning outcomes. The scientific approach and the integrative thematic learning model are the learning frameworks recommended by the curriculum 2013 to be used in the learning process. The aim of this research is to describe the activities of teacher's learning in implementing the scientific approach by using the integrative thematic learning model in SDN 1 Ardirejo, Panji sub-district, Situbondo regency. The type of this approach used in this research is a qualitative description. The subjects of this research are teachers of class 1 to class 6. The techniques of data collection used in this research are the method of observation, questionnaire, interview and documentation. The Miles and Huberman model used in this data analysis is the data reduction, the data presentation and the data verification. This research uses triangulation technique for the data validity testing. The research result shows that 4 teachers of 6 teachers in SDN 1 Ardirejo have been able to apply the scientific approach and the integrative thematic learning model in their learning. The 2 teachers have not been able to apply the scientific approach and the integrative thematic learning model in their learning. If the implementation of scientific approach by using the model of integrative thematic learning in Elementary school 1 Ardirejo is measured in a percentage 67 % of the implementation has been applied well in class 2, class 4, class 5 and class 6. But 33 % of the implementation has not been applied well in class 1 and class 3. It happened because the teachers of class 1 and 3 have not been able to understand the concept well about the scientific approach from observing, questioning, collecting information or experimenting, association of

information processing and communicating. The other factors that caused the implantation of scientific approach by using the model of integrative thematic learning in class1 not implemented are (1) the teacher has never been attending the workshop of curriculum 2013, (2) and the teacher has not been able to operate an Information and Communication Technology (TIK)-based instructional media. The causes of being not implemented the Scientific Approach by using the model of integrative thematic learning in class 3 are (1) the teacher has not been able to operate an Information and Communication Technology (TIK)-based instructional media, (2) the teacher is almost retired, (3) and the teacher's health condition is often sick. Besides that, the difficulties of stimulating students to be active in asking some questions, the limitations of the textbooks availabilities, and the deficiency of school facilities and infrastructures have become the obstacle factors for the implementation of scientific approach by using the model of integrative thematic learning in SDN 1 Ardirejo. For head masters, this research can be a tool for measuring the degree of teacher's competencies in the school in implementing the curriculum 2013 especially in the implantation of scientific approach by model of integrative thematic learning. So that the head masters can decide what policy they can take to solve all obstacles faced by the teachers and students. For teachers this research can be a tool to measure self-abilities as a self-introspection. So that the teachers can understand their self-abilities especially about the implementation of scientific approach by using the model of integrative thematic learning. Therefore, the teachers must be able to correct their deficiencies by improving their professional abilities in their learning activities.

Keywords: teacher learning activity, scientific approach, the model of integrative thematic learning.



ABSTRAK

AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU DALAM PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI SITUBONDO

Nurhayati

Nurhayati.utjember@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Sejak tahun 2013 pemerintah daerah kabupaten Situbondo khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan memberlakukan implementasi kurikulum 2013 secara serentak dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP 2006. Yang dinilai belum mampu menjawab tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dengan satu harapan bahwa kurikulum 2013 ini akan mampu mengubah mindset guru dalam menerapkan sistem pembelajaran di kelas. Guru dituntut harus mampu menerapkan sistem dan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik integratif merupakan kerangka pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas pembelajaran guru dalam penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif di SDN 1 Ardirejo kecamatan Panji kabupaten Situbondo. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif. Kualitatif. Subyek dalam penelitian adalah guru kelas 1 sampai guru kelas 6. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam orang guru kelas yang ada di SDN 1 Ardirejo, empat orang guru telah mampu menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran. Dua orang guru kelas belum mampu menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran. Jika dipersentase pelaksanaan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif di SDN 1 Ardirejo 67 % telah di laksanakan dengan baik.yaitu di kelas 2 , kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Sedangkan 33 % belum terlaksana dengan baik yaitu di kelas 1 dan kelas 3. hal tersebut terjadi karena guru kelas 1 dan kelas 3 belum mampu memahami konsep secara mendalam tentang pendekatan saintifk mulai dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan membuat kesimpulan serta mengkomunikasikan. Faktor lain yang menyebabkan tidak terlaksananya penerapan pendekatan saintifik

dengan model pembelajaran tematik integratif di kelas 1 yaitu, 1. Guru belum pernah ikut pelatihan kurikulum 2013. 2. Guru tidak mampu mengoperasikan media pembelajaran berbasis TIK. Yang menjadi penyebab tidak terlaksananya penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif di kelas 3 yaitu 1. Guru tidak mampu mengoperasikan media pembelajaran berbasis TIK. 2. Usia sudah hampir pensiun. 3. Kondisi kesehatan yang sering sakit. Selain itu, sulitnya merangsang siswa untuk aktif bertanya, ketersediaan buku bahan ajar yang terbatas, serta sarana dan prasarana di sekolah yang kurang lengkap. Menjadi faktor penyebab terhambatnya penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo. Bagi Kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kompetensi guru di sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif. Sehingga kepala sekolah dapat menentukan langkah kebijakan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Bagi guru hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan diri sebagai inspeksi diri. Sehingga guru dapat memahami kemampuan dirinya. Terutama pemahaman tentang penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif. Dengan demikian guru harus berusaha untuk mampu mengatasi berbagai kekurangan yang ada dalam dirinya dengan meningkatkan kemampuan profesionalismenya dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Aktivitas Pembelajaran Guru, Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Tematik Integratif.



PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

Judul TAPM : Aktivitas Pembelajaran Guru dalam Penerapan Pendekatan
Saintifik dengan Model Pembelajaran Tematik Integratif
Di SDN 1 Ardirejo Panji Situbondo

Penyusun TAPM : Nurhayati

NIM : 500649953

Program Studi : PGSD

Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2019

Menyetujui

Pembimbing II


Dr. Trini Prastati, M.Pd

NIP. 196009171986012001

Pembimbing I


Prof. Dr. Sunardi, MPd

NIP. 195405011983031005

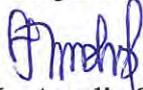
Penguji Ahli


Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd

NIP. 196801181994032003

Mengetahui

Ketua Pasca Sarjana Pendidikan
Dan Keguruan


Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A

NIP. 196008211986012001

Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan


Prof. Drs. Udin Kusmawan, M.A.Ph.D

NIP. 196904051994031002



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : Nurhayati
NIM : 500649953
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Aktivitas Pembelajaran Guru Dalam Penerapan
Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran
Tematik Integratif Di SDN 1 Ardirejo Panji Situbondo

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM). Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2019

Waktu : 15.00 – 16.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Tanda tangan

Nama : Prof. Dr. Mohammad Imam Farizi, M.Pd

Penguji Ahli

Nama : Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd

Pembimbing I

Nama : Prof. Dr. Sunardi, MPd

Pembimbing II

Nama : Dr. Trini Prastati, M.Pd

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan nikmat dan hidayahnya kami dapat menyusun tesis(TAPM) yang berjudul "Aktivitas Pembelajaran Guru dalam penerapan Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Tematik Integratif." Yang menjadi syarat untuk menyelesaikan program studi magister pendidikan dasar.

Kami menyadari bahwa tesis (TAPM) ini belum merupakan karya ilmiah yang dapat mengkafer berbagai aspek pendidikan dan kebutuhan sekolah, sebab itu kami harapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan hasil penelitian yang kami laksanakan.

Dengan ini ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan, serta arahan yang berkaitan dengan pembuatan tesis penelitian ini. Terutama pada dosen pembimbing TAPM.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Sehingga hasil penelitian ini akan mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas khususnya di Sekolah yang menjadi sasaran dalam kegiatan penelitian yaitu di wilayah binaan KORWIL Pendidikan Kecamatan Panji kabupaten Situbondo..

Jember, 19 Agustus 2019

Nurhayati

NIM.500649953

RIWAYAT HIDUP



Nama : Nurhayati
NIM : 500649953
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 10 September 1970
Riwayat Pendidikan : Lulus SD di Situbondo pada tahun 1983
Lulus SMP di Situbondo pada tahun 1986
Lulus SPG di Situbondo pada tahun 1989
Lulus D2 di UT Jember pada tahun 2001
Lulus S1 UNIBA di Banyuwangi pada tahun 2010
Riwayat Pekerjaan : Tahun 1993 s/d 1997 sebagai guru di SDN 2
Jangkar kec. Jangkar kab. Situbondo
Tahun 1997 s/d 2010 sebagai guru di SDN 2
Tokelan kec. Panji kab. Situbondo
Tahun 2010 s/d 2013 sebagai guru di SDN 4
Curah Jeru kec. Panji kab. Situbondo
Tahun 2013 s/d sekarang sebagai kepala sekolah
di SDN 1 Ardirejo kec. Panji kab. Situbondo

Jember, 19 Agustus 2019

Nurhayati

NIM. 500649953

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Lembar Pernyataan	ii
Abstact	iii
Abstrak	v
Lembar Persetujuan	vii
Lembar Pengesahan	viii
Kata Pengantar	ix
Riwayat Hidup	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Aktivitas.....	14
B. Pembelajaran Guru.....	14
C. Pendekatan Sainifik	17
D. Model Pembelajaran Tematik Integratif.....	28
E. Penelitian Terdahulu	35
F. Kerangka Berpikir	37
G. Operasionalisasi Konsep	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Subjek dan Loaksi Penelitian.....	49
C. Sumber Informasi dan pemilihan infeorman.....	50
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Penelitian.....	63
G. Metode Analisis Data.....	64
H. Pengujian Keabsahan Data	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

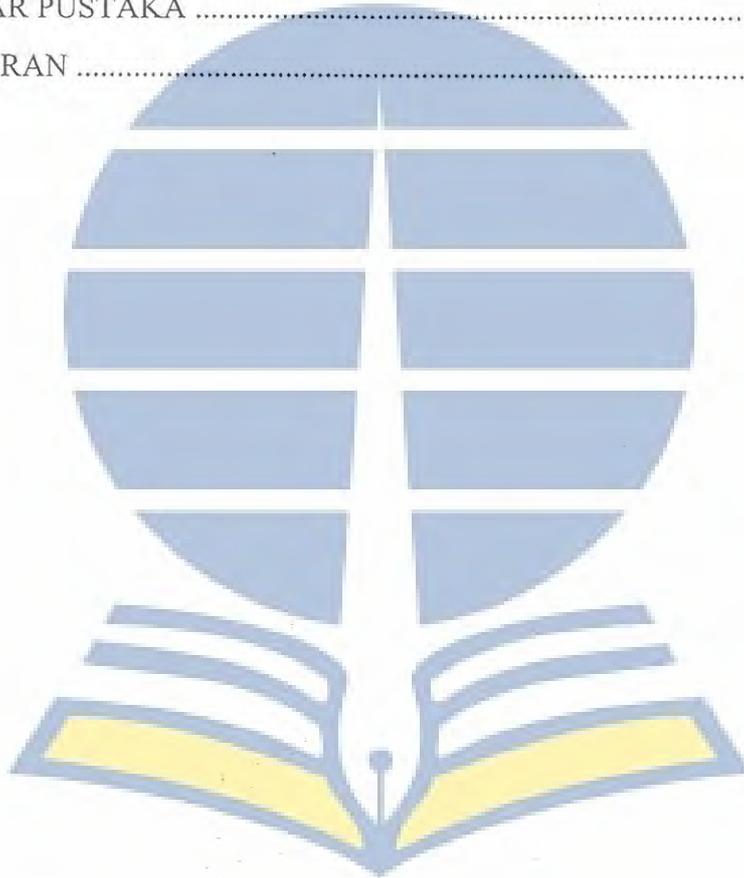
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	69
B. Deskripsi Subyek Penelitian	70
C. Deskripsi Hasil Penelitian	79
D. Pembahasan	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	103
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA	108
----------------------	-----

LAMPIRAN	111
----------------	-----



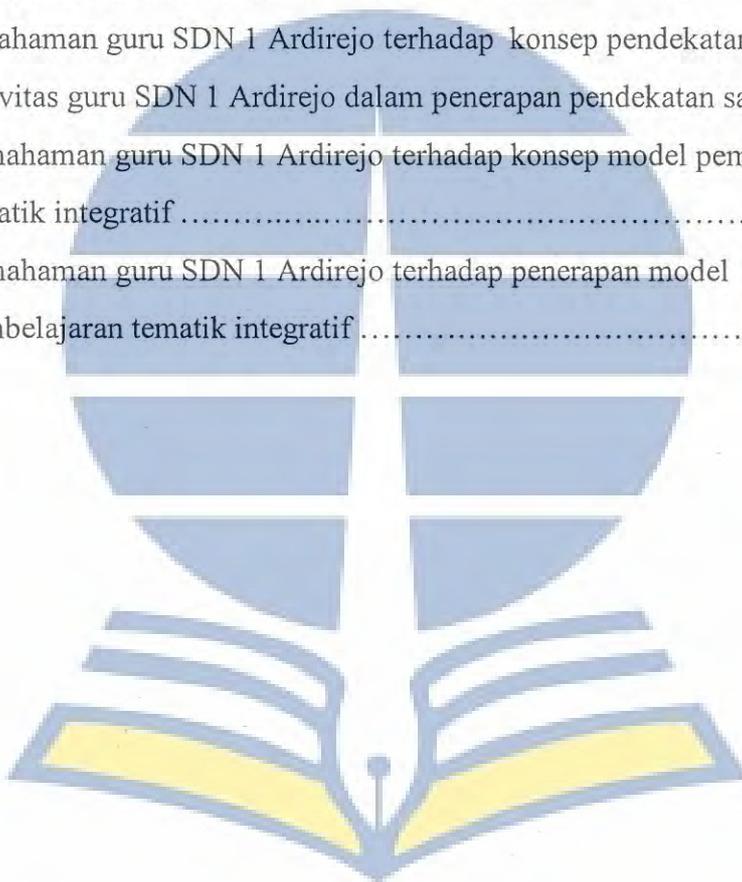
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Lembar observasi.....	54
3.2 Kisi-kisi angket	60
3.3 Kisi – kisi soal wawancara	62
3.4 Indikator pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik	63
3.5 Indikator pemahaman guru pad model pembelajaran tematik integratiif	64
4.1 Data guru kelas SDN 1 Ardirejo	70
4.2 Pemahaman guru terhadap konsep pendekatan saintifik.....	81
4.3 Pemahaman guru pada konsep pendekatan saintifik.....	82
4.4 Aktivitas guru dalam penerapan pendekatan saintidik.....	85
4.5 Indikator pemahaman guru pada model pembelajaran tematik integratiif	86
4.6 Pemahaman guru pada model pembelajaran tematik integratiif.....	88
4.7 Pemahaman guru pada konsep model pembelajaran tematik integratiif.	89
4.8 Aktivitas guru dalam penerapan pendekatan saintifik.....	92
4.9 Faktor Penghambat penerapan pendekatan saintifik dengan model Pembelajaran Tematik Integratif	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model pembelajaran tematik integratif	31
2.2 Kerangka pikir... ..	39
4.1 Kualifikasi akademik guru.. ..	72
4.2 Masa kerja guru	74
4.3 Data guru ikut diklat kurikulum 2013.....	77
4.4 Pemahaman guru SDN 1 Ardirejo terhadap konsep pendekatan saintifik	93
4.5 Aktivitas guru SDN 1 Ardirejo dalam penerapan pendekatan saintifik	94
4.6. Pemahaman guru SDN 1 Ardirejo terhadap konsep model pembelajaran tematik integratif	95
4.7. Pemahaman guru SDN 1 Ardirejo terhadap penerapan model pembelajaran tematik integratif	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman angket penelitian	111
2. Laporan hasil angket penelitian	119
3. Pedoman wawancara	173
4. Sumber data wawancara	174
5. Laporan hasil wawancara	175
6. Laporan hasil observasi kegiatan pembelajaran.....	194



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama yang dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Mutu pendidikan di Indonesia sangat jauh tertinggal dengan negara lain di dunia. Hal itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Harvard University* (Amerika Serikat). Furqon mantan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung mengatakan bahwa pendidikan di negara Indonesia memerlukan jangka waktu sekitar 300 tahun agar dapat menyamai pendidikan di negara-negara OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*). Menurut data *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* yang dipublikasikan *The Guardian* mutu pendidikan Indonesia ada pada peringkat ke-57 dari 65 negara di dunia yang tergabung dalam organisasi negara yang kerjasama dalam bidang pembangunan ekonomi (OECD) (<https://www.watutink.com/topik/humaniora/Pendidikan-IndonesiaTertinggal-300-Tahun>).

Rendahnya kualitas pendidikan menyebabkan matinya kreativitas anak didik setelah lulus sekolah. Salah satu faktor yang menunjukkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Indeks pembangunan manusia Indonesia sekarang ini berada pada peringkat 113 dari 188 negara di dunia menurut data dari UNPD tahun 2016. Penyebab rendahnya IPM di Indonesia adalah karena rendahnya komponen-komponen pembentuk IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang sudah dicapai selama ini, contohnya seperti.

1. Angka harapan hidup (AHH) yang mempresentasikan dari dimensi umur yang panjang dan sehat.
2. Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mencerminkan output dari dimensi pengetahuan.
3. Kemampuan daya beli masyarakat (pendapatan perkapita) untuk mengukur dimensi hidup layak.

Dalam bidang pendidikan pemerintah senantiasa berupaya untuk merubah dan memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Diantaranya dengan mengganti kurikulum yang dianggap kurang efektif dan kurang efisien. Sebab kurikulum sangatlah berperan dalam mencapai kemajuan pendidikan suatu bangsa. Dalam hal penyusunan kurikulum banyak aspek yang perlu dipertimbangkan diantaranya perkembangan IPTEK, perkembangan peserta didik, kesenian, sosial dan budaya serta pembangunan nasional. Sebelum tahun 2013 kurikulum yang dipergunakan adalah KTSP 2006. Sejak tahun 1947 sampai sekarang ada sebelas kurikulum yang diterapkan di Indonesia (*Brilio.net dari kemendikbud.go.id*). Yang mana perubahan kurikulum tersebut merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar dapat mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Sejak tahun 2013 pemerintah menetapkan pemberlakuan kurikulum 2013. Aspek yang amat mendasar dalam perubahan kurikulum 2013 yaitu terdapat dalam standart isi dan standart proses. Menurut Permendikbud no 64 tahun 2013 yang kemudian disempurnakan dengan Permendikbud no 21 tahun 2016 berisi tentang standart isi yaitu merupakan kriteria yang berkaitan dengan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan

jenis pendidikan tertentu. Secara umum standart isi mencakup goal (sasaran) yang mencakup segala sesuatu yang terdiri dari berbagai aspek yang ingin dicapai dan menjadi pengalaman peserta didik.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Urdan dalam *Ku dan Soulier (2009:651)* menyatakan” *goals are generally defined as performance objectives, or what learners want to achieve.*” Artinya secara umum tujuan dilukiskan sebagai sasaran hasil atau suatu hal yang hendak dicapai oleh peserta didik.

Pada kurikulum 2013 sasaran dimasukkan dalam SKL (Permendikbud no 21 tahun 2016), lalu tujuan ada dalam standart isi yang merupakan turunan dari SKL yang terdiri dari KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), serta program pendidikan yang objektif dituangkan dalam standart proses dan standart penilaian.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan cara atau strategi pemerintah dalam upaya menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP 2006. Yang dianggap belum mampu menghadapi tantangan perubahan sosial yang terjadi baik pada tingkat lokal, tingkat nasional maupun global. Harapan pemerintah dengan implementasi kurikulum 2013 ini akan mampu menghadapi berbagai macam hambatan (tantangan). baik hambatan yang bersifat internal maupun eksternal.

Yang dimaksud tantangan internal yaitu pemenuhan terhadap 8 SNP (standart nasional pendidikan) dan kepadatan jumlah penduduk Indonesia.

Sedangkan yang dimaksud tantangan eksternal yaitu hambatan yang berkaitan dengan masa depan terdiri dari perkembangan pengetahuan, kompetensi, persepsi masyarakat dan bermacam-macam fenomena negatif. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA (*programme Internationale for student Assesment*) pada tahun 2012. Membuktikan bahwa hampir seluruh siswa di Indonesia hanya

mampu menguasai pelajaran sampai pada level 3 saja. Sedangkan di negara lain banyak siswa yang mampu menguasai pelajaran hingga level 4, 5, bahkan level 6 (Kemendikbud, 2013). Berdasarkan hasil observasi di lapangan oleh peneliti masih ada guru kelas di SDN 1 Ardirejo yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan sistem konvensional. Fenomena negatif tersebut terjadi akibat kurang mampuan guru dalam menerapkan model dan pendekatan pembelajaran yang efektif, variatif dan inovatif. Hal tersebut menuntut penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik Integratif sangatlah perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal itu juga didukung oleh persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa anak didik hanya berperan sebagai obyek dalam kegiatan pembelajaran, yang cenderung bersifat pasif dan lebih terfokus pada pengetahuan kognitif saja. Dengan demikian pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran hanya bersifat hafalan atau bersifat konseptual /verbalisme.

Sebagai tempat pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 sekolah harus mampu mengaplikasikan kurikulum 2013 dengan serius dan maksimal. Sebab hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung yang bisa menentukan kesuksesan penyelenggaraan proses pendidikan dalam sebuah lembaga. Akan tetapi perubahan

kurikulum baru juga akan banyak menimbulkan berbagai macam permasalahan yang baru pada tahap pelaksanaannya. Terutama bagi seorang guru yang berperan sebagai subyek atau pelaksana langsung dari kurikulum tersebut. Banyak sekali hambatan atau kendala yang harus dihadapi oleh guru dilapangan seperti adanya kendala teknis serta harus mampu beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Hal itu mengakibatkan sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan proses

pendidikan formal memerlukan waktu, biaya atau dana, dan tenaga atau energi untuk dapat memahami isi, maksud dan tujuan dari kurikulum baru tersebut.

Menurut kemendiknas (2013) keberhasilan kurikulum 2013 ditentukan oleh dua faktor. Yang pertama yaitu kesesuaian antara kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Faktor yang kedua adalah faktor pendukung yang terdiri atas tiga unsur yaitu.

1. Faktor ketersediaan buku sebagai bahan materi ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum.
2. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan.
3. Pengawasan serta penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Jika dilihat faktor penentu keberhasilan kurikulum 2013 yang pertama adalah kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Maka hal itu menunjukkan bahwa dalam perubahan kurikulum 2013 ini menuntut kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Terutama pemahaman guru terhadap struktur, materi, pendekatan dan model pembelajaran yang harus dikembangkan dalam implementasi kurikulum 2013

Pendekatan saintifik merupakan suatu kerangka ilmiah pembelajaran yang digunakan oleh kurikulum 2013. Dalam kegiatan proses pembelajaran dirancang agar siswa aktif mengkonstruksi konsep. Menurut Hosnan (2014;34) menyatakan bahwa hukum dan prinsip dalam pendekatan pembelajaran saintifik kita mengenal istilah 5M yaitu.

1. Mengamati (untuk menemukan masalah),
2. Menanya (merumuskan masalah)
3. Mencoba (menganalisa data)

4. Mengasosiasikan (untuk membuat kesimpulan)
5. Mengkomunikasikan konsep

Menurut Sani (2014:51) pada umumnya metode ilmiah dilandasi dengan suatu pemaparan data yang diperoleh melalui percobaan atau observasi. Guru sebagai pelaksana kurikulum 2013 harus mampu memahami konsep materi serta mampu mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan benar dan sungguh-sungguh secara maksimal. Jadi dalam hal ini seorang guru dituntut harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam memilih dan menentukan metode maupun strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengkonstruksi konsep pembelajaran. Sehingga pendekatan saintifik akan mampu menjadi jembatan atau titian emas bagi perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik)

Guru juga dituntut harus dapat merubah sistem dan model pembelajaran dari *teacher centered* menjadi sistem *student centered*. Sebab pembelajaran dengan sistem dan model *teacher centered* yaitu sistem konvensional sudah dianggap tidak dapat menjawab tantangan yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Dalam hal ini guru harus dapat berfungsi sebagai fasilitator dan mediator. Sehingga peserta didik mampu dalam mengkonstruksi dan menguasai berbagai macam konsep materi pembelajaran dan mampu mengembangkannya sesuai dengan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki/yang sudah ada dalam dirinya. Serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Baik di dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat sekitar rumahnya.

Kurikulum 2013 tuntutannya terfokus pada keterampilan proses dibandingkan dengan hasil. Hal tersebut dapat kita lihat pada jumlah penambahan jam belajar. Sementara mata pelajarannya dikurangi dan dikemas secara integrasi ke dalam satu tema yang dikenal dengan model pembelajaran tematik integratif. Jadi siswa tidak lagi dibebani berbagai macam buku pelajaran setiap harinya. Hanya cukup satu buku pelajaran yang memuat berbagai macam mata pelajaran yang dikemas dalam satu tema.

Namun dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif dalam kegiatan proses pembelajaran guru masih mengalami banyak kendala dan kesulitan. Tidak semua guru mampu memahami tentang sistem penerapan model pembelajaran tematik Integratif dengan baik dan benar. Khususnya guru-guru di SDN 1 Ardirejo kecamatan panji kabupaten Situbondo. Menurut peneliti hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran masih bersifat verbalistik dan perolehan hasil ulangan yang relatif rendah. Faktor yang menjadi penyebab dari hal tersebut antara lain.

1. Siswa menjadi obyek dalam proses pembelajaran
2. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berkisar pada kegiatan mencatat, mendengar dan menunggu instruksi guru
3. Antusias peserta didik dalam pembelajaran sangat kurang
4. Pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pelajaran sangat rendah.
5. Peserta didik terlihat pasif saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas.
6. Peserta didik kurang merespon tindakan instruksional guru
7. Pembelajaran berpusat pada aktivitas ceramah dan penjelasan guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Ardirejo kecamatan panji kabupaten Situbondo. Penyebab dari permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut.

1. Guru kurang memahami tentang sistem penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dengan baik
2. Guru tidak dapat menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dalam proses pembelajaran dengan benar.
3. Pembelajaran yang diterapkan di kelas masih bersifat konvensional.
4. Guru tidak dapat mengelola pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Guru jarang sekali memberikan umpan balik terhadap siswa.
6. Guru kurang mampu dalam memberikan motivasi atau semangat berupa pujian atau penghargaan pada siswa.

Guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji kabupaten Situbondo masih ada yang belum memahami konsep dan penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif. Ketidakhahaman guru tersebut disebabkan oleh banyak faktor diantaranya.

1. Diperlukan motivasi yang kuat dan kemandirian dari para guru untuk mencari pengalaman belajar mengenai penggunaan media sosial atau peralatan berbasis elektronik digital.
2. Guru belum diperhatikan untuk mengikuti pelatihan pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran/media sosial dan media lain yang berbasis TIK.
3. Guru jarang datang pada kegiatan pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru)

berdasarkan observasi pada daftar hadir kegiatan KKG gugus 02 yang dilakukan peneliti dari bulan Juli sampai bulan Desember tahun 2017

4. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung yang tersedia di sekolah

Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji kabupaten Situbondo membutuhkan kemampuan dan kemauan para guru, tidak hanya menjalankan tugas mengajar mata pelajaran sebagaimana dilakukan sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran, namun harus piawai dalam menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif.

Alawiyah (2014: 9-12) menyatakan bahwa kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013 berada pada kesiapan guru. Kemudian didukung oleh Qomariyah (2014: 21-35) guru memiliki peran yang sangat besar dalam implementasi kurikulum 2013. Dari berbagai pendapat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013 berada pada kesiapan dan kemampuan guru. Guru sebagai subyek dan pelaksana harian yang langsung berhadapan dengan peserta didik.

Guru sebagai ujung tombak dari keberhasilan pendidikan. Guru juga sebagai kunci dalam revolusi pendidikan. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran akan menentukan baik dan buruknya kualitas peserta didiknya. Sehingga dengan demikian kreativitas dan kemampuan seorang guru dalam menciptakan kegiatan proses pembelajaran yang aktif, efektif dan inovatif sangatlah diperlukan. Oleh karena itu dalam implementasi kurikulum 2013 ini aktivitas pembelajaran guru dalam penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif sangatlah urgen untuk dikaji lebih mendalam. Sebab jika guru tidak mampu menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik

integratif dengan baik dan benar, maka harapan pemerintah agar bangsa Indonesia terutama para generasi muda khususnya peserta didik kita mampu menghadapi tantangan atau perubahan sosial yang terjadi ditingkat lokal, nasional dan global hanyalah impian belaka. Dan sebaliknya jika dalam proses pembelajaran guru mampu menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik integratif maka harapan pemerintah tersebut akan menjadi kenyataan.

Sebab pendekatan saintifik melalui kegiatan 5M peserta didik dilatih untuk mampu mengkonstruksi konsep materi ajar sendiri, merumuskan permasalahan, mencari solusi dari permasalahan yang terjadi, kemudian menyimpulkan serta mempresentasikan hasil kesimpulan yang diperoleh di depan kelas, yang berarti anak didik dilatih untuk berani bicara dihadapan orang banyak. Dengan model pembelajaran tematik integratif anak dilatih untuk mampu mengintegrasikan materi ajar yang diperoleh di sekolah dengan realita kehidupan dilingkungan rumah dan masyarakat. Dengan demikian pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik integratif akan mampu meningkatkan kualitas belajar dan kompetensi peserta didik

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Aktivitas Pembelajaran Guru Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Tematik Integratif." Menurut asumsi penulis para guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo telah menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif namun belum secara totalitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemahaman guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo tentang pendekatan saintifik?
2. Bagaimanakah aktivitas pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo dalam penerapan pendekatan saintifik?
3. Bagaimanakah pemahaman guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo terhadap model pembelajaran tematik integratif?
4. Bagaimanakah aktivitas pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif?

C. Batasan Masalah

Dalam kegiatan penelitian ini terbatas pada aktivitas pembelajaran guru di SDN 1 Ardirejo dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013. Aktivitas pembelajaran guru yang diteliti yaitu tentang pemahaman guru terhadap konsep dan penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sekolah yang menjadi tempat kegiatan penelitian adalah SDN 1 Ardirejo kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yang terdiri dari enam ruang kelas. Sedang subyek penelitian adalah guru kelas satu sampai guru kelas enam.

D. Maksud dan Tujuan penelitian

Maksud dan tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah diatas yaitu.

1. Mendiskripsikan pemahaman guru terhadap konsep pendekatan saintifik.
2. Mendiskripsikan aktivitas pembelajaran guru dalam penerapan pendekatan saintifik.
3. Mendiskripsikan pemahaman guru terhadap konsep model pembelajaran tematik integratif.
4. Mendiskripsikan aktivitas pembelajaran guru dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang konsep pada teori pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik integratif serta penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas.

Secara praktis penelitian ini sangat bermanfaat terhadap pihak yang terkait diantaranya adalah.

1. Bagi peserta didik

Sebagai obyek penelitian melalui kegiatan ini diharapkan anak didik mampu mengkonstruksi konsep materi pembelajaran. Sehingga dapat menjadi titian emas bagi perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya secara optimal.

2. Bagi guru

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada guru kelas. Sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif. Dengan demikian guru kelas akan

mampu untuk.

- a. Merumuskan konsep pendekatan saintifik yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Merumuskan konsep model pembelajaran tematik integratif sehingga dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini secara kelembagaan sangatlah bermanfaat untuk sekolah yaitu dalam mengembangkan fungsi lembaga pendidikan terutama dalam upaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas antara lain.

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran yang sangat relevan dengan kondisi siswa.
- b. Penyediaan dan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga yang sesuai.
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan efektif.

4. Bagi Institusi Pendidikan Secara umum.

Secara umum bagi institusi pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan antara teori dan praktek, maksudnya seorang guru dituntut harus dapat berkolaborasi dengan pihak lain. Sehingga mampu mentransfer teori yang bersifat konseptual menjadi hal-hal yang bersifat riil dan praktis.

5. Bagi Dinas Pendidikan

Bagi dinas pendidikan kabupaten Situbondo penelitian ini memberikan manfaat sebagai sumber informasi tentang tingkat kompetensi guru dan tingkat kesiapan guru di SDN 1 Ardirejo kecamatan Panji kabupaten Situbondo dalam implementasi kurikulum 2013, khususnya dalam penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif. Sehingga dapat dijadikan dasar dalam menentukan berbagai kebijakan yang efektif dan relevan dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Aktivitas

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) definisi aktivitas ialah kegiatan atau keaktifan. Menurut W.J.S.Poewadarminto mengatakan yang dimaksud dengan aktivitas adalah suatu kegiatan/kesibukan. Sedangkan menurut S.Nasution menyatakan aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani yang mana keduanya harus dihubungkan (Geplass 23/3/ 2013 dari mugironiggi.blogspot.com) Dalam bab ini membahas tentang aktivitas pembelajaran guru yaitu kegiatan atau kesibukan tentang pola pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru didalam proses pembelajaran di kelas.

B. Pembelajaran Guru

1. Pengertian pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala (2009:61) mengatakan makna pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik dengan memanfaatkan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penentu utama dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dua arah yaitu kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak didik.

Menurut Arifin (2010:10) menyatakan yang dimaksud pembelajaran merupakan kegiatan atau proses yang sistemik dan sistematis yang bersifat komunikatif dan interaktif diantara guru dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan

untuk membentuk suatu kondisi yang mampu menciptakan terjadinya tindakan belajar siswa.

Menurut Sanjaya (2010:13-14) yang dimaksud pembelajaran adalah sistem yang kompleks dan hasil belajarnya dapat dilihat dari dua aspek yakni proses dan produk. Jika ditinjau dari segi produk maka kesuksesan anak lebih terfokus pada hasil belajar yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Juga sebaliknya jika keberhasilan anak ditinjau dari segi proses maka pembelajaran lebih terfokus pada kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Komalasari (2013:3) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau sistem membelajarkan pembelajar yang telah direncanakan dan dilaksanakan serta dievaluasi secara sistematis supaya pembelajar dapat mencapai berbagai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan dua rangkaian kegiatan searah yang dapat membentuk satu kesatuan sehingga terbentuk suatu kegiatan secara optimal. Belajar merupakan kegiatan primernya sedangkan mengajar merupakan kegiatan sekunder

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu kegiatan atau perbuatan yang dilakukan dalam dunia pendidikan sebagai suatu upaya untuk mencapai tingkat kemandirian dan kedewasaan serta kematangan mental dari individu peserta didik sehingga mampu survive dalam kompetisi kehidupannya. Yang meliputi.

- a. Merancang atau mendesain program pembelajaran
- b. Pemanfaatan dan pemilihan metode pembelajaran
- c. Penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran

- d. Pemilihan dan penggunaan pendekatan pembelajaran
- e. Pemilihan model pembelajaran
- f. Pemberian pujian maupun hukuman dll

Definisi guru menurut Aqib dan zainal (2002:48) menyatakan guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih dan penilai siswa dalam sebuah lembaga pendidikan. Sebagai seorang pengajar guru dituntut harus mampu mendesain program pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta dapat menguasai dan mengelola kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik, untuk mencapai tingkat kedewasaan yang menjadi tujuan akhir dari sebuah proses pendidikan. Guru merupakan salah satu unsur yang sangat dominan dalam sebuah proses pendidikan. Dengan demikian kualitas guru dalam menjalankan peran dan tugasnya akan menentukan baik dan buruknya kualitas pendidikan

Mulyasa (2009:58) menyatakan bahwa guru mempunyai multi peran sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pembimbing, inovator, penasehat, teladan dan model, peneliti, pribadi, motivator kretivitas, pekerja rutin, aktor, pembangkit pandangan, pembawa cerita, pembangkit kemah, emansipator, dan sebagai kulminator. Hal tersebut membuktikan bahwa seorang guru sangatlah penting perannya dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, berkualitas dan dapat menciptakan kesejahteraan bagi bangsa dan negara.

Dari berbagai pendapat dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan dengan aktivitas pembelajaran guru adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi mengajar guru dalam membimbing belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar mampu meningkatkan skill, potensi, bakat, dan keterampilan yang ada dalam dirinya. Sehingga peserta didik memiliki kompetensi/skill yang handal dan berkualitas yang berguna untuk membentuk kematangan/kedewasaan sikap dalam meraih kesuksesan masa depan.

C. Pendekatan Saintifik

1. Konsep dasar pendekatan saintifik

Menurut Hosnan M (2014:32) menyatakan yang dimaksud pendekatan adalah suatu tehnik, cara ataupun tindakan yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 bertujuan untuk menggali segala skill atau kemampuan dalam diri anak didik sehingga mereka memiliki skill/ kompetensi yang berkualitas dan handal dengan berbagai macam metode agar mampu mengembangkan serta menumbuhkan berbagai macam aspek yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu dalam implementasi kurikulum 2013 mengusung pengembangan pendekatan saintifik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Daryanto (2014:51) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan saintifik merupakan kegiatan proses pembelajaran yang didesain atau dirancancang sedemikian rupa agar siswa aktif dan kreatif dalam membentuk dan mengkonstruksi konsep melalui tahap-tahap observasi,

merumuskan masalah, merumuskan hipotesa, mengumpulkan data melalui berbagai macam tehnik atau cara, menganalisis data, dan membuat kesimpulan serta mengkomunikasikan konsep materi yang telah ditemukan.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang dirancang agar mampu mengaktifkan peserta didik untuk dapat mengkonstruksi konsep, prinsip dan hukum dengan melalui tahap-tahap mengamati, membuat hipotesis (menanya), mengelompokkan atau mengasosiasikan data dan membuat suatu kesimpulan serta mengkomunikasikan konsep, prinsip dan hukum yang kemukakan (Hosnan, 2014:34). Dengan pendekatan saintifik diharapkan akan terbentuk situasi proses belajar mengajar yang mampu memotivasi anak untuk menemukan sendiri konsep materi dari berbagai macam media atau sumber informasi dengan kegiatan observasi. Jadi anak tidak hanya diberi materi pelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik melibatkan berbagai keterampilan proses, yaitu observasi (pengamatan) yang mana kegiatan tersebut itu dibutuhkan dalam pengumpulan data atau pengajuan hipotesis. Menurut Sani (2014:51) pada umumnya metode yang bersifat ilmiah itu diawali dengan paparan informasi/data yang diperoleh dari kegiatan observasi (pengamatan) dan kegiatan eksperimen atau percobaan. Akan tetapi kegiatan eksperimen atau percobaan dapat diganti dengan kegiatan mencari berbagai macam informasi dari berbagai sumber. Bimbingan dan bantuan dari guru sangatlah diperlukan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar segala macam aktivitas yang dilakukan oleh siswa lebih terarah, efektif dan efisien.

2. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Tujuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik itu didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Adapun tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut (Hosnan, 2014) adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kemampuan intelektual anak didik terutama kompetensi berpikir tingkat tinggi
- b. Kompetensi anak dibentuk dalam menyelesaikan suatu persoalan secara sistematis.
- c. Menciptakan situasi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa hingga sadar bahwa belajar adalah suatu kebutuhan
- d. Menperoleh hasil belajar yang maksimal
- e. Melatih anak dalam mengemukakan pendapat atau ide terutama dalam rnenulis karya ilmiah
- f. Mengembangkan karakter anak didik

3. Prinsip – Prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Menurut Hosnan M (2014:37) prinsip pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik menjadi subyek atau pusat kegiatan pembelajaran.
- b. Akan terbentuk *student self concept* dalam pembelajaran.
- c. Menghindari cara berfikir yang verbalisme dalam pembelajaran.
- d. Memberi kesempatan pada anak didik untuk mengasimilasi
- e. Mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip dalam kgiatan pembelajaran.

- f. Memotivasi terciptanya peningkatan kompetensi berfikir anak didik dalam kegiatan pembelajaran
- g. Meningkatkan motivasi belajar anak didik dan motivasi mengajar guru dalam pembelajaran.
- h. Peserta didik berkesempatan melatih skill dalam berkomunikasi.
- i. Terjadi proses validasi pada hukum, prinsip dan konsep yang dibentuk oleh siswa dalam struktur kognitifnya.

Berdasarkan sembilan prinsip yang dikemukakan oleh M. Hosnan maka dalam rangka memperoleh informasi dan data penelitian khususnya tentang pemahaman konsep dan cara menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo. Peneliti menjadikan sembilan prinsip tersebut sebagai pedoman didalam membuat instrument penelitian yang berbentuk angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

4. Langkah - langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Dalam implementasi kurikulum 2013 pendekatan saintifik digunakan pada kegiatan pembelajaran. Adapun tahap-tahap kegiatan pada pendekatan saintifik terdiri dari mengamati untuk menggali informasi, merumuskan masalah melalui tanya jawab, mencoba (eksperimen), lalu kegiatan mengumpulkan informasi, menyampaikan informasi, kemudian menganalisis data, menalar, yang dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. Tidak semua materi pada setiap mata pelajaran bisa mengaplikasikan pendekatan ilmiah secara procedural. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran harus tetap mengimplementasikan sifat ilmiah dan menghindari sifat

non ilmiah. Hal tersebut menurut (Hosnan,2014))

Syarif memaparkan tentang pendekatan saintifik dalam buku Materi Pelatihan Guru, bahwa dalam pembelajaran pendekatan saintifik disajikan menjadi 5 jenis kegiatan atau pengalaman belajar, yang terdiri dari.

a. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi lebih memprioritaskan makna dari kegiatan pembelajaran (*meaningfull learning*). Keunggulan dari metode ini yaitu menggunakan obyek atau media belajar secara konkrit(nyata) sehingga siswa senang dan termotivasi serta lebih mudah diterapkan. Metode observasi berguna untuk memenuhi rasa ingin tahu pada anak didik. Sehingga proses belajar mengajar memiliki arti yang tinggi.

Dalam Permendikbud Nomor 81a dijelaskan bahwa guru hendaklah secara luas dan bervariasi membuka kesempatan bagi anak didik agar mampu melaksanakan observasi (pengamatan) dengan berbagai macam kegiatan misalnya: membaca, melihat, mendengar dan menyimak.. Pendidik harus mampu menjadi fasilitator dalam kegiatan observasi tersebut yaitu dengan melatih dan memperhatikan setiap siswa dalam melakukan observasi. Agar aktivitas semua siswa terfokus pada hal yang penting terhadap suatu obyek. Tujuan ingin dicapai dari aktivitas tersebut yaitu untuk melatih kompetensi anak pada sikap kesungguhan, ketelitian, dan ketekunannya dalam upaya mencari informasi/ data yang diperlukan.

b. Menanya

Pada tahap ini guru membuka peluang seluas-luasnya terhadap siswa untuk menyampaikan pertanyaan tentang segala sesuatu yang telah diperoleh dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan. Siswa dibimbing dan diarahkan agar mampu dan berani dalam membuat dan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan

obyek yang telah diamati. Pertanyaan tersebut dari hal yang bersifat konkrit yang berkaitan konsep, fakta, prosedur hingga hal yang bersifat abstrak. Dan dari persoalan yang faktual sampai yang bersifat hipotetik. Dari kondisi siswa dilatih membuat pertanyaan dengan menggunakan kalimat dari guru sampai pada kondisi dimana anak mampu membuat pertanyaan sendidri. Sehingga dari aktivitas kedua tersebut menghasil beberapa pertanyaan. Hal tersebut akan lebih meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Sebab Pertanyaan tersebut dapat dijadikan pedoman oleh anak didik untuk menemukan informasi/data yang lebih beragam dari media dan sumber yang ditentukan oleh guru maupun media yang dipilih oleh siswa sendiri.

Dalam Permengikbud Nomor 81a tahun 2013 . Aktivitas “menanya” adalah mengajukan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan data/informasi yang tidak dipahami dari materi yang telah diobservasi agar memperoleh data tambahan tentang obyek yang sudah diobservasi. Dari pertanyaan yang bersifat faktual hingga yang bersifat hipotetik.

Adapun kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan menanya ini adalah mengembangkan kreativitas siswa, memupuk rasa ingin tahu, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam merumuskan pertanyaan. Sehingga akan membentuk pemikiran siswa yang kritis dan logis yang sangat diperlukan untuk mampu hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c. Mengumpulkan informasi

Tindak lanjut dari kegiatan menaya adalah mengumpulkan informasi. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mencari data dan informasi dari media atau sumber dengan berbagai cara misalnya anak diberi tugas untuk : membaca buku, mengamati obyek/fenomena dengan teliti, bahkan mengadakan eksperimen. Hingga diperoleh

sejumlah data/informasi. Menurut Permendikbud Nomor 81a tahun 2013 kegiatan mengumpulkan informasi dilaksanakan dengan melalui percobaan (eksperimen), mengadakan pengamatan terhadap obyek/fenomena, membaca media/sumber selain buku, melakukan wawancara dengan nara sumber dll. Kompetensi yang ingin dicapai dari aktivitas tersebut yaitu mengembangkan sikap jujur, teliti, menghargai pendapat orang lain, sopan, kemampuan untuk berkomunikasi dan mengumpulkan informasi dengan berbagai macam cara, sikap kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

d. Mengasosiasi (menalar/mengolah infoemasi dan membuat kesimpulan)

Menurut Permendikbud Nomor 81a tahun 2013 aktivitas mengasosiasikan adalah kegiatan mengolah data/informasi yang telah dikumpulkan dengan melalui aktivitas percobaan/eksperimen, maupun dari aktivitas observasi/pengamatan dan dari hasil aktivitas pengumpulan informasi dari media lainnya. Pengolahan data tersebut dari hal yang bersifat memperluas kedalaman materi hingga pada hal yang bersifat menemukan solusi dari beragam sumber yang berbeda pendapat sampai pada suatu hal yang bertentangan. Tujuan dari aktivitas tersebut yaitu untuk menemukan korelasi atau hubungan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Juga untuk menemukan pola dari korelasi atau hubungan antar informasi. Kemampuan yang ingin dicapai yakni menumbuh kembangkan sikap teliti, jujur, disiplin, suka bekerja keras, mampu menerapkan prosedur, mampu berpikir induktif dan deduktif didalam merumuskan kesimpulan. Kegiatan ini disebut juga dengan aktivitas menalar. Yakni suatu proses berpikir secara logis dan sistematis terhadap fakta empiris yang dapat diamati agar mendapatkan sebuah kesimpulan yang berupa pengetahuan.

Dalam konteks pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat ilmiah. Aktivitas menalar ini lebih banyak merujuk pada pembelajaran asosiatif atau teori belajar asosiasi. Dalam kegiatan pembelajaran istilah asosiasi mengarah pada kompetensi mengelompokkan berbagai ide dan mengasosiasikan berbagai kejadian atau peristiwa yang dimasukkan menjadi sebuah penggalan memori. Saat mentransfer beragam kejadian atau peristiwa tertentu pada otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan kejadian yang lain. Pengalaman tersebut berelasi dengan pengalaman yang sudah ada sebelumnya.

Setelah aktivitas mengolah informasi/data dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilanjutkan dengan merumuskan sebuah kesimpulan. Setelah menemukan korelasi atau hubungan antar informasi dari berbagai macam pola yang relevan maka ditetapkan suatu kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat dirumuskan secara kelompok ataupun secara individu.

e. Mengkomunikasikan.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan seorang guru memberikan waktu dan kesempatan pada anak agar mampu mempresentasikan materi yang sudah mereka pelajari di depan kelas. Misalnya dengan kegiatan menceritakan kembali materi yang telah dipelajari atau menuliskan tentang berbagai macam hal penting yang mereka temukan selama kegiatan mencari data atau informasi dari media dan sumber informasi lainnya. Aktivitas tersebut harus dinilai oleh guru sebagai hasil belajar anak didik baik secara individu maupun group (kelompok).

Pada proses belajar mengajar aktivitas mengkomunikasikan seperti tercantum dalam permendikbud Nomor 81a 2013 yaitu menjelaskan(menyampaikan) hasil observasi (pengamatan), kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil analisis baik

secara tertulis, lisan ataupun dengan menggunakan media yang lain (Syarif,2013). Kemampuan yang ingin dicapai melalui kegiatan mengkomunikasikan ini adalah siswa mampu mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, memiliki kemampuan berpikir secara sistematis dan logis, dan berani mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mampu untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Langkah kegiatan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan 5M tersebut yakni kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi (mengolah data/menalar/menyimpulkan) dan mengkomunikasikan data yang di peroleh dari hasil kegiatan. Dijadikan sebagai pedoman dalam membuat lembar observasi, angket dan pedoman wawancara. Dalam rangka untuk mengumpulkan berbagai macam informasi atau data aktual dan faktual yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Khususnya tentang pemahaman konsep dan cara menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo.

5. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pokok yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Tujuan dari Kegiatan pendahuluan yaitu untuk memberikan motivasi dan menarik minat siswa agar tercipta situasi awal pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias, aktif dan efektif. Salah satu contoh yaitu saat baru memulai pembelajaran dengan sopan dan semangat guru mengucapkan salam atau menyapa siswa dengan antusias, bergembira, dan bersemangat, mengabsen siswa

untuk mengetahui kehadiran siswa serta menanyakan penyebab ketidakhadiran siswa jika ada siswa yang tidak masuk sekolah.

Tujuan utama pada kegiatan pendahuluan dalam pendekatan saintifik adalah siswa memiliki pemahaman yang mantap pada konsep yang telah dikuasai dan relevan dengan bahan ajar yang baru akan dipelajari oleh siswa. Jika ada siswa yang belum paham terhadap suatu konsep maka guru harus berupaya dengan bermacam cara hingga siswa dapat memahami konsep materi tersebut. Jika siswa salah dalam memahami suatu konsep maka kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Di awal pembelajaran yaitu pada kegiatan pendahuluan, guru hendaknya mampu menarik minat dan perhatian anak dengan menunjukkan fenomena "aneh/ganjil" (*discrepant event*) yang mampu menimbulkan pertanyaan dalam diri siswa.

Pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran tidaklah harus diterapkan dengan prosedur yang kaku, akan tetapi dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang akan dipelajari (Sani, 2014). Menurut Sani (2014:76) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang relevan dengan pendekatan saintifik diantaranya yaitu pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*), metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan metode pembelajaran lain yang relevan.

Dari beberapa pendapat dan penjelasan tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa Pendekatan saintifik merupakan kerangka pembelajaran yang bersifat ilmiah yang diusung oleh kurikulum 2013 yang terdiri dari lima langkah

kegiatan yang dikenal dengan langkah kegiatan 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada bidang sains. Proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran identik dengan suatu proses ilmiah, oleh sebab itulah dalam implementasi kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengutamakan penalaran yang bersifat induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran yang bersifat deduktif (*deductiv reasoning*). Dengan suatu keyakinan bahwa melalui pendekatan saintifik akan dapat menjadi sebuah jembatan atau titian emas bagi proses pengembangan dan perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan anak didik secara optimal. Dengan demikian peserta didik akan terhindar dari cara berfikir yang verbalisme. Serta mampu mengembangkan pola pikir peserta didik dari hal-hal yang bersifat konseptual menjadi suatu yang bersifat riil dan nyata. Sehingga hal tersebut akan mampu mendongkrak peningkatan kualitas pendidikan nasional yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Secara bertahap namun pasti mutu pendidikan di Indonesia akan setara dengan mutu pendidikan negara maju di dunia seperti negara Finlandia. Kalau bukan kita para guru siapa lagi yang akan mampu mengubah mindset anak-anak bangsa Indonesia. Karena masa depan bangsa dan negara ada ditangan para generasi muda Indonesia.

D. Model Pembelajaran Tematik Integratif

1. Definisi model pembelajaran

Menurut Jihad dan Haris (2010:25) model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dipergunakan dalam mengatur materi pembelajaran peserta didik, menyusun kurikulum, rencana pengajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas.

Menurut Wahjoedi (1999: 121) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah tehnik mengelola aktivitas belajar dan perilaku peserta didik supaya mereka aktif dalam melakukan tugas belajar sehingga dapat meraih prestasi belajar yang optimal

Menurut Agus Suprijono (2009:46) model pembelajaran merupakan pola yang dipergunakan sebagai acuan/pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas.

Dari berbagai uraian dan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang merupakan rangkaian penyajian materi yang dilakukan oleh seorang guru, yang meliputi berbagai aspek pembelajaran dan berbagai macam strategi dalam kegiatan pembelajaran dengan suatu tujuan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

2. Ciri-ciri model pembelajaran

Secara khusus ada beberapa ciri model pembelajaran antara lain.

- a. Rasional, teoritik, dan logis, yang disusun oleh pengembang/ penciptanya
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana anak belajar

- c. Prilaku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat terlaksana dengan baik dan berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan

3. Memilih Model Pembelajaran Yang Baik

Menurut A.M.Sardiman (2004:165) menyatakan bahwa seorang guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Yang dimaksud mengelola disini mempunyai makna yang luas yakni berkaitan dengan.

- a. Kemampuan guru dalam menguasai keterampilan dasar mengajar. contohnya keterampilan dalam memulai dan menutup pembelajaran, bertanya jawab, bereksperimen, bervariasi media, memotivasi siswa atau memberi penguatan dan lain sebagainya.
- b. Kemampuan pendidik dalam menerapkan tehnik/strategi, teori belajar dan aktivitas pembelajaran.
- c. Kemampuan guru dalam menciptakan keglatan pembelajaran yang kondusif

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Colin Marsh (1996:10) mengatakan bahwa seorang pendidik harus memiliki kemampuan mengajar dan mendidik, mampu memotivasi anak didik, membuat desain pembelajaran, mampu mengelola kelas, interaktif dalam berkomunikasi dengan anak,, dan mampu mengevaluasi. Yang mana semua kompetensi tersebut dapat menunjang kesuksesan guru dalam mengajar,

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dituntut agar bisa menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan peserta

didik. Beberapa hal penting yang harus di perhatikan oleh seorang guru di dalam menentukan model pembelajaran adalah kondisi siswa, materi atau bahan ajar, dan media pembelajaran, serta berbagai sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar. Dengan demikian model pembelajaran yang dipilih dapat diterapkan secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas dan akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga dengan demikian akan mampu mendongkrak dan meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

4. Konsep Dasar Model pembelajaran Tematik Integratif

Model jaring laba-laba (*webbed model*) berawal dari pendekatan tematis yang menjadi pedoman dasar bahan dan aktivitas pembelajaran. Tema dibuat untuk mengikat aktivitas pembelajaran, baik dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Fogarty R: 1991). Sekitar tahun 1970 an model pembelajaran tematik integratif (*integrated thematic instruction, ITI*) ini dikonseptualisasikan. Pada mulanya model pembelajaran tersebut dikembangkan khusus untuk anak yang bertalenta, cerdas, berbakat, dalam program perluasan belajar dan yang belajar cepat.

Model pembelajaran tematik terpadu dipercaya sebagai model pengajaran yang efektif (*highly effective teaching model*). Model pengajaran tersebut mampu menyentuh dan mewadahi secara terpadu dimensi fisik, emosi dan akademik anak. Dalam jangka waktu yang panjang model pengajaran ini secara empirik mampu memacu percepatan dan meningkatkan kapasitas memori anak didik (*enhance learning and increase long-tern memory capabilities of learners*). Ciri-ciri model pembelajaran tematik integratif yaitu:

- a. anak menjadi pusat pembelajaran
- b. anak memperoleh pengalaman secara langsung
- c. ada keterkaitan diantara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain
- d. bersifat luwes. hasil yang di peroleh dalam pembelajaran sesuai dengan bakat minat dan kebutuhan peserta didik dengan melalui hasil dari penilaian proses dan penilaian hasil.

Menurut Iif Khoiru Ahmadi & Sofan Amri (2014:75) mengemukakan bahwa didalam model pengajaran tematik integratif peserta didik tidak lagi belajar secara terpisah setiap mata pelajaran namun mereka belajar secara integrasi dalam satu tema yang didalamnya mencakup beberapa mata pelajaran dan kompetensinya. Dengan demikian pemisahan antar mata pelajaran tidak ada lagi. Adapun tujuan dari pembelajaran tematik integratif yaitu agar peserta didik dalam melakukan pengamatan (observasi), menanya, mencoba atau menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan semua yang mereka temukan itu akan lebih baik. Adapun tujuan lain dari pembelajaran tematik integratif yaitu supaya peserta didik bisa lebih aktif, inovatif, kreatif, dan lebih produktif sehingga dapat menghindari cara berfikir verbalisme yang hanya mampu menghafal konsep dan menerima saja materi apa yang disajikan oleh guru. Namun mereka harus mampu belajar untuk dapat menemukan sendiri konsep dari suatu bahan ajar (materi pembelajaran). Agar dapat menjembatani hal tersebut, maka yang menjadi objek pembelajaran dalam penyempurnaan dan penataan kurikulum 2013 terfokus pada fenomena alam, sosial dan budaya



Gambar 2.1

Model Pembelajaran Tematik

5. Tahap Pembelajaran Tematik Integratif

- a. Memilih dan memetakan tema. Guru dapat membuatnya dengan siswa
- b. Mengintegrasikan suatu tema yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan mengedepankan dimensi sikap, keterampilan dan pengetahuan
- c. Merancang(mendesain) rencana pembelajaran, terdiri dari pengorganisasian
- d. Aktivitas dan sumber ekstrakurikuler dalam hal mendemonstrasikan suatu aktivitas/kegiatan dalam sebuah tema
- e. Kegiatan diskusi kelompok, yang dapat memberi kesempatan pada anak didik agar berperan aktif untuk mencapai berbagai macam perspektif dari tema, Hal tersebut mengkonstruksi guru dan peserta didik dalam mengeksplorasi subjek

6. Kelebihan Pembelajaran Tematik Integratif

- a. Pembelajaran tematik integratif premis utamanya adalah peserta didik perlu peluang tambahan(*additional opportunities*) agar dapat memanfaatkan bakat yang ada dalam dirinya

- b. Bersama yang lain menyediakan waktu agar dengan cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis
- c. Relevan untuk mengakomodasi kualitatif lingkungan belajar
- d. Menginspirasi anak didik untuk mendapat pengalaman belajar
- e. Dibandingkan dengan model pembelajaran yang terdapat perbedaan kualitatif (*qualitatively different*) karena sifatnya membimbing anak didik untuk mencapai kompetensi atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau meningkatkan keterampilan berpikir dengan cara mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinkinb skills*), yang merupakan suatu proses inovatif terhadap pengembangan dimensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

7. Manfaat Model Pembelajaran Tematik Terintegratif

- a. Menciptakan situasi atau suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan
- b. Memotivasi peserta didik mampu memecahkan masalah melalui diskusi secara kelompok kerjasama, dan kolaborasi, serta strategi pemecahan konflik
- c. Mengoptimasi lingkungan belajar sebagai kunci kelas yang ramah otak (*brain friendly classroom*)
- d. Anak didik mampu memproses informasi dengan cepat dan tepat waktu. Yang meliputi dimensi kualitas dan kuantitas dalam mengeksplorasi dari berbagai konsep baru serta membantu anak didik mengembangkan pengetahuan
- e. Memotivasi peserta didik berada dalam format ramah otak dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- f. Peserta didik dapat mengaplikasikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari

- g. Guru dapat membantu anak didik yang mengalami keterlambatan dalam belajar atau anak didik yang mengalami kesulitan dalam menuntaskan program belajar dengan memberi pembinaan secara khusus serta menerapkan prinsip belajar tuntas
- h. Guru dapat mencapai ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi secara Penilaian melalui program pengajaran yang bersifat ramah otak

Menurut Iif Khoiru Ahmadi & Sofan Amri (2014:75) mengemukakan bahwa didalam model pembelajaran tematik integratif anak didik tidak lagi belajar secara terpisah setiap mata pelajaran. Namun mereka belajar secara integrasi dalam satu tema yang didalamnya terdiri dari beberapan mata pelajaran dan kompetisinya. Dengan demikian pemisahan antar mata pelajaran sudah tidak ada lagi.

Menurut Suyanto (2013:180) menyatakan bahwa pengajaran tematik lebih memfokuskan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan belajar secara aktif saat kegiatan pembelajaran, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan terlatih mampu menemukan beraneka macam ilmu pengetahuan yang telah dipelajari.

Menurut Saputro & Soeharto (2015: 65) menyatakan kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam pembelajaran.

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik integratif yaitu supaya anak didik dalam melakukan kegiatan pengamatan/observasi, menanya, mencoba/eksperimen mengasosiasikan serta mengkomunikasikan semua yang mereka temukan itu lebih baik. Selain dari hal tersebut tujuan lain dari pembelajaran tematik integratif yaitu agar anak didik bisa lebih inovatif, kreatif, dan lebih produktif serta menghindari cara berfikir yang verbalisme yang hanya mampu menghafal dan menerima begitu

saja materi yang diberikan oleh guru, namun mereka harus mampu belajar untuk mengkonstruksi dan menemukan sendiri konsep dari suatu materi pembelajaran.

Menurut Niron (2013: 21-22) menyatakan bahwa semakin anak aktif berperan dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka perolehan dan pemahamannya terhadap pengetahuan yang telah dipelajari akan semakin besar. Agar dapat menjembatani hal itu, maka objek yang jadi sasaran kegiatan pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 lebih terfokus pada fenomena alam, seni, sosial dan budaya.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik integratif yaitu suatu sistem pembelajaran yang menggabungkan (mengintegrasikan) beberapa macam bidang study kedalam satu tema, dengan demikian peserta didik tidak usah lagi belajar dari berbagai mata pelajaran secara terpisah.

Guru menjadi kunci utama dalam revolusi pendidikan. Kreativitas, inovasi dan kompetensi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sangat diperlukan. Dengan aktivitas pembelajaran guru dalam penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dapat menjadi jembatan teori dan praktik, sehingga mampu mentransfer berbagai macam teori yang bersifat konseptual menjadi hal-hal yang bersifat riil dan praktis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai dasar atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan penelitian untuk memperbanyak kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun obyek yang dijadikan dasar dalam penelitian terdahulu

yaitu tentang penerapan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di kelas.

Mardianto, Mashudi, Sulistyarini (2016) mengadakan suatu penelitian yang di beri judul “Pembelajaran Tematik dengan pendekatan saintifik di kelas III SDN 09 sungai Raya.” Menghasilkan suatu kesimpulan bahwa sekolah atau lembaga tersebut pendidikan kurang maksimal dalam memfasilitasi sarana pendidikan untuk pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, pengalaman guru dalam merancang maupun di dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik juga masih belum optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih terjadi sistem *teacher centered* (pembelajaran masih berpusat pada guru). Kesamaan dalam kegiatan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh Mardiyanto dkk adalah sama-sama tentang penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik Integratif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun perbedaannya yaitu ada pada subyek penelitian yang dijadikan sampel dalam membuat suatu kesimpulan tentang penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik Integratif dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardianto dkk hanya menggunakan satu sampel yaitu satu orang guru kelas dalam satu sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel enam orang guru kelas dalam satu sekolah

B. Batmalo Justus mengadakan sebuah penelitian tentang “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada siswa Kelas V SDN Nirmala Jeblok Tirtonirmolo Kasiar. Bantul” memperoleh suatu kesimpulan bahwa kepala sekolah dan guru kelas V telah memahami tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif dalam kegiatan proses

pembelajaran, pendekatan saintifik dalam model pembelajaran tematik integratif sudah dilaksanakan oleh guru, terdapat kendala dan hambatan yang di alami oleh guru dalam implementasi pendekatan saintifik yakni siswa kurang berani untuk mengajukan pertanyaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh B. Batmalo Justus yaitu sama-sama tentang penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dalam proses pembelajaran. Perbedaannya yaitu pada subyek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Justus Benyamin Batmalo subyek yang menjadi sasaran penelitian adalah kepala sekolah dan guru dalam satu sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini subyek yang menjadi sasaran penelitian adalah enam orang guru kelas disatu sekolah.

F. Kerangka Berpikir

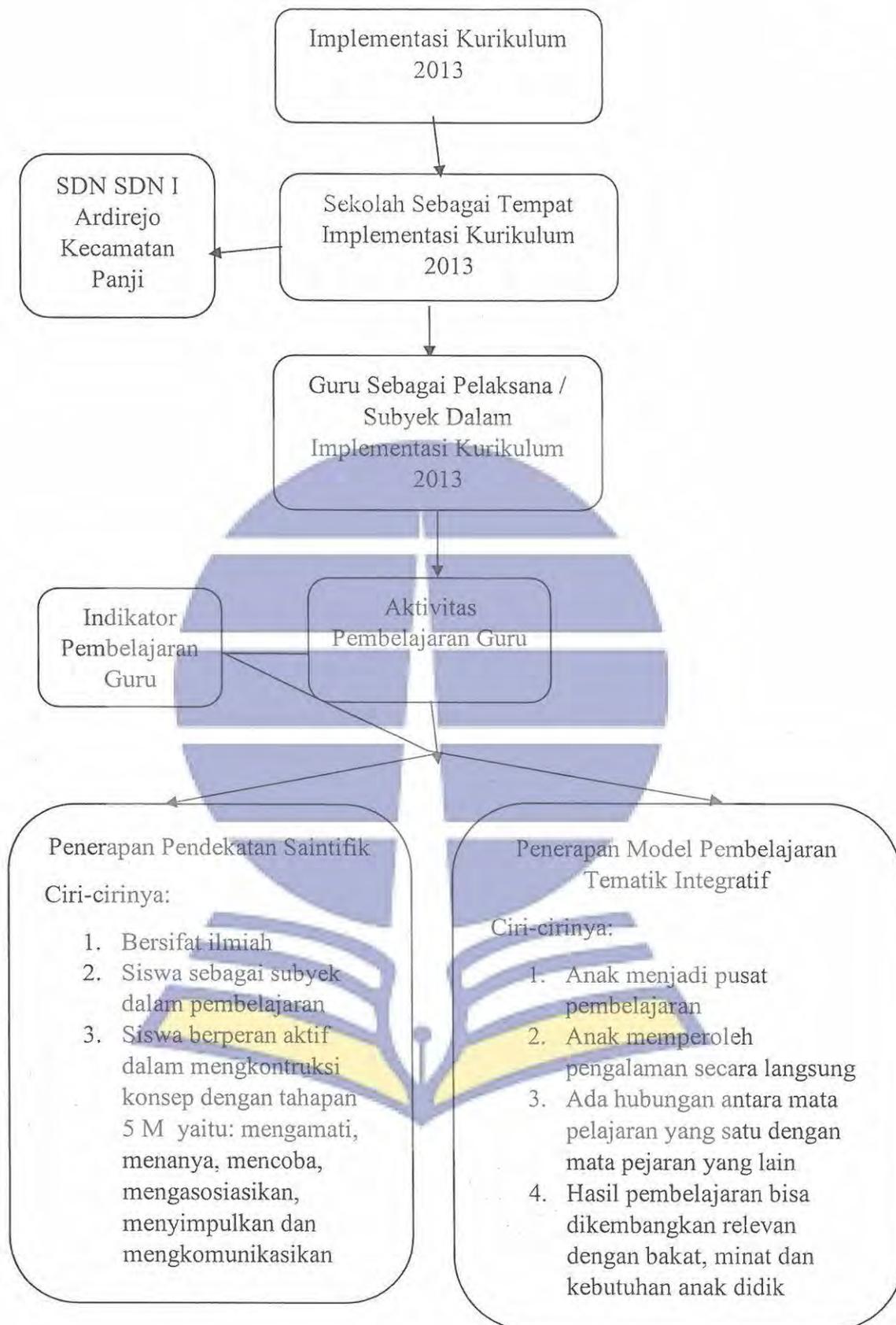
Implementasi kurikulum 2013 ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP 2006. Pemerintah berharap dengan diberlakukannya kurikulum 2013 akan mampu menjawab berbagai tantangan, baik itu tantangan internal maupun tantangan eksternal dalam dunia pendidikan. Sebagai wadah dalam implementasi kurikulum 2013 sekolah hendaknya benar-benar serius dan bersungguh-sungguh dalam memahami dan mengaplikasikannya. karena hal itu merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan mutu penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia sekolah dasar (SD) dituntut untuk selalu menerapkan berbagai macam pembaharuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai kebijakan dalam sistem pendidikan nasional. Dengan diadakannya perubahan kurikulum ini

pemerintah berharap agar mampu mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang akan berdampak pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (IPM) serta merupakan salah satu komponen pembentuk IPM yaitu AMH (Angka Melek Huruf). Sehingga tujuan pendidikan nasional akan tercapai dengan baik dan mutu pendidikan di Indonesia akan semakin meningkat. Dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama mutu pendidikan Indonesia akan sederajat dengan negara-negara maju di dunia.

Sejak tahun 2013 kepala dinas pendidikan kabupaten Situbondo memberikan instruksi agar semua sekolah yang berada di wilayah kabupaten Situbondo secara menyeluruh mengimplementasikan kurikulum 2013. Mulai dari jenjang sekolah dasar (SD), sekolah tingkat menengah (SMP) maupun sekolah tingkat atas (SMA). Sehingga Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji kabupaten Situbondo juga menerapkan implementasi kurikulum 2013. Namun Implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji kabupaten Situbondo banyak menemui hambatan dan kesulitan yang terjadi di lapangan. Diantaranya yaitu tentang ketersediaan sarana dan prasarana, baik sarana berupa buku maupun media pembelajaran lainnya yang dapat menunjang keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Para guru banyak mengalami kesulitan dalam penyusunan rencana pembelajaran, dalam memahami konsep dan menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif. Dalam penerapan pendekatan saintifik kesulitan yang banyak dialami oleh guru adalah dalam upaya merangsang siswa untuk aktif bertanya pada kegiatan (menanya) dan didalam mempresentasikan hasil kerja kelompok pada kegiatan (mengkomunikasikan). Hal tersebut disebabkan karena sikap siswa yang kurang

berani untuk berbicara dan mengungkapkan perasaan (isi hati) dimuka umum atau dihadapan orang banyak. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dalam memberikan motivasi terhadap siswa. Agar siswa memiliki sikap rasa percaya diri yang tinggi dan mampu berbicara atau mengungkapkan isi hatinya didepan orang banyak. Dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif, kesulitan yang paling banyak dialami guru yaitu pada saat pemetaan KD dan mengintegrasikan antara tema yang satu dengan tema yang lain antar mata pelajaran. Serta dalam mengintegrasikan antara mata pelajaran yang diajarkan dengan kondisi riil dalam kehidupan sosial siswa. Hal tersebut harus dapat guru atasi dengan banyak belajar dan banyak bertanya baik terhadap sesama guru dalam satu sekolah maupun bertanya terhadap guru di sekolah lain.

Sebagai seorang guru kita dituntut memiliki sikap profesionalisme yang tinggi dalam implementasi kurikulum 2013. Guru dituntut untuk memiliki skill atau tingkat kompetensi yang tinggi. Agar benar-benar siap dan mampu dalam memahami konsep serta mengaplikasikan kurikulum 2013 dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebab guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan yang langsung berinteraksi dengan siswa di sekolah. Kreativitas dan kecerdasan guru dalam mengelola proses pembelajaran akan menentukan baik buruknya kualitas pendidikan yang akan di capai oleh peserta didiknya. Sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hal tersebut juga akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Sehingga dengan waktu yang cepat mutu pendidikan negara kita akan setara dengan mutu pendidikan di negara-negara maju di dunia.



Gambar 2.2

Kerangka berpikir

G. Operasionalisasi Konsep

Maksud dari operasionalisasi konsep adalah untuk menghindari perbedaan penafsiran atau salah persepsi yang berhubungan dengan istilah yang ada dalam judul tesis yaitu “Aktivitas Pembelajaran Guru Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Tematik Integratif.” Adapun pengertian operasional yang dibahas adalah (1) aktivitas pembelajaran guru, (2) pendekatan saintifik, (3) model pembelajaran tematik integratif.

1. Aktivitas Pembelajaran Guru

Aktivitas adalah Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) definisi aktivitas ialah kegiatan atau keaktifan, yaitu kegiatan atau kesibukan tentang pola pembelajaran yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengertian pembelajaran, pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dua arah yaitu mengajar yang dilakukan oleh pendidik pembelajaran adalah suatu perbuatan yang dilakukan dalam dunia pendidikan sebagai suatu upaya untuk mencapai tingkat kemandirian dan kedewasaan serta kematangan mental dari individu peserta didik sehingga mampu survive dalam kompetisi kehidupannya. Yang meliputi.

- a. Merancang atau mendesain program pembelajaran
- b. Pemanfaatan dan pemilihan metode pembelajaran
- c. Penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran
- d. Pemilihan dan penggunaan pendekatan pembelajaran
- e. Pemilihan model pembelajaran
- f. Pemberian pujian maupun hukuman dll

Definisi guru menurut Aqib dan Zainal (2002:48) menyatakan guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih dan penilai anak didik dalam sebuah lembaga pendidikan. Sebagai seorang pengajar guru dituntut harus bisa atau mampu mendesain program pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta dapat menguasai dan mengelola kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik, untuk mencapai tingkat kedewasaan yang menjadi tujuan akhir dari sebuah proses pendidikan. Guru merupakan unsur yang sangat dominan dalam sebuah proses pendidikan. Dengan demikian kualitas guru dalam menjalankan peran dan tugasnya akan menentukan baik dan buruknya kualitas pendidikan

Mulyasa (2009:58) menyatakan bahwa guru mempunyai multi peran sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pembimbing, inovator, penasehat, teladan dan model, peneliti, pribadi, motivator kreativitas, pekerja rutin, aktor, pembangkit pandangan, pembawa cerita, pembangkit kemah, emansipator, dan sebagai kulminator. Hal tersebut membuktikan bahwa seorang guru sangatlah penting perannya dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, berkualitas dan dapat menciptakan kesejahteraan bagi bangsa dan negara.

Dari berbagai pendapat dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan dengan aktivitas pembelajaran guru adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi mengajar guru dalam membimbing belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan suatu tujuan agar mampu meningkatkan skill, potensi, bakat, dan keterampilan yang ada dalam diri anak .

Sehingga peserta didik memiliki skill, kemampuan atau kompetensi yang handal dan berkualitas yang berguna untuk membentuk kematangan/kedewasaan sikap dalam meraih kesuksesan masa depan

2. Pendekatan Saintifik

Menurut Daryanto (2014:51) mengatakan bahwa proses pengajaran melalui pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain dengan sedemikian rupa supaya siswa aktif dalam membangun (mengkonstruksi) konsep dengan melalui tahap kegiatan mengobservasi, menanya (merumuskan masalah), merumuskan hipotesis, mengelompokkan (mengumpulkan) data, melalui berbagai macam cara (teknik), menganalisis data, dan menentukan sebuah kesimpulan serta mempresentasikan konsep yang telah ditemukan.

Menurut M Hosnan (2014:34) mengatakan pendekatan saintifik bertujuan memberi pemahaman pada siswa supaya dalam memahami, mengenal berbagai macam materi pembelajaran memanfaatkan pendekatan yang bersifat ilmiah, serta menggunakan informasi dari beragam sumber dan waktu yang tidak terbatas. sehingga mereka tidak hanya bergantung pada informasi dari guru. Dengan suatu harapan didalam pelaksanaan pembelajaran siswa termotivasi untuk mencari tahu dari berbagai macam sumber dengan melalui kegiatan 5M yaitu mengobservasi, menanya, mencoba (eksperimen), mengasosiasikan (mengumpulkan informasi), menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. bukan hanya diberitahu oleh guru tapi siswa mampu menemukan sendiri konsep yang menjadi obyek materi.

Menurut Sani R.A(2014:54) menyatakan bahwa tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak

dipelajari. Kemudian Sani RA (2014:76) mengatakan yakni metode pengajaran yang relevan dengan pendekatan saintifik yaitu: metode berbasis proyek (*project based learning*), metode berbasis inkuiri, metode berbasis penemuan (*discovery learning*) dan metode berbasis masalah (*problem based learning*) serta berbagai macam metode lain yang relevan.

Dari beberapa pendapat dan penjelasan tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran bersifat ilmiah yang digunakan oleh kurikulum 2013. Dengan melalui 5 tahap kegiatan yaitu dari tahap mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Dengan satu keyakinan bahwa pendekatan saintifik tersebut dapat menjadi jembatan atau titian emas bagi perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan anak didik secara optimal. Serta mampu mengembangkan pola pikir peserta didik dari hal-hal yang bersifat konseptual menjadi suatu yang bersifat riil. Dengan demikian anak akan mampu survive dalam menghadapi berbagai macam perubahan sosial yang terjadi dalam realita kehidupan.

3. Model Pembelajaran Tematik Integratif

Model pembelajaran tematik Integratif dipercaya sebagai model pembelajaran yang efektif (*highly effective teaching model*). Model tematik integratif secara terpadu mampu menyentuh dan mewartakan dimensi emosi, fisik dan akademik peserta didik. Secara empirik model pembelajaran ini berhasil memacu percepatan dan dapat mengembangkan kapasitas memori anak didik (*enhance learning and*

increase long-term memory capabilities of learners) dalam jangka waktu yang lama. Ciri-ciri model pembelajaran tematik integratif yaitu.

1. Anak menjadi pusat pembelajaran
2. Anak memperoleh pengalaman secara langsung
3. Ada hubungan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain,
4. Bersifat luwes dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran relevan dengan bakat, minat, dan kebutuhan siswa melalui hasil dari penilaian proses dan hasil.

Menurut Iif Khoiru Ahmadi & Sofan Amri (2014:75) mengemukakan yaitu didalam model pembelajaran tematik integratif peserta didik tidak belajar dengan cara terpisah pada setiap mata pelajaran namun mereka belajar secara integrasi didalam sebuah tema yang didalamnya mencakup beberapa mata pelajaran dan kompetisinya. Dengan demikian pemisahan antar mata pelajaran sudah tidak ada lagi. Tujuan dari pembelajaran tematik integratif yaitu agar peserta didik dalam melakukan kegiatan observasi, menanya, eksperimen, menalar dan menyimpulkan serta mengkomunikasikan dari semua yang mereka temukan itu akan menjadi lebih baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik integratif merupakan model pengajaran yang mengintegrasikan berbagaimacam mata pelajaran kedalam satu tema. Sehingga dengan demikian anak tidak lagi belajar beberapa mata pelajaran dengan cara terpisah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu obyek yang tidak dapat diukur dengan angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak menurut Haifa Karimah Mufidah, (<https://prezi.com/pmtmgzfh8vyf/penelitian-kualitatif-deskriptif/>. Nov 10, 2015)

Penelitian kualitatif juga disebut sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Jadi pada kegiatan penelitian ini yang dimaksud metode deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan suatu fakta/peristiwa berupa aktivitas pembelajaran atau aktivitas instruksional yang dilaksanakan oleh guru (variabel) fenomena, dan keadaan yang terjadi pada waktu kegiatan penelitian berlangsung dengan mengungkapkan peristiwa/kejadian yang sebenarnya. Dalam kegiatan penelitian ini menjelaskan dan menafsirkan data yang berkaitan dengan sikap dan pandangan yang terjadi dalam masyarakat, dengan situasi yang sedang terjadi dilapangan, hubungan antar variabel yang timbul, serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi. Dalam penelitian ini peneliti menyusun rencana kerja kegiatan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian yaitu.

1. Mencari sumber teori/pendapat para ahli atau literatur yang relevan dengan obyek penelitian yaitu tentang definisi aktivitas, definisi pembelajaran, guru, pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik integratif

2. Mengumpulkan data atau informasi aktual dengan keterangan secara rinci yang menggambarkan gejala/fenomena tentang aktivitas pembelajaran guru dalam penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif
3. Mengidentifikasi masalah penelitian yang meliputi pemahaman guru terhadap konsep pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik integratif, serta pemahaman guru terhadap penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dalam proses pembelajaran
4. Menetapkan keputusan jika ada permasalahan yang sama misalnya ada guru yang belum memahami konsep tentang pendekatan saintifik yang dapat dilihat dari hasil angket dan wawancara. Namun guru tersebut mampu menerapkan pendekatan saintifik dengan baik dalam proses pembelajaran. Maka keputusan apa yang harus ditetapkan oleh peneliti terhadap guru tersebut?

Menurut Nazir (1988) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu obyek, status sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat gambaran deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan aktivitas guru terutama dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif secara sistematis.

Proses analisis yang dipergunakan yaitu dengan mengeksplor berbagai sumber yang ada. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hal tersebut membuktikan data yang dikumpulkan itu tidak hanya dideskripsikan begitu saja. Akan tetapi melalui

proses diskusi dan analisis data yang teramat dalam untuk mencapai kesimpulan. Data atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, oleh peneliti dianalisis dan didiskusikan dengan pengawas binaan dan dosen pembimbing yang disebut metode analisis data (ada pada hal 64-66).

Dengan satu harapan metode penelitian ini akan dapat memahami fenomena atau kejadian tentang subyek penelitian secara deskriptif dalam bentuk pemaparan kata dan bahasa sehingga dapat menghasilkan data yang riil (nyata) dan bermakna. Dengan demikian tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian dengan tujuan agar peneliti mempunyai gambaran yang jelas tentang subyek dan obyek dalam penelitian. sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam tentang aktivitas pembelajaran guru dalam penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran tematik integratif di SDN 1 Ardirejo kecamatan Panji kabupaten Situbondo. Penyusunan dalam penelitian bersifat kontekstual yaitu dalam melaksanakan penelitian terfokus pada fenomena atau peristiwa tentang aktivitas pembelajaran guru dalam penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dalam proses pembelajaran.

Masih banyak guru yang belum mampu memahami konsep dan menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dalam proses pembelajaran. Berbagai macam hambatan dan kendala yang mereka hadapi. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Karena metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam kegiatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dapat dilaksanakan dengan studi kasus ataupun studi komparasi. Di

dalam jenis penelitian studi kasus cenderung lebih memperhatikan tentang jenis permasalahan dan cara pelaksanaannya. Dalam penelitian ini yang di observasi adalah aktivitas pembelajaran guru kelas dalam penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian disebut juga responden yaitu individu atau benda atau organisme yang dapat dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. ([https:// plus.goole.com>posts](https://plus.google.com/posts). Jan 10, 2014). Subyek penelitian yang digunakan adalah guru kelas 1 sampai dengan guru kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Guru kelas dijadikan sebagai subyek penelitian dengan pertimbangan bahwa guru kelas sebagai pelaksana harian dalam Implementasi kurikulum 2013 yang secara langsung berinteraksi dengan siswa. Sehingga mereka sangat memahami tentang berbagai macam permasalahan dan kendala yang ada di lapangan.

Terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif. Dipilihnya guru kelas 1 sampai guru kelas 6 dalam penelitian ini agar peneliti memperoleh data yang lengkap tentang gambaran aktivitas guru dalam penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif baik yang ada dikelas rendah maupun dikelas tinggi. Jumlah guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo ada enam orang guru kelas. Subyek yang diambil dalam penelitian ini

berjumlah enam orang guru. Jadi 100% dari jumlah populasi.

Tempat dimana peneliti melaksanakan kegiatan penelitian agar memperoleh informasi atau data yang lengkap dan akurat dinamakan lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Dari enam orang guru kelas yang ada di SDN 1 Ardirejo, lima orang guru sudah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013. Namun masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013. Terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dalam penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik Integratif.

Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan mata pelajaran antar tema dan sub tema serta di dalam menghubungkan antara materi pelajaran (IPS, PJOK, IPA, PKN, Matematika, SBDP) yang dihubungkan dengan realita kehidupan sosial siswa. Ditambah lagi dengan terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia, terbatasnya dana untuk memenuhi kebutuhan materi buku guru dan buku siswa. Serta tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap pentingnya pendidikan. Atas dasar tersebut peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Sebab masih banyak guru yang mengeluh tentang sulitnya menerapkan implementasi kurikulum 2013. Terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif.

C. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini pengumpulan informasi dengan melalui metode angket observasi, wawancara, dan dokumentasi. Angket dan wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui.

1. Pemahaman guru kelas terhadap konsep pendekatan saintifik
2. Pemahaman guru terhadap konsep model pembelajaran tematik integratif
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran
4. Solusi apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi (instrument angket pada lampiran 1 hal 110, instrument wawancara ada pada lampiran 3 hal 172).

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif pada pelaksanaan pembelajaran di kelas (instrument lembar observasi tabel 3.1 pada hal 53). Sumber data atau informasi adalah enam orang guru kelas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo. Peneliti mendapatkan informasi atau data penelitian dari informan secara langsung. Yang mana informasi/data penelitian disesuaikan dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti.

Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 sampai guru kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Selain data pokok yang dikumpulkan, peneliti juga mengumpulkan data pendukung yang bersumber dari masing-masing guru kelas. Yang terdiri dari identitas guru secara lengkap yaitu nama guru dan gelarnya, masa kerja, status sertifikasi, dan ijazah terakhir, serta status pelatihan implementasi kurikulum 2013 sudah atau belum

pernah mengikuti diklat atau workshop kurikulum 2013 baik tingkat kabupaten, propinsi maupun tingkat nasional.

D. Prosedur pelaksanaan penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian di laksanakan dengan melalui beberapa tahap kegiatan yang terdiri dari.

1. Tahap persiapan penelitian. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini.
 - a. Mengidentifikasi dan menganalisis penyebab dari kendala ketidak mampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif melalui kegiatan observasi, angket dan wawancara
 - b. Menentukan sumber informasi dan pemilihan informan penelitian
 - c. Membuat instrument penelitian. Menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi, angket (kuesioner) dan pedoman wawancara. Serta didukung pula dengan dokumentasi kegiatan penelitian. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai rekap dan dokumen dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran dan hasil wawancara.
 - d. Validitas instrumen yang digunakan yaitu validitas Isi berbentuk tes

Tehnik validitas instrument penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut (a) membuat instrument penelitian (b) peneliti melakukan perbandingan antara isi instrumen dengan isi rancangan penelitian yang telah ditetapkan (b) instrument yang sudah dibuat dikonsultasikan dengan dosen pembimbing 1 dan pengawas SD binaan berkualifikasi S2. Setelah mendapat persetujuan dari keduanya baru instrument tersebut digunakan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Ardirejo Kecamatan Panji Kab.Situbondo

3. Peneliti memberikan kuesioner dan mengadakan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui pemahaman guru terhadap konsep pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik integratif.

4. Peneliti melaksanakan observasi dengan menggunakan lembar observasi

5. Tahap pembahasan dan pengambilan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembahasan dan membuat kesimpulan hasil penelitian secara deskriptif dari hasil analisis data yang diperoleh dengan melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan didalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Pengembangan instrument yang digunakan adalah (a) lembar observasi, (b) kuesioner, (c) pedoman wawancara, dan (d) dokumentasi. Keempat metode tersebut yang sering dipergunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.

1. Observasi

Dengan mempergunakan lembar observasi peneliti mengadakan observasi terhadap subyek penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung

tentang implementasi kurikulum 2013 terutama tentang penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran. Lembar observasi tersebut berisi tentang komponen pembelajaran implementasi kurikulum 2013. Tujuan kegiatan observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas pembelajaran guru tentang penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

Tabel 3.1 Lembar observasi kegiatan pembelajaran

Nama Sekolah : SD NEGERI 1 ARDIREJO
 Nama Guru :
 Pangkat Golongan :
 Mata Pelajaran/tema :
 sub tema :

Aspek yang Diamati		Kualifikasi					Ket
		SB	B	C	K	PB	
1. Kegiatan Awal							
Apersepsi dan Motivasi							
1	Menghubungkan materi pelajaran saat ini dengan pengalaman siswa atau pelajaran sebelumnya.						
2	Memberikan soal yang menantang.						
3	Menginformasikan manfaat materi pembelajaran.						
4	Memperagakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas						
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan							
5	Menginformasikan kompetensi yang						

Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
	hendak dicapai anak didik.					
6	Membuat rencana kegiatan pembelajaran contoh, kelompok, individu dan melakukan pengamatan/observasi.					
2. Kegiatan Inti						
Penguasaan Materi Pelajaran						
7	Mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.					
8	Mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata. ³					
9	Kemampuan membahas materi pembelajaran dengan tepat.					
10	Kemampuan menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)					
Penerapan model pembelajaran tematik integratif						
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.					
12	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen tentang memilih dan memetakan tema					
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan mengintegrasikan tema dengan kurikulum.					
14	Merancang rencana pembelajaran.					
15	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.					
16	Melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).					
17	Aktivitas diskusi kelompok yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa untuk mencapai berbagai perspektif dari					

Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
	tema.					
Penerapan Pendekatan scientific						
18	Membuat pertanyaan dengan kata tanya mengapa dan bagaimana.					
19	Memfasilitasi anak didik untuk mengamati.					
20	Merangsang anak didik untuk bertanya.					
21	Memfasilitasi anak didik untuk mencoba.					
22	Memfasilitasi anak didik untuk menganalisis.					
23	Membuat pertanyaan yang merangsang anak didik untuk menalar (berfikir dengan sistematis dan logis).					
24	Merangsang aktivitas anak didik untuk berkomunikasi.					
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran						
25	Keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.					
26	Keterampilan dalam pemanfaatan media pembelajaran.					
27	Memberikan pesan yang menarik.					
28	Melibatkan anak didik dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.					
29	Melibatkan anak didik dalam penggunaan media pembelajaran.					
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran						
30	Menumbuhkan partisipasi aktif anak didik dengan interaksi guru, dan sumber belajar.					
31	Memberikan respon positif terhadap					

Aspek yang Diamati		Kualifikasi					Ket
	partisipasi anak didik.						
32	bersikap terbuka terhadap respons anak didik.						
33	Menumbuhkan hubungan antar individu yang kondusif.						
34	Menunjukkan antusiasme atau keceriaan anak didik dalam belajar.						
Melaksanakan Penilaian Autentik							
35	Melaksanakan penilaian sikap dalam proses pembelajaran						
36	Melaksanakan penilaian pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran						
37	Melaksanakan penilaian keterampilan dalam kegiatan proses pembelajaran						
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran							
38	penggunaan bahasa lisan dengan lancar dan jelas.						
39	penggunaan bahasa tulis dengan baik dan benar.						
3. Kegiatan Akhir							
Penutup pembelajaran							
40	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.						
41	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.						
42	Melakukan rencana tindak lanjut dengan memberikan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.						
Jumlah						186	
Nilai = $186/210 \times 100\% =$						Baik	

Predikat	Kriteria
Sangat Baik (SB)	<ul style="list-style-type: none"> • 91 – 100 % aspek yang dinilai terpenuhi dan • dilakukan dengan sangat tepat
Baik (B)	<ul style="list-style-type: none"> • 76 – 90 % aspek yang dinilai terpenuhi dan • dilakukan dengan tepat
Cukup (C)	<ul style="list-style-type: none"> • 65 – 75 % aspek yang dinilai terpenuhi dan • masih perlu ditingkatkan
Kurang (K)	<ul style="list-style-type: none"> • 50 – 64% aspek yang dinilai kurang terpenuhi dan • masih perlu ditingkatkan
Perlu Bimbingan (PB)	<ul style="list-style-type: none"> • < 50 % aspek yang dinilai tidak terpenuhi dan • masih perlu bimbingan secara intensif



Dra. Wasyiamah, M. Pd
Nip. 19620626 198201 2 007

Nurhayati
Nim. 500649953

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioer atau angket yang dipergunakan dalam penelitian ini jika dipandang dari bentuknya adalah kuesioner pilihan ganda (sama dengan kuesioner tertutup). Maksudnya peneliti membuat soal berbentuk pilihan ganda yang jawabannya sudah tersedia (a, b, c dan d). Sehingga dengan demikian responden hanya tinggal memberikan tanda centang (v) atau tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang dianggap benar. Tujuan digunakannya metode kuesioner/angket dalam kegiatan penelitian ini adalah agar peneliti dapat mendiskripsikan tentang pemahaman guru kelas rendah sampai guru kelas tinggi terhadap konsep dan penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo Kecamatan panji Kabupaten Situbondo.

Dalam penelitian ini kuesioner terdiri dari bebarapa butir pertanyaan yang dibuat sebagai salah satu tehnik yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya mengumpulkan informasi atau data penelitian dari subyek/informan sebanyak mungkin yang relevan dengan pemahaman guru terhadap konsep dan penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan panji Kabupaten Situbondo. Sehingga data atau informasi yang diperoleh benar-benar lengkap, akurat dan dapat dipercaya. Kisi-kisi angket dibuat oleh peneliti dalam bentuk tabel. Dapat dilihat pada tabel 3.2. dibawah ini.

Tabel 3.2 Kisi – kisi angket

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Pemahaman guru tentang konsep dan sistem penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Kepahaman terhadap konsep dan penerapan pendekatan saintifik yang terdiri atas kegiatan observasi(mengamati), menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tinggi maupun di kelas rendah	Soal no 1 s/d 20 (soal kognitif)	20
2.	Pemahaman guru tentang konsep dan penerapan model pembelajaran tematik Integratif dalam proses pembelajaran	Kepahaman terhadap konsep dan dalam mengintegrasikan antar KD, antar tema/ sub tema, dan antar muatan mata pelajaran baik di kelas tinggi maupun di kelas rendah		

Soal-soal yang diberikan dilengkapi dengan alternatif jawaban yang berupa soal pilihan ganda. Soal yang dibuat oleh peneliti yaitu tentang pemahaman guru kelas terhadap konsep pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dalam kegiatan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo (soal ada pada lampiran hal 110)

Peneliti menggunakan kuesioner dengan alasan guru kelas yang dijadikan subyek penelitian adalah orang yang lebih memahami tentang dirinya sendiri. Maksudnya mereka memahami kemampuan dan kelemahan dirinya, kesulitan dan kendala yang dihadapi guru serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Sebab mereka sebagai pelaksana yang langsung terlibat dalam aktivitas

pembelajaran. Sehingga data atau informasi yang diperoleh benar-benar akurat dan terpercaya sebab berasal dari sumber yang betul-betul berkepentingan. Selain hal tersebut dengan kuesioner penggolongan data akan lebih mudah dilakukan oleh peneliti sebab soal dan jawaban sudah tersedia. Dengan kuesioner juga lebih menghemat biaya, tenaga, dan waktu sebab dapat dikerjakan dalam waktu yang bersamaan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap partisipan/responden. Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui reaksi responden secara langsung. Sehingga secara mendalam peneliti dapat mengetahui tentang pemahaman responden dalam menginterpretasikan topik permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

Teknik wawancara yang dilakukan bersifat semiterstruktur (semistruktur interview). Yang dimaksud wawancara semiterstruktur yaitu diawali dengan tanya jawab tentang seperangkat pertanyaan terstruktur. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang lebih mendalam supaya dapat mengorek keterangan lebih rinci. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menemukan berbagai macam persoalan, kendala atau hambatan yang dihadapi di lapangan secara terbuka. Yang mana subyek penelitian yaitu guru dimintai pendapat, ide, dan sarannya. Tentang penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Peneliti membuat suatu instrument pedoman wawancara dalam melaksanakan penelitian. Dalam mencatat hasil wawancara dengan responden peneliti lebih bersikap terbuka. Adapun responden yang menjadi subyek dalam penelitian adalah guru

kelas 1 sampai guru kelas 6 di SDN 1 Ardirejo. Pedoman wawancara penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3. kisi-kisi soal wawancara pada lampiran 3 hal. 172

Tabel 3.3 Kisi – kisi soal wawancara

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Faktor - faktor yang menghambat dan solusinya	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep dasar pendekatan Saintifik dan model Pembelajaran tematik Integratif - Hambatan dan solusi dalam Penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif 	Nomer 1 s/d 10	10

Dengan wawancara ini peneliti berharap agar diperoleh informasi yang lebih banyak dan lebih lengkap dari responden. Sehingga data yang didapat benar-benar akurat. Kendala dan permasalahan yang tidak bisa ditemukan dalam observasi dan angket diharapkan bisa ditemukan dengan wawancara.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dalam kegiatan penelitian dengan tujuan untuk melengkapi dan memperjelas kevalidan data yang diperoleh. Dokumen yang diperoleh berupa bukti fisik dari pelaksanaan kegiatan observasi kelas, kuesioner, wawancara, foto kegiatan penelitian dan daftar data guru kelas 1 sampai guru kelas 6, serta sertifikat/piagam sebagai bukti guru telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di SDN 1 Ardirejo. Jika dibandingkan dengan metode yang lain metode dokumentasi tidak begitu sulit. Maksudnya jika ada informasi atau data yang salah sumber data bisa diperoleh dari data yang ada

F. Instrumen penelitian

Instrument penelitian dibuat untuk dijadikan sebagai pedoman atau acuan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan lebih terfokus pada obyek yang akan diamati. Adapun indikator pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik integratif dapat di lihat tabel 3.4 dan pada tabel 3.5

Tabel 3.4 Indikator pemahaman guru tentang pendekatan saintifik

Nomor soal	Indikator pemahaman guru	Kode
1 dan 6	Pemahaman konsep pendekatan saintifik - Pengertian pendekatan saintifik	A
2 dan 7	- Tujuan pendekatan saintifik	
3 dan 8	- Prinsip-prinsip pendekatan saintifik	
4 dan 9	- Langkah – langkah umum dalam pendekatan saintifik (5 M)	
5 dan 10	- Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.	

Tabel 3.5 Indikator pemahaman guru pada model pembelajaran tematik integratif

11 dan 16	Pemahaman model pembelajaran tematik integratif - definisi tematik integratif	B
12 dan 17	- Tujuan tematik integratif	
13 dan 18	- Makna tematik integratif	
14 dan 19	- Ciri-ciri tematik integratif	
15 dan 20	- Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran	

G. Metode Analisis Data

Penggunaan metode penelitian selama di lapangan dengan model Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinuitas sampai tuntas hingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak didapatnya lagi data atau informasi yang baru. Aktivitas dalam analisis data yaitu peneliti mencatat semua jawaban responden dari hasil wawancara dan angket yang telah di berikan. Jika jawaban yang dihasilkan belum dapat memuaskan peneliti, maka peneliti bisa memberi pertanyaan lanjutan hingga jawaban yang diperoleh sudah dianggap kredibel. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data meliputi:

1. tahap awal reduksi data (*data reduction*)
2. tahap penyajian data (*data display*)
3. tahap verifikasi data serta kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

Adapun data yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan secara langsung,

kuesioner/angket, wawancara dan dokumentasi dari guru kelas1 sampai guru kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

1. Reduksi/penggolongan data

Dalam reduksi atau penggolongan data ini peneliti melaksanakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan topik penelitian yaitu mengumpulkan informasi yang berasal dari hasil kegiatan observasi, kuesioner atau angket, dan wawancara serta dokumentasi kegiatan selama kegiatan penelitian berlangsung. Serta menemukan sesuatu yang penting dalam setiap aspek penelitian. Dengan tujuan agar informasi atau data yang diperoleh itu terarah pada sasaran atau tujuan penelitian yang akan dicapai. Agar informasi atau data yang diperoleh menghasilkan suatu kesimpulan, maka data-data tersebut perlu dianalisis.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data. Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yaitu (1) merangkum dan memilih dokumen sesuai dengan situasi dan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. (2) membuat catatan obyektif. Catatan tersebut diklasifikasi sesuai dengan situasi factual obyektif-diskriptif. (3) membuat catatan reflektif yaitu tentang angan-angan dan fikiran yang berkaitan dengan catatan obyektif di atas. Namun penulisannya dibuat secara terpisah. (4) membuat catatan marginal yaitu komentar peneliti tentang substansi penelitian. (5) menyimpan informasi yang diperoleh. (6) membuat memo tentang konsep ide yang diawali dengan pengembangan pendapat. (7) membuat analisis lokasi penelitian. (8) membuat rangkuman sementara tentang keberadaan data.

2 Tahap Penyajian Data/analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang relevan agar menjadi sebuah data atau informasi yang dapat menghasilkan kesimpulan yang bermakna. Proses yang dilakukan yaitu dengan cara menampilkan sebuah data, membuat hubungan antar peristiwa atau fenomena untuk mengartikan apa yang terjadi dan apa yang perlu di tindak lanjuti. Agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan harapan. Teknik penyajian data yang dilakukan dengan sistematis dan baik, merupakan salah satu langkah penting untuk mencapai analisis data kualitatif yang valid dan handal.

Miles and Huberman (1984) menyatakan "*The most Frequent form of display data for qualitative reseach data in the post has been narrative text*" artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data berupa rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan. Supaya inti dari pokok permasalahan/topik penelitian dengan mudah dapat diketahui, maka pada setiap rangkuman diberi penjelasan yang sesuai dengan pokok permasalahan atau topik penelitian. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah memahami tentang apa yang terjadi. Sehingga peneliti dapat mengorganisir data/informasi, dan menjalin pola hubungan serta merencanakan langkah kerja berikutnya atas dasar informasi yang telah dipahaminya dalam kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Verifikasi

Verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang telah dirumuskan mungkin dapat menjawab tentang rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan diawal pendahuluan, mungkin juga tidak. karena didalam penelitian kualitatif pokok permasalahan dan rumusan masalah yang ditetapkan masih bersifat sementara. Permasalahan bisa berkembang pada saat melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu (a) pengujian kesimpulan, kesimpulan yang telah dirumuskan diuji ulang dengan membandingkan pada teori yang dikemukakan para ahli atau pakar terutama dengan teori yang relevan dengan topik penelitian, (b) pengecekan ulang. Yaitu dengan melaksanakan pengecekan ulang pada analisis data, dimulai dari tahap pelaksanaan observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi kegiatan penelitian (c) membuat suatu kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat merupakan laporan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dengan suatu harapan bahwa kesimpulan yang sudah dirumuskan merupakan temuan baru yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang menjadi topik penelitian. Sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pihak yang terkait terutama kepala sekolah dan guru yang menjadi pelaksana harian dalam implementasi kurikulum 2013.

H. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui tehnik triangulasi yakni uji keabsahan data dengan menggunakan suatu yang lain diluar data dengan maksud data yang dari luar tersebut sebagai pembanding terhadap data yang ada. Dalam

penelitian yang paling banyak dipergunakan adalah tehnik triangulasi melalui pemeriksaan dengan sumber yang lain.

Tehnik triangulasi dilaksanakan dengan observasi langsung, observasi tidak langsung dan wawancara. Observasi tidak langsung adalah suatu bentuk observasi pada beberapa tingkah laku dan peristiwa yang terjadi di lapangan, setelah itu dari hasil observasi yang didapat ditarik satu benang merah yang menjadi penghubung antara keduanya.

Dalam penelitian ini system pemeriksaan yang dipakai yaitu dengan tehnik Triagulasi menggunakan sumber. Menurut Patton (1987:331) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan triangulasi menggunakan sumber adalah melakukan perbandingan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu data atau informasi yang didapat dengan melalui alat dan waktu yang berbeda didalam penelitian kualitatif. Agar peneliti dapat mencapai suatu kepercayaan tersebut maka dalam penelitian dilakukan beberapa tindakan sebagai berikut.

1. Melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dari hasil observasi dengan data atau informasi yang diperoleh dengan wawancara.
2. Melakukan perbandingan antara jawaban responden yang diucapkan secara umum dengan jawaban responden yang diucapkan secara pribadi.
3. Melakukan perbandingan antara informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan seperti silabus, RPP dll
4. Melakukan perbandingan antara pernyataan dari responden tentang situasi penelitian dengan fakta atau kenyataan sebenarnya yang ada di lapangan.
5. Melakukan perbandingan dengan keadaan dan perspektif guru yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

Situbondo merupakan sebuah kabupaten di propinsi Jawa Timur yang berada di jalur pantura. batas wilayah kabupaten Situbondo sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Probolinggo, selatan berbatasan dengan kabupaten Bondowoso, sebelah utara berbatasan dengan selat Madura. Batas sebelah timur adalah kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Situbondo terbagi menjadi 17 wilayah kecamatan yaitu kecamatan paling barat adalah kecamatan Banyuglugur, sedangkan kecamatan yang lain adalah kecamatan Sumber malang, Jati Banteng, kecamatan Besuki, kecamatan Suboh, Mlandingan, Bungatan, Kendit, Panarukan, Situbondo, Panji, kecamatan Mangaran, Arjasa, Kapongan, Jangkar, Asembagus, dan kecamatan paling ujung timur adalah kecamatan Banyuputih. Adapun pusat pemerintahan kabupaten berada di wilayah kecamatan Situbondo. Di kabupaten Situbondo juga terdapat 4 kelurahan yang terbagi di dua kecamatan yaitu kelurahan Mimbaan dan kelurahan Ardirejo berada di kecamatan Panji. Sedangkan Kelurahan Dawuhan dan kelurahan Patokan berada di kecamatan Situbondo

Kecamatan Panji merupakan lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Yaitu tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo. Yang berlokasi di jalan Pemuda no 148 kelurahan Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Propinsi Jawa Timur. Semenjak tahun 2013 Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo telah melaksanakan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Dengan dasar itulah peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu antara bulan Agustus sampai bulan Desember tahun 2017.

B. Diskripsi Subyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 1 s/d guru kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo Panji yang berjumlah 6 orang guru kelas. Jadi subyek penelitian yang diambil 100% dari semua jumlah guru kelas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo. Informasi tentang data guru yang menjadi subyek dalam penelitian ini ada pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Data guru kelas SDN 1 Ardirejo

No.	Nama Guru (Inisial)	Pendidikan	Sertifikasi	Diklat	Guru Kelas	Asal Sekolah
1	ETU	S1 PGSD	Belum	Belum	1	SDN 1 Ardirejo
2	LP	S1	Belum	Sudah	2	SDN 1 Ardirejo
3	LS	S1	Sudah	Sudah	3	SDN 1 Ardirejo
4	FA	S1 PGSD	Sudah	Sudah	4	SDN 1 Ardirejo
5	PTR	S1 PGSD	Sudah	Sudah	5	SDN 1 Ardirejo
6	IAW	S1 PGSD	Sudah	Sudah	6	SDN 1 Ardirejo

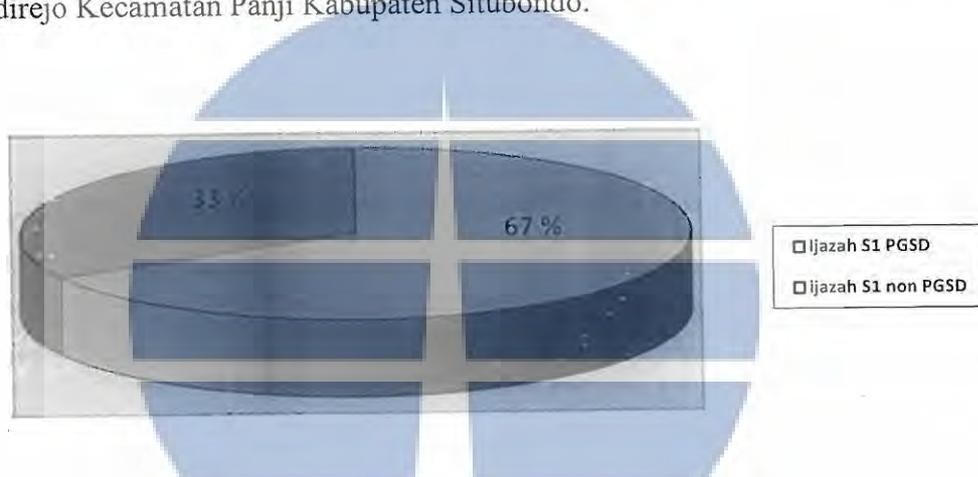
Penjelasan secara mendalam tentang gambaran dan data guru yang menjadi subyek penelitian yaitu tentang kualifikasi akademik, masa kerja, jenis pelatihan tentang kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut.

Kualifikasi akademik atau tingkat pendidikan yang dimiliki seorang guru merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi pendukung agar mampu menjadi guru yang profesional dan berkualitas. Karena semakin tinggi tingkat kualifikasi akademik atau pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru maka guru tersebut akan semakin terdidik sehingga terindikasi lebih memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas. Dengan demikian peluang untuk bisa membentuk dan menghasilkan peserta didik yang handal dan lebih berkualitas itu semakin besar. Sebab guru memiliki kemampuan dan kesiapan diri dalam melaksanakan berbagai macam aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terutama tentang implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan semua guru kelas 1 sampai guru kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji kabupaten Situbondo 100% S1. Sebagian besar guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo sudah berkualifikasi akademik S1 PGSD, sedangkan yang lain berijazah S1 Pendidikan IPS dan S1 Pendidikan Bahasa Indonesia. Dari 6 orang guru kelas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji kabupaten Situbondo yang lulusan S1PGSD ada 4 orang guru sedangkan lulusan S1 non PGSD ada 2 orang guru kelas. Jika dipersentase guru lulusan S1 PGSD sekitar 67% dan guru lulusan non S1 PGSD 33%. Namun hal tersebut telah memenuhi persyaratan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia tentang pendidikan yaitu Permendiknas nomer 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Guru SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik atau tingkat pendidikan minimum diploma empat

(D-IV) atau S1 dalam bidang pendidikan SD/MI(D-IV/S1/PGSD/ PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program study yang terakreditasi.

Dari 6 orang guru kelas yang dijadikan subyek penelitian sebanyak 6 orang guru. Jadi 100% dari jumlah keseluruhan guru kelas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo. Di bawah ini merupakan profil/gambar 4.1 yang menunjukkan kualifikasi akademik atau tingkat pendidikan guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.



Gambar 4.1

Kualifikasi Akademik Guru Kelas SDN 1 Ardirejo Panji Situbondo

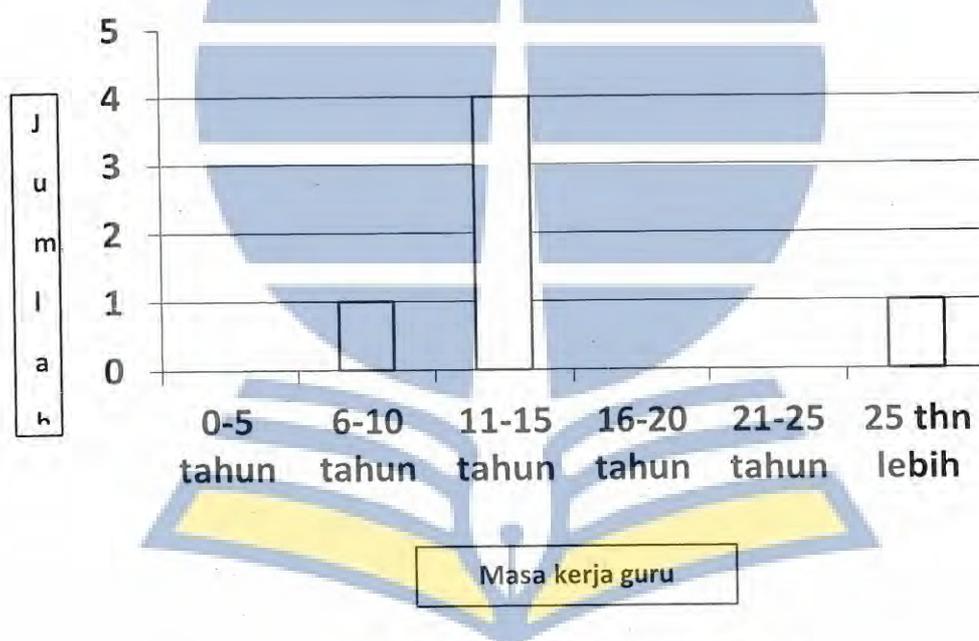
Masa kerja guru merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk karakter dan kualitas guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Semakin lama masa kerja seorang guru maka semakin banyak pengalaman dalam mengajar dan mendidik siswa yang telah dilakukan dan dialaminya. Dengan demikian metode mengajar, kompetensi dalam mendidik siswa yang dimiliki juga semakin baik. Dan peluang untuk dapat membentuk dan menghasilkan siswa yang lebih handal dan berkualitas itu juga semakin besar. Antara guru yang satu dengan yang lainnya memiliki masa kerja yang tidak sama atau berbeda. Hal tersebut juga akan memberikan pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru juga berbeda.

Semakin lama seseorang menjadi guru, maka akan semakin banyak pengalaman mengajarnya, sehingga prestasi kerja atau tingkat kemampuan guru yang memiliki masa kerja yang lebih lama akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan guru yang baru bertugas. Dan hal tersebut sangatlah wajar dan beralasan sekali. Sebab secara alamiah guru akan banyak belajar dari pengalaman pribadi yang telah dialami selama melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Atau dengan kata lain akan terjadi proses pembelajaran dalam diri guru dengan sendirinya berdasarkan pengalaman yang telah dialami selama melaksanakan tugas. Baik itu belajar tentang bagaimana cara mengajar yang baik ataupun belajar bagaimana belajar dengan baik. Hal tersebut sangatlah sesuai dengan sebuah ungkapan yang menyatakan bahwa “Pengalaman merupakan guru yang terbaik”

Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang. Guru yang masa kerjanya lebih lama akan memiliki pengalaman mengajar lebih lama dan lebih banyak sehingga akan lebih berkualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian tentunya lebih siap dalam menerapkan kurikulum pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan data guru yang diperoleh dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 4.2. Guru kelas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yang memiliki masa kerja atau pengalaman mengajar antara 6-10 tahun sebanyak satu orang guru. Masa kerja antara 11-15 tahun sebanyak empat orang guru, masa kerja antara 21-25 tahun sebanyak 0 orang, masa kerja diatas 25 tahun ada satu orang guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika dilihat dari pengalaman mengajarnya atau masa kerja

guru kelas 1 sampai guru kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji kabupaten Situbondo memiliki masa kerja rata-rata antara 11 tahun sampai dengan 15 tahun. Masa kerja tersebut adalah merupakan masa kerja yang cukup lama untuk mampu menjadi seorang guru yang professional. Asalkan guru yang bersangkutan mau belajar dan berusaha agar bisa mengembangkan dirinya melalui berbagai macam cara atau media, secara pribadi maupun secara kelompok. Agar menjadi pribadi yang kompeten dan handal. Yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam mendidik peserta didiknya. Dibawah ini adalah gambar diagram 4.2 masa kerja guru Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo.



Gambar 4.2 Masa kerja Guru

Selain dengan meningkatkan pendidikan (kualifikasi akademik) peningkatan mutu atau kualitas dan profesionalisme guru, juga dapat dilaksanakan dengan program pelatihan dalam jabatan. Dengan melalui program pelatihan guru dalam jabatan, akan mampu membentuk dasar kompetensi guru dengan menambahkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan prestasi

kerja dalam jabatan pada masa kini juga pada masa depan. Program pelatihan bagi seorang guru diselenggarakan oleh LPMP yaitu suatu lembaga pendidikan yang berhubungan dengan diklat guru atau diselenggarakan oleh dinas pendidikan.

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) Pelatihan adalah suatu proses melatih kerja atau kegiatan. Menurut Moekijat (1991:2) menyatakan definisi dari pelatihan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan seseorang dengan lingkungannya, baik di luar lingkungan pekerjaan, ataupun di dalam lingkungan pekerjaan. https://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/11/pelatihan-tenaga-kerja-definisi-tujuan_11.html

Dari berbagai definisi dan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pelatihan adalah suatu proses memberikan pengetahuan dengan cara mengajarkan suatu keahlian agar memperoleh ilmu dan dapat meningkatkan keterampilan yang relevan dengan pekerjaannya sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang diharapkan. Pelatihan itu berbeda dengan pendidikan. Kalau pendidikan adalah proses memberikan pengetahuan terhadap suatu subyek secara umum, akan tetapi kalau pelatihan lebih terfokus pada suatu kebutuhan yang bersifat khusus atau keterampilan khusus didalam suatu pekerjaan.

Menurut Moekijat (1993:2) tujuan umum dari pelatihan yaitu.

- a. Agar dapat meningkatkan keahlian yang dimiliki, sehingga dengan lebih cepat dan efektif dapat menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Agar dapat mengembangkan pengetahuan dengan demikian semua tugas atau pekerjaan dapat terselesaikan secara rasional.

- c. Agar dapat mengembangkan sikap, yang mampu menumbuhkan kerja sama dengan teman sejawat dan pimpinannya

Implementasi kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik jika guru sebagai pelaksana kurikulum tersebut itu dapat memahami isi, tujuan, dan pelaksanaan kurikulum 2013 secara utuh dan mendalam. Oleh sebab itu perlu diadakan diklat atau pelatihan bagi guru tentang implementasi kurikulum 2013. Tujuan utama dari implementasi kurikulum 2013 adalah terjadinya perubahan pola pikir guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Diantaranya dalam mempersiapkan RPP/ perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik integratif, serta dalam melaksanakan penilaian hasil belajar autentik yang sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan dalam Implementasi Kurikulum 2013 dengan baik dan benar. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas 1 s/d guru kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Dengan rincian hasil di tunjukkan gambar di bawah ini.

Gambar 4.3 menunjukkan data guru kelas 1 s/d guru kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Yang belum mengikuti diklat/workshop atau pelatihan kurikulum 2013 sebanyak satu orang guru sekitar 17% sedangkan yang sudah mengikuti diklat sebanyak lima orang guru sekitar 83% dari jumlah seluruh guru kelas yang ada di sekolah. Jadi sebagian besar guru kelas 1 sampai guru kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri I Ardirejo kecamatan Panji kabupaten Situbondo sudah mengikuti workshop/pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013. Guru yang belum mengikuti pelatihan/workshop implementasi kurikulum 2013 yaitu guru kelas satu. Hal tersebut disebabkan guru kelas satu

baru menggantikan guru kelas yang pensiun dan beliau masih berstatus guru honorer/belum menjadi pegawai negeri. Jadi masih belum ada peluang atau kesempatan untuk mengikuti workshop atau pelatihan implementasi kurikulum 2013.



Gambar 4.3
Data guru yang sudah dan belum diklat kurikulum 2013

Hubungan antara kualifikasi akademik dengan Pelatihan/workshop, dan pengalaman mengajar guru terhadap tingkat profesionalisme Guru

Tingkat pendidikan (kualifikasi akademik) dan keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjadi guru yang profesional. Sebab mengajar peserta didik di sekolah itu pasti memerlukan potensi intelektualitas yang tinggi. Guru adalah salah satu jabatan profesi. Profesi adalah suatu pekerjaan yang harus punya keahlian khusus atau pendidikan keterampilan/

kejuruan tertentu. Profesional itu mengarah pada suatu pekerjaan yang menuntut tanggung jawab keahlian, dan kesetiaan profesi. Tingkat profesionalisme guru bisa dinilai dari empat kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Empat kompetensi dasar tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru yang sudah menguasai empat kompetensi dasar tersebut dapat disebut sebagai guru profesional dengan standarisasi nasional, sebab keempat standar kompetensi guru tersebut sudah ditetapkan di dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 yaitu tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Agar dapat menguasai keempat kompetensi dasar tersebut, maka seorang guru harus lebih meningkatkan kualifikasi akademik atau tingkat pendidikan dan harus lebih banyak mengikuti berbagai macam pelatihan yang relevan dengan tugasnya sebagai guru. Selain dengan kualifikasi akademik dan pelatihan, kualitas seorang guru dalam mengajar juga bisa dipengaruhi oleh pengalaman mengajar. Semakin lama pengalaman mengajar seorang guru, maka akan semakin banyak ilmu dan strategi mengajar yang dikuasai dan dimiliki oleh guru tersebut. Sehingga guru akan semakin banyak pula pengalaman dalam mengajar. Jika tingkat pendidikan dan pelatihan serta pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka tingkat profesionalisme guru juga akan semakin meningkat. Sehingga dengan demikian ada korelasi (hubungan timbal balik) antara tingkat pendidikan atau kualifikasi akademik dengan pengalaman mengajar guru serta dengan pelatihan/workshop atau diklat seorang guru dengan tingkat profesionalnya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti memperoleh informasi atau data penelitian dari subyek/informan secara langsung melalui observasi, angket dan wawancara. Peneliti menentukan subyek penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru kelas 1 sampai guru kelas 6, sebanyak 6 orang guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji kabupaten Situbondo.

1. Pemahaman Guru Tentang konsep Pendekatan Saintifik

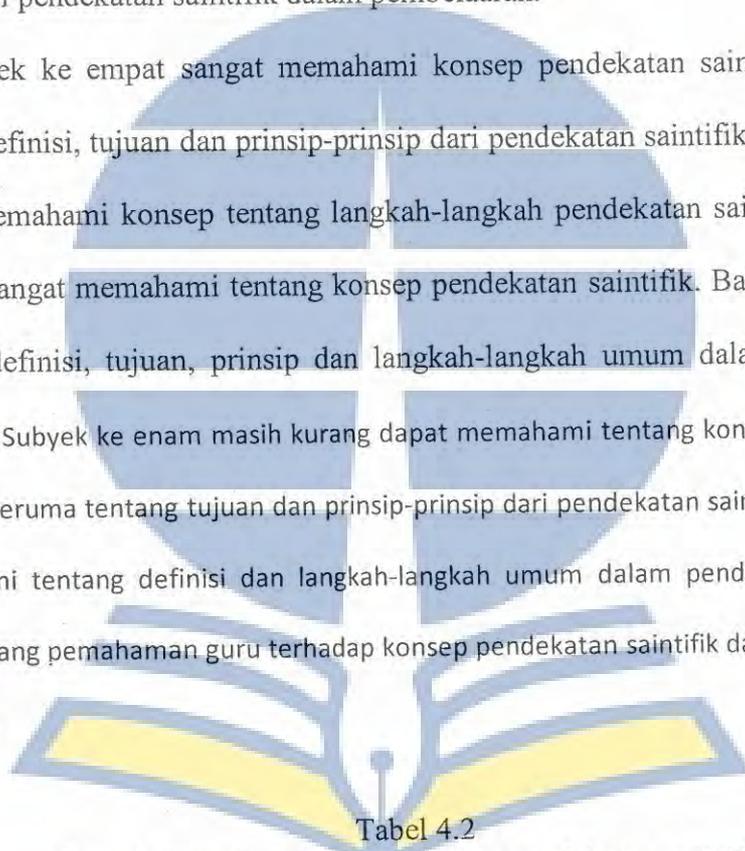
Pemahaman guru terhadap konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas dapat dilihat dari hasil angket yang telah diberikan. Yang mana angket tersebut berisi indikator yang relevan dengan pemahaman guru terhadap konsep pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Jawaban yang diberikan oleh guru itu menunjukkan tingkat pemahaman guru terhadap konsep dan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun instrument kisi-kisi dan indikator yang relevan dengan pemahaman guru terhadap konsep pendekatan saintifik dapat dilihat pada tabel 3.2 (bab III halaman 60)

Jika dalam pengisian angket jawaban yang diberikan oleh guru masih salah berarti guru tersebut masih kurang bisa memahami konsep dan penerapan pendekatan saintifik. Dari hasil analisis jawaban angket yang diberikan oleh setiap guru dihasilkan data sebagai berikut.

Pada lampiran 2 (hal 118-171). Jawaban yang diperoleh dari hasil penelitian menggambarkan pemahaman subyek penelitian terhadap pendekatan saintifik. Subyek pertama kurang paham terhadap konsep pendekatan saintifik terutama tentang tujuan dan prinsip-prinsip pendekatan saintifik. Namun beliau cukup

memahami tentang definisi pendekatan saintifik. Subjek kedua kurang memahami tentang konsep pendekatan saintifik, terutama tentang tujuan dan prinsip-prinsip pendekatan saintifik. Namun beliau sangat memahami tentang definisi dan langkah-langkah pendekatan saintifik. Subjek ketiga masih kurang memahami tentang konsep pendekatan saintifik terutama tentang prinsip dan langkah-langkah pendekatan saintifik, akan tetapi sangat beliau memahami tentang definisi dan tujuan dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Subyek ke empat sangat memahami konsep pendekatan saintifik terutama tentang definisi, tujuan dan prinsip-prinsip dari pendekatan saintifik, namun beliau belum memahami konsep tentang langkah-langkah pendekatan saintifik. Subyek ke lima sangat memahami tentang konsep pendekatan saintifik. Baik pemahaman tentang definisi, tujuan, prinsip dan langkah-langkah umum dalam pendekatan saintifik. Subyek ke enam masih kurang dapat memahami tentang konsep pendekatan saintifik, terutama tentang tujuan dan prinsip-prinsip dari pendekatan saintifik. Tapi beliau memahami tentang definisi dan langkah-langkah umum dalam pendekatan saintifik. Data tentang pemahaman guru terhadap konsep pendekatan saintifik dapat dilihat pada tabel 4.2



Tabel 4.2

Pemahaman guru terhadap konsep pendekatan saintifik

Nama Guru	Pemahaman Terhadap konsep pendekatan saintifik			
	Konsep			
	Definisi	Tujuan	Prinsip	Langkah-langkah

ETU	paham	Kurang Paham	Kurang Paham	Paham
LP	paham	Kurang paham	Kurang Paham	Paham
LS	Paham	Paham	Kurang paham	Kurang paham
FA	paham	Paham	Paham	Kurang paham
PTR	paham	Paham	Paham	Paham
IAW	paham	Kurang paham	Kurang paham	Paham

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru kelas yang ada di Sekolah Dasar Negeri1 Ardirejo masih banyak yang belum memahami tentang konsep pendekatan saintifik. Terutama tentang tujuan dan prinsip-prinsip dari pendekatan saintifik.

Selain melalui koesioner/angket pemahaman guru kelas terhadap konsep pendekatan saintifik juga diperoleh dari hasil wawancara. Pedoman wawancara ada pada lampiran 3 (hal 173). Data hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Pemahaman guru terhadap konsep pendekatan saintifik

Nama Guru	Indikator pemahaman konsep pendekatan saintifik				
	Pemahaman kurikulum 2013	Pengetahuan tentang pendekatan	Tehnik penerapan pendekatan	Hambatan dalam penerapan	Solusi yang dilakukan untuk

		saintifik	saintifik sesuai tuntutan kurikulum2013	pendekatan saintifik	mengatasi hambatan.
ETU	Kurang paham	Kurang paham	Kurang paham	Paham	Kurang paham
LP	Kurang paham	Paham	Paham	Paham	Paham
LS	Kurang paham	Kurang paham	Kurang paham	Paham	Kurang paham
FA	Kurang paham	Paham	Paham	Paham	Paham
PTR	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
IAW	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa guru kelas yang betul-betul memahami konsep pendekatan saintifik dari hasil wawancara ada 2 orang guru yaitu subyek ke 5, dan 6. Subyek ke 2 dan ke 4 memahami 4 macam aspek dan 1 aspek kurang paham, namun masuk dalam kategori memahami konsep pendekatan saintifik Yang belum memahami ada 2 orang guru yaitu subyek ke 1 dan ke 3

2. Aktivitas guru dalam penerapan pendekatan saintifik

Informasi tentang aktiitas guru dalam penerapan pendekatan saintifik diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1 sampai kelas 6. Subyek pertama dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik yang terdiri dari

kegiatan 5 M masih mengalami banyak kesulitan. Terutama dalam kegiatan menaya dan mengkomunikasikan, guru kurang dapat merangsang siswa untuk aktif bertanya dan mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya. Beliau kurang kreatif dalam menarik minat dan perhatian siswa. Aktivitas pembelajaran berlangsung kurang aktif atau cenderung pasif.

Dalam menerapkan pendekatan saintifik pada aktivitas pembelajaran subyek kedua telah melaksanakan dengan baik. Terutama dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang terdiri dari kegiatan 5 M juga baik. Dalam kegiatan mengamati dan menaya, guru sangat komunikatif dengan siswanya, guru sangat kreatif dalam menarik minat dan perhatian siswanya dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan. Sehingga pembelajaran berlangsung dengan aktif dan efektif. Subyek ke tiga tidak dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dengan baik. Beliau masih menerapkan sistem mengajar secara konvensional atau sistem mengajar dengan pola lama.

Dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran subyek keempat telah mampu melaksanakan dengan baik. Beliau sangat kreatif dalam menarik perhatian dan minat siswa dengan penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Dalam kegiatan menaya beliau sangat kreatif dalam merangsang siswa untuk bertanya. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan aktif, efektif dan menyenangkan. Subyek kelima dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Langkah-langkah kegiatan 5 M dapat terlaksana dengan baik. Guru aktif merangsang siswa untuk bertanya dan mengumpulkan informasi. Selain itu guru juga sangat kreatif dalam

menarik minat dan keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Subyek keenam dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Dengan menggunakan media pembelajaran OHP guru dapat menarik minat dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan oleh guru khususnya dalam kegiatan mengamati. Guru juga kreatif dalam merangsang siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi pada saat mengerjakan tugas kelompok dalam kegiatan mengumpulkan informasi. Siswa juga memiliki sikap keberanian untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Data atau Informasi tentang kemampuan guru dalam penerapan pendekatan saintifik dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Aktivitas Guru Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik

Nama Guru	Penerapan Pendekatan Saintifik
ETU	Tidak mampu menerapkan
LP	Mampu menerapkan
LS	Tidak mampu menerapkan
FA	Mampu menerapkan
PTR	Mampu menerapkan
IAW	Mampu menerapkan

Dalam penerapan pendekatan saintifik pada aktivitas pembelajaran di kelas

sebagian besar guru kelas sudah dapat menerapkan dengan baik. Dari enam orang guru kelas, ada empat orang guru yang sudah mampu menerapkan pendekatan saintifik dengan benar. Sisanya dua orang guru kelas belum mampu menerapkan pendekatan saintifik dengan benar.

3. Pemahaman guru tentang konsep model pembelajaran tematik integratif

Pemahaman guru kelas terhadap konsep model pembelajaran tematik integratif dalam proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari hasil kuesioner atau angket yang diberikan. Yang mana di dalam lembar angket tersebut berisi indikator yang relevan dengan pemahaman guru terhadap konsep model pembelajaran tematik Integratif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Jika dalam pengisian angket jawaban yang diberikan guru salah, hal tersebut menunjukkan bahwa guru masih kurang paham terhadap konsep model pembelajaran tematik integratif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dan sebaliknya jika guru bisa menjawab soal yang diberikan dengan benar, maka hal itu menunjukkan bahwa guru tersebut sudah memahami tentang konsep model pembelajaran tematik integratif dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam tabel 4.5 peneliti membuat indikator tentang pemahaman guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji kabupaten Situbondo terhadap konsep model pembelajaran tematik integratif dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Tabel 4.5 Indikator Pemahaman Guru Terhadap Model Pembelajaran Tematik Integratif

Nomor soal	Indikator pemahaman guru terhadap konsep model pembelajaran tematik integratif	Kode
11 dan 16	- definisi tematik integratif	B
12 dan 17	- Tujuan tematik integratif	
13 dan 18	- Makna tematik integratif	
14 dan 19	- Ciri-ciri tematik integratif	
15 dan 20	- Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran	

Jika dalam mengisi angket jawaban guru salah berarti guru tersebut kurang paham terhadap konsep model pembelajaran tematik integratif. Dari hasil analisis jawaban angket oleh setiap guru dihasilkan data sebagai berikut.

Subyek pertama kurang paham terhadap konsep model pembelajaran tematik integratif terutama tentang tujuan dari model pembelajaran tematik integratif. Akan tetapi subyek pertama cukup memahami tentang definisi, makna dan ciri-ciri dari model pembelajaran tematik integratif.

Subjek kedua sangat memahami tentang konsep model pembelajaran tematik integratif, terutama tentang definisi makna dan ciri-ciri dari model pembelajaran

tematik integratif. Akan tetapi beliau kurang memahami tentang tujuan dari model pembelajaran tematik integratif.

Subjek ketiga kurang memahami tentang konsep model pembelajaran tematik integratif terutama tentang makna dan ciri - ciri dari model pembelajaran tematik integratif. Akan tetapi beliau sangat memahami tentang definisi dan tujuan dari model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran.

Subyek ke empat sangat memahami konsep dari model pembelajaran tematik integratif terutama tentang definisi, tujuan dan makna dari model pembelajaran tematik integratif, namun beliau belum paham konsep tentang ciri-ciri dari model pembelajaran tematik integratif.

Subyek ke lima sangatlah memahami tentang konsep model pembelajaran tematik integratif. terutama dalam pemahaman tentang definisi, makna dan ciri-ciri dari model pembelajaran tematik integratif. Akan tetapi beliau kurang memahami tentang tujuan dari model pembelajaran tematik Integratif.

Subyek ke enam masih kurang dapat memahami konsep model pembelajaran tematik integratif, terutama tentang tujuan dan ciri-ciri dari model pembelajaran tematik integratif. Namun beliau paham tentang definisi dan makna dari model pembelajaran tematik integratif.

Tabel 4.6 Pemahaman guru terhadap konsep model pembelajaran tematik integratif

Nama Guru	Pemahaman Terhadap konsep model Pembelajaran Tematik Integraif			
	Indikator			
	Definisi	Tujuan	Makna	Ciri – ciri
ETU	paham	Kurang Paham	Paham	Paham
LP	paham	Kurang paham	Paham	Paham
LS	Paham	Paham	Kurang paham	Kurang paham
FA	paham	Paham	Paham	Kurang paham
PTR	paham	Paham	Paham	Paham
IAW	paham	Paham	Kurang paham	Kurang paham

Selain dengan angket/kuesioner pemahaman guru terhadap konsep model pembelajaran tematik integratif juga dapat diperoleh dari hasil wawancara. Informasi hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Pemahaman guru pada konsep model pembelajaran tematik Integratif

Nama Guru	Indikator pemahaman konsep model pembelajaran tematik integratif				
	Pemahaman konsep model pembelajaran tematik integratif	Tehnik penerapan model pembelajaran tematik integratif	Hambatan dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif	Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan	Kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran tematik integratif
ETU	Kurang paham	Kurang paham	Paham	Paham	Kurang paham
LP	Paham	Paham	Kurang Paham	Paham	Paham
LS	Kurang paham	Kurang paham	Paham	Paham	Kurang paham
FA	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
PTR	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham
IAW	Paham	Paham	Paham	Paham	Paham

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa guru kelas yang betul-betul memahami konsep model pembelajaran tematik integratif dari hasil wawancara ada 3 orang guru yaitu subyek ke 4, 5, dan 6. Subyek ke dua memahami 4 aspek dan 1 aspek kurang paham namun masuk dalam kategori memahami konsep model tematik integratif. Yang belum memahami ada 2 orang guru yaitu subyek ke 1 dan ke 3

4. Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Ardirejo diperoleh informasi tentang aktivitas guru dalam penerapan pendekatan saintifik. Subyek pertama tidak mampu menerapkan model pembelajaran tematik integratif dalam kegiatan pembelajaran. Terutama dalam kegiatan mengintegrasikan materi antar tema/ sub tema dan antar mata pelajaran, guru kurang dapat memilih dan memetakan KD yang sesuai antar tema dan antar mata pelajaran. Beliau juga kurang kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan proses pembelajaran. Sehingga selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung yang terkesan aktif adalah sang guru. Sedangkan siswa sangat pasif.

Dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif subyek kedua telah melaksanakan dengan baik. Terutama dalam mengintegrasikan materi antar KD, antar tema/sub tema dan antar mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran juga baik. Guru juga sangat kreatif dalam mendesain konsep pembelajaran. Sehingga mampu memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan aktif dan efektif.

Subyek ketiga masih belum mampu menerapkan model pembelajaran tematik integratif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Beliau mengalami banyak kesulitan dalam mengintegrasikan, memilih dan memetakan KD yang sesuai antar sub tema, antar tema dan antar mata pelajaran.

Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran subyek keempat sudah dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Guru sangat kreatif

dalam memotivasi siswa untuk mau berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Beliau juga baik dalam memilih dan mengintegrasikan materi antar KD, antar tema atau sub tema dan antar mata pelajaran yang relevan, ditunjang dengan pemilihan media pembelajaran berbasis IT yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dan antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan aktif, efektif dan menyenangkan.

Subyek kelima dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif pada proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Dalam mengintegrasikan dan memetakan materi antar KD, antar tema dan antar mata pelajaran yang relevan subyek ke lima juga sudah baik.

Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh subyek keenam. Guru mampu memilih dan mengintegrasikan materi pembelajaran yang relevan antar KD, antar sub tema atau antar tema dan antar mata pelajaran. Ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran OHP guru berhasil memotivasi siswa untuk fokus dalam setiap kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru. Guru juga sangat kreatif dalam mendesain pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang disajikan guru. Sehingga siswa benar-benar berfungsi sebagai subyek dalam setiap kegiatan proses pembelajaran. Guru berfungsi sebagai mediator dan fasilitator. Informasi/data tentang aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif dapat dilihat pada tabel

Tabel 4. 8 tabel tentang aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif

Nama Guru	Penerapan model pembelajaran tematik integratif
ETU	Tidak mampu menerapkan
LP	Mampu menerapkan
LS	Tidak mampu menerapkan
FA	Mampu menerapkan
PTR	Mampu menerapkan
IAW	Mampu menerapkan

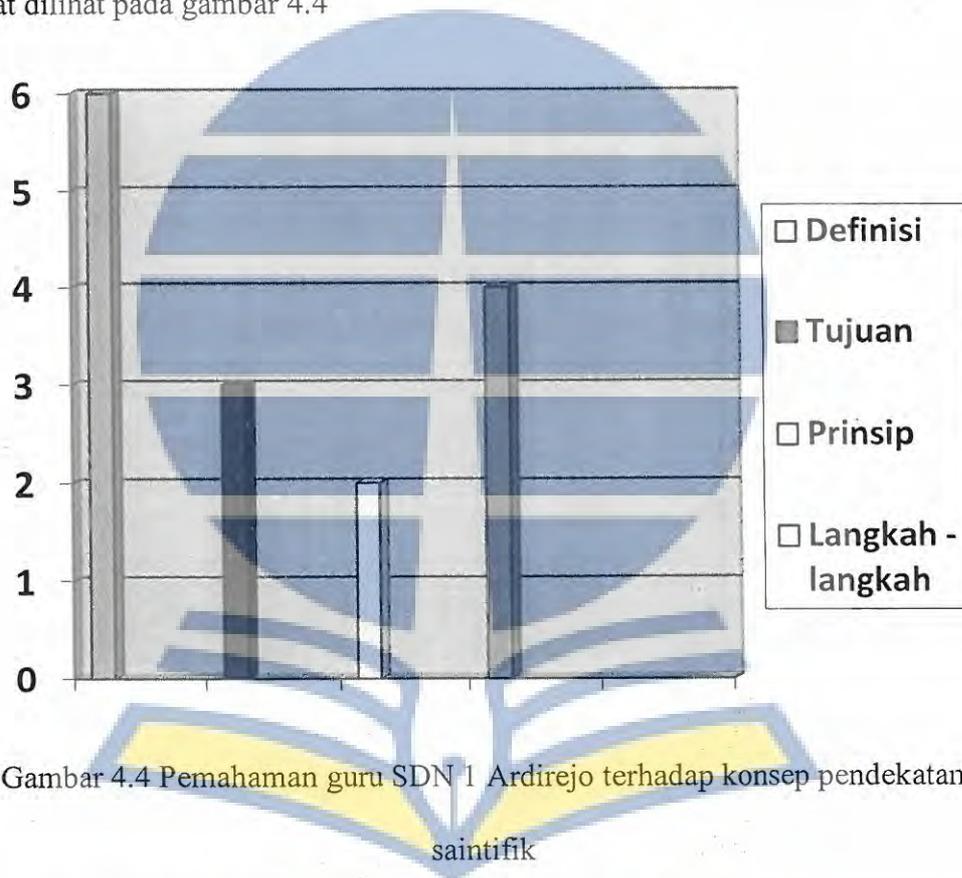
D. Pembahasan

Informasi hasil penelitian didapat secara langsung dari informan. Yang mana subyek penelitian tersebut adalah guru kelas 1 sampai dengan guru kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo kecamatan Panji kabupaten Situbondo.

1. Pemahaman Guru Tentang konsep Pendekatan Saintifik

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat kita lihat bahwa guru kelas 1 s/d kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo yang benar-benar memahami terhadap konsep pendekatan saintifik hanya satu orang guru yaitu subyek ke lima yang mengajar di kelas 5. Subyek ke empat yang mengajar di kelas 4, kurang bisa memahami konsep tentang langkah-langkah umum pendekatan saintifik, akan tetapi beliau sangat memahami tentang definisi, tujuan dan prinsip-prinsip dari pendekatan

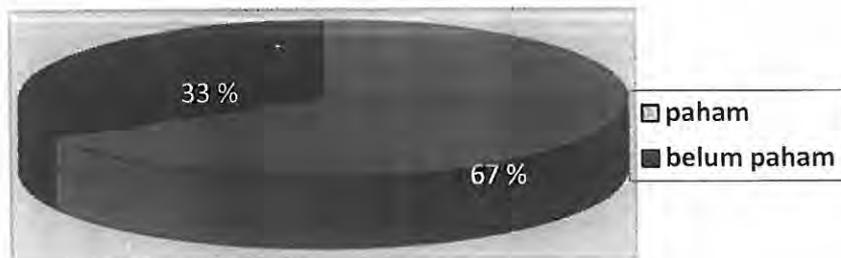
saintifik. Subyek ke dua dan subyek ke enam kurang memahami tentang konsep pendekatan saintifik khususnya tentang tujuan dan prinsip-prinsipnya. Akan tetapi keduanya sangatlah memahami tentang definisi, dan tujuan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran. Subyek kesatu dan ketiga yaitu guru kelas satu dan guru kelas tiga, masih belum memahami tentang konsep pendekatan saintifik. Data/informasi tentang pemahaman guru terhadap konsep pendekatan saintifik dapat dilihat pada gambar 4.4



Gambar 4.4 Pemahaman guru SDN 1 Ardirejo terhadap konsep pendekatan saintifik

2. Aktivitas Guru Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik

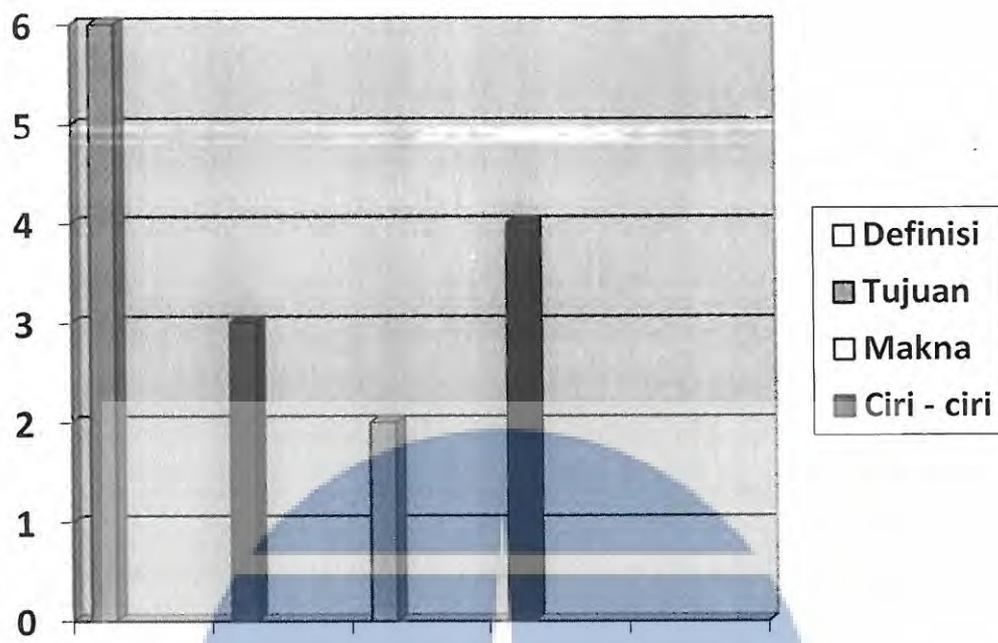
Dalam tabel 4.3 dapat dilihat bahwa guru SDN 1 Ardirejo yang mampu menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu guru kelas 2, 4, 5 dan 6, sedangkan guru kelas 1 dan kelas 3 belum mampu menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Informasi aktivitas guru dalam penerapan pendekatan saintifik ada pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Aktivitas guru SDN 1 Ardirejo dalam penerapan pendekatan saintifik

3. Pemahaman Guru terhadap Model Pembelajaran Tematik Integratif

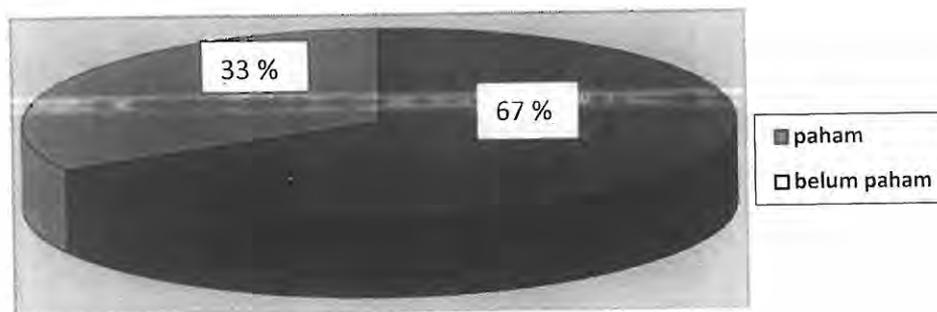
Dalam tabel 4.5 dapat dilihat data guru kelas 1 sampai guru kelas 6 sudah memahami tentang definisi dari model pembelajaran tematik integratif. Yang telah memahami tentang tujuan dari model pembelajaran tematik integratif ada empat orang subyek yaitu subyek ketiga, subyek keempat, subyek kelima, subyek keenam. Ada 2 orang subyek yang belum paham yaitu subyek kesatu dan kedua. Yang sudah memahami tentang makna dari model pembelajaran tematik integratif ada empat orang subyek yaitu subyek kesatu, kedua keempat, dan subyek kelima. Yang belum memahami dua orang subyek yaitu subyek ketiga dan keenam. Yang paham tentang ciri-ciri dari model pembelajaran tematik integratif ada tiga orang yaitu subyek kesatu, subyek kedua, dan subyek kelima. Dan tiga orang subyek masih belum memahami yaitu subyek ketiga, subyek keempat dan subyek keenam. Data guru SDN 1 Ardirejo yang paham terhadap konsep model pembelajaran tematik integratif ada pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Pemahaman guru SDN 1 Ardirejo terhadap konsep model pembelajaran tematik integratif

4. Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Tematik Integratif

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa guru kelas yang sudah mampu menerapkan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran dengan baik dan benar ada empat orang subyek yaitu subyek kedua, subyek keempat, subyek kelima, dan subyek keenam. Yang belum mampu menerapkan model pembelajaran tematik integratif dalam proses pembelajaran ada dua orang subyek yaitu subyek kesatu dan subyek ketiga. Informasi guru kelas SDN 1 Ardirejo dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 Aktivitas guru SDN 1 Ardirejo dalam penerapan model pembelajaran

tematik integratif

E. Faktor Penghambat dalam Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Tematik Integraif

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam upaya menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013. Banyak sekali kendala/kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penyebab sulitnya seorang guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif pada kegiatan pembelajaran diantaranya adalah.

1. Adanya perubahan kurikulum yang terjadi secara insidental/mendadak serta sering berganti-ganti kebijakan dari pemerintah menjadi penyebab terjadinya perubahan pada sistem pembelajaran dengan pengembangan materi pembelajaran. Perubahan yang sangat menyolok/sangat signifikan yaitu terjadi pada sistem dan pengembangan materi pembelajaran, pada kurikulum 2013 jika dibandingkan

dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP 2006. Pada kurikulum KTSP 2006 sistem pembelajaran yang disajikan setiap mata pelajaran lebih terfokus pada aspek kognitif atau aspek pengetahuan. Dan tujuan pembelajaran lebih terfokus pada hasil pembelajaran. Namun pada kurikulum 2013 sistem pembelajaran disajikan dalam bentuk tema yang merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran. Dan tujuan pembelajaran lebih terfokus pada ketrampilan proses yang menitik beratkan pada aspek afektif atau sikap dan aspek keterampilan. Jadi hal tersebut yang menjadikan guru banyak mengalami kendala atau kesulitan dalam mengembangkan materi dalam bentuk tema pembelajaran.

2. Kedua ketersediaan buku ajar yang terbatas dan tidak tepat waktu. Buku ajar merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang terlaksananya aktivitas proses pembelajaran yang efektif. Dengan seringnya terjadi perubahan pada kurikulum 2013 ini menyebabkan ketersediaan buku ajar yang sesuai dengan kurikulum itu mengalami banyak kendala. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran. Terutama dalam penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif.

3. Faktor ketiga terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran yang sangat menunjang dan dapat memperlancar aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah merupakan salah satu faktor yang mampu menunjang keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Terutama ketersediaan sarana yang berbasis TIK. Di era digital sekarang ini sarana komunikasi berbasis komputer dan internet merupakan kebutuhan pokok bagi dunia pendidikan. Yang mana berbagai macam informasi baik yang berhubungan dengan materi pembelajaran maupun informasi

yang berhubungan dengan masalah kedinasan, saat ini sangatlah mudah diakses di internet. Jika dalam sebuah sekolah belum tersedia sarana komunikasi tersebut maka secara otomatis sekolah tersebut akan mengalami banyak kendala. Terutama dalam hal informasi akan selalu ketinggalan. Sehingga hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap guru dalam upaya untuk menggali serta mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai modal dasar untuk bisa menerapkan pembelajaran yang efektif. Terutama dalam hal menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dalam proses pembelajaran yang sangat membutuhkan media TIK tersebut.

4. Faktor keempat guru belum diperhatikan untuk mengikuti pelatihan pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran atau media sosial/media lain yang berbasis ICT (*Information and Technology Computer*). Dalam implementasi kurikulum 2013 dengan kebijakan pemerintah yang sering berubah secara tiba-tiba atau insidental kemampuan guru dalam mengoperasikan media komunikasi berbasis komputer merupakan faktor yang sangat penting. Jika di era digital sekarang ini guru tidak mampu mengoperasikan media komunikasi berbasis komputer maka dia akan mengalami banyak kendala/kesulitan. Sebab guru akan banyak ketinggalan informasi, terutama informasi yang berkaitan dengan materi bahan ajar, sistem penerapan proses pembelajaran yang aktif, inovatif dan efektif, serta dalam membuat perangkat pembelajaran yang amat banyak dan agak rumit. Data atau informasi tentang berbagai macam hal yang menjadi penghambat bagi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Faktor penghambat penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif

No	Faktor penghambat
1	Perubahan kurikulum yang bersifat insidental
2	Keterbatasan buku ajar
3	Terbatasnya sarana/ media pembelajaran terutama media berbasis informasi computer.
4	Ketidak memampuan guru dalam mengopersikan media berbasis komputer (TIK)

F. Solusi untuk mengatasi berbagai macam hambatan dalam Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Tematik Integraif

Pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif adalah salah satu pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh kurikulum 2013. Namun dalam menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik integratif tersebut guru banyak mengalami kendala atau kesulitan. Akan tetapi hambatan dan kendala tersebut harus dicari solusi untuk mengatasinya. Banyak hal yang dapat dilakukan baik oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran maupun oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan di lembaga atau di sekolah. Hal-hal yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan workshop atau diklat (pendidikan dan pelatihan)

Menurut Gomes, pelatihan adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan guna memperbaiki prestasi kinerja pada tiap-tiap pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. (Viklund 2009)

Seorang kepala sekolah dapat melakukan kegiatan pelatihan bagi guru dengan cara mengundang atau mendatangkan tenaga ahli yang memiliki kompetensi yang mumpuni tentang kurikulum 2013. Baik dalam lembaga/sekolah sendiri maupun ditingkat gugus sekolah. Atau bisa juga dilakukan dengan cara mengutus guru untuk mengikuti diklat yang diadakan oleh pihak terkait yaitu dinas pendidikan, baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat kecamatan.

Adapun tujuan umum dari pelatihan menurut Mokijat dikutip dari Viklund (2009) adalah.

- a. Agar dapat meningkatkan keahlian, sehingga dengan demikian semua tugas dan tanggung jawabnya terselesaikan dengan lebih cepat dan efektif.
- b. Agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, agar mampu menyelesaikan semua tugas secara rasional.
- c. Agar dapat mengembangkan sikap, agar mampu menumbuhkan sikap kerja sama dengan teman sejawat dan pimpinan.

2. Kegiatan KKG (kelompok kerja guru)

Kegiatan KKG ini bisa dilaksanakan di intern sekolah yang disebut KKG mini maupun dilaksanakan antar sekolah dalam satu gugus. Dalam kegiatan ini guru bisa saling tukar pendapat atau saling sharing antar guru tentang berbagai

macam kendala atau hambatan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya tentang pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh kurikulum 2013. Yaitu pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif. Kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan, sebab sebagian guru merasa bisa dan mampu untuk menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, akan tetapi guru yang lain mengalami banyak kendala dan kesulitan dalam menerapkan kurikulum baru tersebut. Dengan melalui kegiatan KKG antar guru akan terjadi saling tukar pendapat, informasi dan pengalaman tentang implementasi kurikulum 2013.

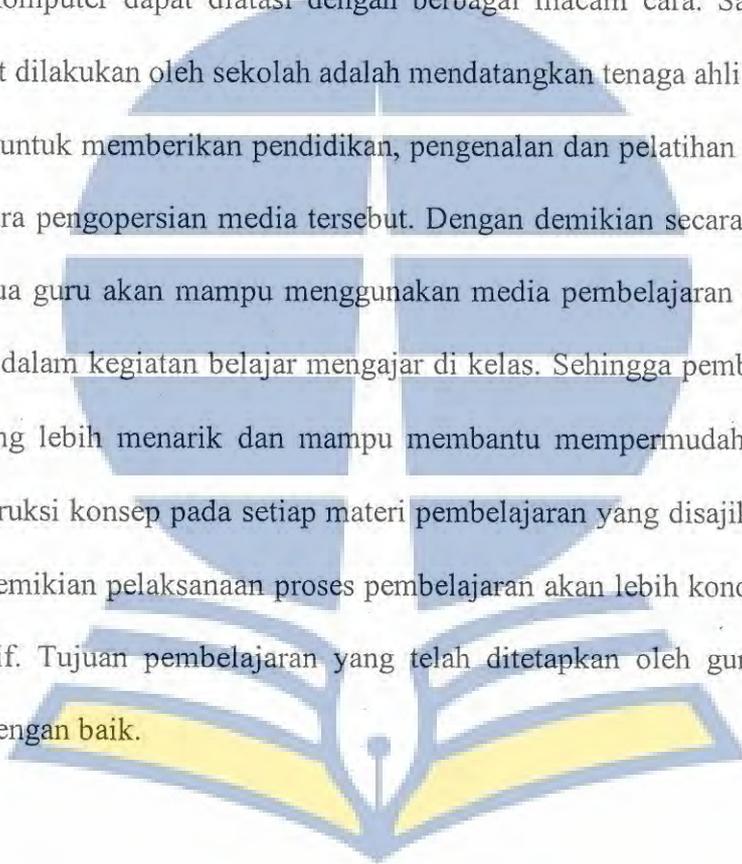
3. Melengkapi sarana dan prasarana

Dengan perubahan kurikulum yang sering terjadi secara tiba-tiba, hal tersebut menyebabkan ketersediaan buku yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku oleh penerbit buku mengalami banyak kendala. Keterbatasan buku ajar dalam implementasi kurikulum 2013 sering sekali terjadi di sekolah. Keterbatasan buku ajar tersebut dapat diatasi dengan melengkapi sarana dan prasarana serta media pembelajaran sebagai penunjang lancarnya pelaksanaan penerapan kurikulum 2013. Salah satunya yaitu dengan cara melengkapi sekolah dengan media komputer yang lengkap dengan jaringan internetnya. Sehingga guru dan siswa dapat mencari materi bahan ajar yang dibutuhkan di media sosial tersebut. Dengan demikian baik guru maupun siswa akan dapat menambah wawasan pengetahuan terhadap materi atau bahan ajar yang dibutuhkan. Jika sekolah tidak mampu untuk menyediakan media tersebut secara mandiri, maka kepala sekolah dapat menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid dan masyarakat (stake holder) yang ada di lingkungan sekolah untuk bekerja sama memenuhi kebutuhan sekolah tersebut.

Dengan maksud dan tujuan agar mereka bisa membantu mencari solusi atau jalan keluar tentang berbagai macam fasilitas kebutuhan sekolah terutama media pembelajaran yang berbasis komputer. Dengan demikian segala macam hambatan yang ada dapat teratasi dengan baik.

4. Mendatangkan tenaga ahli komputer

Ketidak mampuan guru dalam mengopersikan media pembelajaran yang berbasis komputer dapat diatasi dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah mendatangkan tenaga ahli dalam bidang komputer untuk memberikan pendidikan, pengenalan dan pelatihan terhadap guru tentang cara pengopersian media tersebut. Dengan demikian secara perlahan tapi pasti semua guru akan mampu menggunakan media pembelajaran yang berbasis komputer dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga pembelajaran akan berlangsung lebih menarik dan mampu membantu mempermudah siswa dalam mengkontruksi konsep pada setiap materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih kondusif, inovatif, dan efektif. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru akan dapat tercapai dengan baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan diatas maka kegiatan penelitian ini disimpulkan sebagai berikut

1. Guru kelas di SDN 1 Ardirejo yang memahami konsep pendekatan saintifik yaitu tentang definisi semua guru kelas memahami berarti 100 % guru kelas, yang memahami tentang tujuan dari pendekatan saintifik ada tiga orang guru kelas berarti 50%. Yang memahami tentang prinsip-prinsip dari pendekatan saintifik ada dua orang guru kelas berarti 33% dari jumlah guru yang ada.
2. Guru kelas yang mampu menerapkan langkah – langkah pendekatan saintifik dalam aktivitas pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan ada empat orang guru berarti ada 67%. Yaitu guru kelas 2,4,5 dan 6
3. Guru kelas yang memahami konsep model pembelajaran tematik integratif yaitu tentang definisi ada enam orang berarti 100%. Tentang tujuan dari model pembelajaran tematik integratif ada empat orang guru berarti ada 67%. Yang paham terhadap makna dari model pembelajaran tematik integratif ada empat orang guru sekitar 67% dan yang memahami ciri-ciri dari model pembelajaran tematik integratif ada tiga orang yaitu 50% dari jumlah guru kelas yang ada.
4. Ada empat orang guru kelas yang mampu menerapkan model pembelajaran tematik integratif dalam aktivitas pembelajaran. Yaitu guru kelas 2,4,5 dan 6

Aktivitas penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif di kelas 2, 4, 5 dan kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 1 Ardirejo sudah terlaksana dengan baik dan benar mulai aktivitas observasi, menanya, mencoba atau eksperimen, mengasosiasikan serta kegiatan mengkomunikasikan. Juga didalam mengintegrasikan antar mata pelajaran, antar tema dan antar KD dalam setiap tema atau sub tema.

Di kelas 1 dan kelas 3 aktivitas penerapan pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik integratif tidak terlaksana dengan baik dan benar.

Faktor lain yang menyebabkan tidak terlaksananya penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif di kelas 1 yaitu,

- a. Guru belum pernah ikut pelatihan kurikulum 2013
- b. Guru masih baru berpengalaman menjadi guru kelas
- c. Guru belum diperhatikan untuk mengikuti pelatihan pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran atau media sosial atau media lain yang berbasis ICT (*Information and Technology Computer*)

Adapun faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif di kelas 3 yaitu.

- a. Guru kurang mandiri dan kurang termotivasi untuk mencari pengalaman belajar mengenai penggunaan media sosial atau peralatan berbasis elektronik digital.
- b. Guru belum diperhatikan untuk mengikuti kegiatan pelatihan pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran (media sosial) dan media lain yang berbasis ICT (*Information and Technology Computer*)
- c. Kondisi kesehatan yang sering sakit

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang sudah diputuskan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti yaitu.

1. Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan guru di sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif di kelas. Sehingga kepala sekolah dapat menentukan langkah kebijakan yang harus dilakukan untuk mengatasi berbagai macam hambatan dan kesulitan yang hadapi baik oleh guru maupun oleh siswa misalnya.

- a. Mengadakan pelatihan implementasi kurikulum 2013 baik dilaksanakan dalam intern sekolah, maupun di luar sekolah.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa di sekolah
- c. Memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan atau kompetensi diri sebagai bahan untuk instropeksi diri bagi guru. Sehingga guru dapat mengetahui dan memahami tingkat kompetensi atau kemampuan yang ada dalam dirinya. Terutama pemahaman tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam hal penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik integratif pada proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi pribadi guru. Sehingga dengan demikian guru akan benar-benar

berusaha untuk mengatasi berbagai macam kekurangan yang ada dalam dirinya. Serta senantiasa berusaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik terutama dalam hal melaksanakan proses pembelajaran. yang aktif, inovatif dan efektif misalnya.

- a. Menggunakan media pembelajaran terutama media berbasis ICT yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran di kelas akan berjalan dengan sangat kondusif
- b. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana dan sumber belajar. Yang bisa memberikan suasana belajar yang bervariasi bagi peserta didik. Sehingga tidak jenuh belajar di dalam kelas.
- c. Lebih kreatif dan inovatif dalam upaya merangsang peserta didik untuk aktif bertanya dan mampu memotivasi peserta didik untuk mampu bekerja sama dalam mengerjakan berbagai macam tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan demikian siswa benar-benar aktif berperan sebagai subyek dalam kegiatan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tidak pasif seperti yang sudah dilaksanakan pada kurikulum sebelumnya yang mana siswa berfungsi sebagai obyek dalam kegiatan pembelajaran yang biasa kita sebut dengan pembelajaran yang bersifat konvensional.

3. Bagi Siswa

Dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik integratif setiap siswa harus mampu mengkonstruksi berbagai macam konsep materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui langkah-langkah kegiatan 5M yaitu dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi/ mengasosiasikan, dan

kegiatan mengkomunikasikan. Serta mampu mengaplikasikan materi pelajaran yang diperoleh dari guru disekolah dalam realita kehidupan sehari - hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar rumah.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu acuan atau dasar yang dapat berfungsi sebagai bahan referensi yang relevan/sesuai dengan penerapan pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik integratif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Alawiyah, F. (2014). Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan* , vol. 6, no. 15, 9-11.
- Arifin. (2010). *Pengertian pembelajaran*. *ZonaReferensi.com*
- Aqib dan Zainal. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Marsh,C.(1996). *Handbookfor beginning teachers*. Sydney: Addison Wesley Longman Australia PrynLimited
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media
- Fogarty R.(1991). 10 Cara Mengintegrasikan Kurikulum. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*. vol 49, no 02, 61-65. ISSN : 0013-1784
- Furqon. (26 Oktober 2016). Mutu Pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/10/20/mutu-pendidikan-indonesia-masih-jauh-tertinggal-382749>
- Haifah K. M. (2015). Penelitian Kualitatif deskriptif. <https://Prezi.Com/pmtmzflh8vyf/penelitian-kualitatif-deskriptif/Nov10,2015>
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif : Terjemahan ol Tjetjeb Rohendi Rohandi*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Iif Khoiru, A. dan Sofyan, A. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Pustakaraya.
- Jihad dan Haris, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Pressindo
- Justus, B. B. (2016). *Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Tematik Integratif Pada siswa Kelas V SDN Nirmala Jeblok Tirtonirmolo Kasihan Bantul.*, *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*. eprints.uny.ac.id/30112/1/Justus Benyamin Batmalo.pdf
- Kemendikbud. (2012). *Panduan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendiknas. (2013). *Permendikbud No.64 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik & Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mardianto, dkk. (2017). *Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Sainifik di kelas III SDN 09 sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran - jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article... (C) Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (K13) PM Pendidikan, KR Indonesia – Online*. <http://urip.files.wordpress.com/2013/06.,2014>. Diakses pada 23/03/2018 jam 11.30

Moekijat. (1991). Definisi Pelatihan. https://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/11/pelatihan-tenaga-kerja-definisi-tujuan_11.html

Moekijad. (1993). Tujuan Umum Pelatihan. https://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/11/pelatihan-tenaga-kerja-definisi-tujuan_11.html

Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran yang Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Niron, M.D., Budiningsih, C.A., & Pujiriyanto. (2013). “Rujukan Integratif dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”. *Jurnal Kependidikan*, 43(1), 19-31.

Nuridin, U. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Patton. (1987). *Triangulasi Dalam Moleong(ed.), Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Cetakan ke-29*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Permendikbud No 103 Tahun 2014. *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Tersedia di <http://disdik.labuhanbatukab.go.id>. Diakses pada 07 April 2015 jam 20:15 WIB.

Qomariah. (2014).Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan*, vol 2, no 1, 21-35.

Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*.

Saputro, H., & Soeharto. (2015). “Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik- Integratif Kelas IV SD.” *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 61-72.

Sanjaya. (2010). Pengertian pembelajaran. ZonaReferensi.com

Sardiman, A. M. (2004:165). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suyanto, A. D. (2013). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Syaiful, S. (2009). Pengertian pembelajaran. ZonaReferensi.com

Syarif. (2013). Langkah – langkah pendekatan saintifik. Materi Pelatihan Guru dari dewan_guru.com

Wahjoedi.(1999). Definisi Pembelajaran. *Jurnal Iptek Olahraga*. vol 6, no 3, 196-205, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan IPTEK(PPPITOR)



Lampiran 1. Pedoman Angket Penelitian

**PROFIL TINDAKAN INSTRUKSIONAL GURU DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI KABUPATEN SITUBONDO**

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri dengan lengkap sebelum menjawab pertanyaan.
2. Berilah tanda centang (V) pada jawaban yang di anggap benar.
3. Baca dan isilah setiap pertanyaan pada angket ini dengan teliti dan jujur. agar semua soal dapat di jawab dengan baik.

Atas segala bantuan dari bapak / ibu yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjawab semua pertanyaan dalam angket ini kami ucapkan banyak terima kasih.

B. IDENTITAS GURU

Nama dan gelar :
 Pendidikan Terakhir :
 Instansi kerja :
 Masa kerja :
 Status Sertifikasi : Sudah/Belum sertifikasi
 Status pelatihan : Sudah/Belum pelatihan.

Kurikulum 2013

C. DAFTAR PERTANYAAN

Pemahaman Konsep Pendekatan Saintifik

1. Menurut pemahaman bapak/ibu pendekatan pembelajaran yang di usung dalam kurikulum 2013 yang bertujuan agar mampu mengaktifkan siswa dalam mengkonstruksi konsep pembelajaran melalui kegiatan 5 m adalah pendekatan pembelajaran yang disebut.....
 - a. Pendekatan kontekstual
 - b. Pendekatan saintifik
 - c. Pendekatan berbasis masalah
 - d. Pendekatan inkuiri
2. Sepengetahuan bapak/ibu dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak didik khususnya dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi serta diperolehnya hasil belajar yang tinggi merupakan....
 - a. Tujuan dari pendekatan saintifik
 - b. Definisi dari pendekatan saintifik
 - c. Prinsip - prinsip dari pendekatan saintifik
 - d. Langkah – langkah umum dari pendekatan saintifik
3. Menurut pemahaman bapak / ibu dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi subyek serta menghindaricara berfikir yang verbalisme meupakan
 - a. Definisi dari pendekatan saintifik
 - b. Tujuan dari pendekatan saintifik
 - c. Langkah – langkah umum dari pendekatan saintifik
 - d. Prinsip - prinsip dari pendekatan saintifik

4. Menurut pengetahuan bapak/ ibu langkah umum dalam pendekatan saintifik meliputi kegiatan 5 M yaitu....
 - a. Menanya, mengamati , mencoba, mengasosiasikan dan menginformasikan
 - b. Mencoba, mengamati, Menanya, mengasosiasikan dan menyimpulkan
 - c. Mengamati, menanya mencoba, mengasosiasikan, dan menginformasikan
 - d. Mengamati, mencoba, menanya mengasosiasikan, dan menginformasikan
5. Sepengetahuan bapak/ibu metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik adalah....
 - a. Discovery learning
 - b. Inkuiri
 - c. Problem based learning
 - d. Ketiga metode di atas relevan dengan pendekatan saintifik.
6. Menurut pemahaman bapak / ibu pendekatan saintifik di pilih dalam implementasi kurikulum 2013 karena
 - a. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya fikir siswa dari hal – hal yang bersifat konseptual menjadi sesuatu yang bersifat riil
 - b. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya fikir siswa dari hal – hal yang bersifat riil menjadi sesuatu yang bersifat konseptual
 - c. Pendekatan saintifik dapat membentuk daya fikir siswa secara verbalisme
 - d. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan modern
7. Menurut pengalaman bapak / ibu tujuan dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah

- a. Peserta didik menjadi obyek dalam pembelajaran
 - b. Memotivasi siswa sehingga ia merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan
 - c. Melatih siswa agar bisa berfikir secara verbalisme
 - d. Membentuk siswa berfikir secara konseptual
8. Menurut pengalaman bapak / ibu prinsip – prinsip pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah
- a. Peserta didik menjadi obyek dalam pembelajaran
 - b. Melatih siswa agar bisa berfikir secara konseptual
 - c. Peserta didik menjadi subbyek atau pusat dalam kegiatan pembelajaran
 - d. Mengembangkan cara berfikir yang verbalisme
9. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran seorang guru menyajikan sebuah media pembelajaran yaitu sebuah video tentang materi pembelajaran yang akan di bahas, dalam penerapan pendekatan saintifik guru tersebut melaksanakan kegiatan
- a. Menanya
 - b. Mencoba
 - c. Mengkomunikasikan
 - d. Mengamati
10. Berdasarkan pemahaman bapak / ibu tujuan dari kegiatan mengkomunikasikan dalam penerapan pendekatan saintifik adalah....
- a. Melatih keberanian dan kemampuan siswa untuk berbicara dan mengungkapkan idenya di muka umum
 - b. Melatih siswa agar bisa berfikir secara konseptual

- c. Melatih siswa agar dapat menganalisa konsep
- d. Mengembangkan cara berfikir yang verbalisme

Pemahaman Konsep Model Pembelajaran Tematik Integratif

11. Berdasarkan pemahaman dari bapak/ibu guru model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memadukan beberapa materi pembelajaran dari beberapa tema yang berasal dari berbagai mata pelajaran yang relevan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dinamakan..
 - a. Model pembelajaran tematik Integratif
 - b. Model pembelajaran jigsaw
 - c. Model pembelajaran kooperatif
 - d. Model pembelajaran project
12. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tematik integratif adalah.....
 - a. Perhatian Siswa dengan mudah dapat di pusatkan pada tema atau topik tertentu dalam pembelajaran
 - b. Pembelajaran menjadi tidak bermakna
 - c. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang luas dan kurang mendalam serta terkesan kurang menarik
 - d. Sikap dan budi pekerti siswa kurang dapat berkembang dan tumbuh dengan baik
13. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu, makna yang terpenting dalam pembelajaran tematik Integratif yaitu lebih terfokus pada ...
 - a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi

mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi

- b. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mendapat pengalaman langsung dan terlatih menemukan sendiri berbagai macam pengetahuan yang dipelajarinya....
 - c. Dengan sistem pembelajaran tematik guru pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, sebab guru bisa menghemat waktu.
 - d. Jawaban a, b, dan c benar
14. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu guru ciri – ciri pembelajaran tematik Integratif antara lain....
- a. Siswa menjadi subyek dalam pembelajaran
 - b. Anak memperoleh pengalaman secara langsung
 - c. Teoritik, rasional, dan logis
 - d. a, b, dan c benar
15. Berdasarkan pemahaman bapak \ ibu tahap – tahap dalam pembelajaran tematik terpadu antara lain....
- a. Memilih dan memetakan tema
 - b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku
 - c. Mendesain rencana pembelajaran
 - d. Jawaban a, b, c semua benar
16. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu kelebihan dari pembelajaran tematik Integratif antara lain...
- a. Pembelajaran menjadi lebih rumit karena terdiri dari beberapa muatan pelajaran

- b. Menginspirasi siswa untuk memperoleh pengalaman dalam belajar
 - c. Pembelajaran menjadi lebih lama dan membosankan siswa
 - d. Penguasaan terhadap materi pembelajaran kurang mendalam
17. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu guru kesulitan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran tematik Integratif saat proses pembelajaran adalah...
- a. Dalam proses pembelajaran siswa sulit diaktifkan
 - b. Memilih dan menggabungkan KD dalam Tema/ sub tema antar mata pelajaran
 - c. Memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran.
 - d. Merangsang siswa untuk aktif bertanya
18. Menurut pemahaman bapak / ibu dalam penerapan pembelajaran tematik integratif guru seharusnya berfungsi sebagai....
- a. Penonton dalam pembelajaran
 - b. Tokoh yang berperan aktif dalam pembelajaran
 - c. Mediator dan fasilitator
 - d. Moderator
19. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu guru model pembelajaran tematik integratif memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lain hal ini disebabkan karena....
- a. Sifatnya yang menggabungkan materi antar tema
 - b. Sifatnya yang menggabungkan materi antar mata pelajaran
 - c. Sifatnya yang memandu siswa mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi

- d. Sifatnya yang menggabungkan materi antar kompetensi dasar
20. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif guru mampu mengispirasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar merupakan.....
- a. Ciri – ciri dari model pembelajaran tematik integratif
 - b. Tahap – tahap dari model pembelajaran tematik integratif
 - c. Kelebihan dari model pembelajaran tematik integratif
 - d. Kekurangan dari model pembelajaran tematik integratif



Lampiran 2. Laporan Hasil Angket Penelitian

PROFIL TINDAKAN INSTRUKSIONAL GURU DALAM PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI KABUPATEN SITUBONDO

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri dengan lengkap sebelum menjawab pertanyaan.
2. Berilah tanda centang (V) pada jawaban yang di anggap benar.
3. Baca dan isilah setiap pertanyaan pada angket ini dengan teliti dan jujur. agar semua soal dapat di jawab dengan baik.

Atas segala bantuan dari bapak / ibu yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjawab semua pertanyaan dalam angket ini kami ucapkan banyak terima kasih.

B. IDENTITAS GURU

Nama dan gelar : ETWU
 Pendidikan Terakhir : S.Pd.SD
 Instansi kerja : SDN 1 Ardirejo
 Masa kerja : -
 Status Sertifikasi : Belum sertifikasi
 Status pelatihan : Belum pelatihan
 Kurikulum 2013

C. DAFTAR PERTANYAAN

Pemahaman Konsep Pendekatan Saintifik

1. Menurut pemahaman bapak/ibu pendekatan pembelajaran yang di usung dalam kurikulum 2013 yang bertujuan agar mampu mengaktifkan siswa dalam mengkonstruksi konsep pembelajaran melalui kegiatan 5 m adalah pendekatan pembelajaran yang disebut.....
 - a. Pendekatan kontekstual
 - b. Pendekatan saintifik
 - c. Pendekatan berbasis masalah
 - d. Pendekatan inkuiri
2. Sepengetahuan bapak/ibu dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak didik khususnya dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi serta diperolehnya hasil belajar yang tinggi merupakan....
 - a. Tujuan dari pendekatan saintifik
 - b. Definisi dari pendekatan saintifik
 - c. Prinsip - prinsip dari pendekatan saintifik
 - d. Langkah – langkah umum dari pendekatan saintifik
3. Menurut pemahaman bapak / ibu dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi subyek serta menghindari cara berfikir yang verbalisme merupakan....
 - a. Definisi dari pendekatan saintifik
 - b. Tujuan dari pendekatan saintifik
 - c. Langkah – langkah umum dari pendekatan saintifik
 - d. Prinsip - prinsip dari pendekatan saintifik

4. Menurut pengetahuan bapak/ ibu langkah umum dalam pendekatan saintifik meliputi kegiatan 5 M yaitu....
- Menanya, mengamati , mencoba, mengasosiasikan dan menginformasikan
 - Mencoba, mengamati, Menanya, mengasosiasikan dan menyimpulkan
 - Mengamati, menanya mencoba, mengasosiasikan, dan menginformasikan
 - Mengamati, mencoba, menanya mengasosiasikan, dan menginformasikan
5. Sepengetahuan bapak/ibu metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik adalah....
- Discovery learning
 - Inkuiri
 - Problem based learning
 - Ketiga metode di atas relevan dengan pendekatan saintifik.
6. Menurut pemahaman bapak / ibu pendekatan saintifik dipilih dalam implementasi kurikulum 2013 karena
- Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya fikir siswa dari hal – hal yang bersifat konseptual menjadi sesuatu yang bersifat riil
 - Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya fikir siswa dari hal – hal yang bersifat riil menjadi sesuatu yang bersifat konseptual
 - Pendekatan saintifik dapat membentuk daya fikir siswa secara verbalisme
 - Pendekatan saintifik merupakan pendekatan modern
7. Menurut pengalaman bapak / ibu tujuan dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah

- a. Peserta didik menjadi obyek dalam pembelajaran
- b. Memotivasi siswa sehingga ia merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan
- c. Melatih siswa agar bisa berfikir secara verbalisme
- d. Membentuk siswa berfikir secara konseptual
8. Menurut pengalaman bapak / ibu prinsip – prinsip pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah
- a. Peserta didik menjadi obyek dalam pembelajaran
- b. Melatih siswa agar bisa berfikir secara konseptual
- c. Peserta didik menjadi subyek atau pusat dalam kegiatan pembelajaran
- d. Mengembangkan cara berfikir yang verbalisme
9. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru menyajikan sebuah media pembelajaran yaitu sebuah video tentang materi pembelajaran yang akan dibahas, dalam penerapan pendekatan saintifik guru tersebut melaksanakan kegiatan
- a. Mencoba
- b. Mengkomunikasikan
- c. Mengamati
10. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu tujuan kegiatan mengkomunikasikan dalam penerapan pendekatan saintifik adalah....
- a. Melatih keberanian dan kemampuan siswa untuk berbicara dan mengungkapkan idenya dimuka umum
- b. Melatih siswa agar bisa berfikir secara konseptual
- c. Melatih siswa agar dapat menganalisa konsep

- d. Mengembangkan cara berfikir yang verbalisme

Pemahaman Konsep Model Pembelajaran Tematik Integratif

11. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu guru model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memadukan beberapa materi pembelajaran dari beberapa tema yang berasal dari berbagai mata pelajaran yang relevan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dinamakan

- ...
- a. Model pembelajaran tematik Integratif
- b. Model pembelajaran jigsaw
- c. Model pembelajaran kooperatif
- d. Model pembelajaran project

12. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu tujuan dari pelaksanaan model pembelajaran tematik integratif adalah....

- a. Perhatian Siswa dengan mudah dapat di pusatkan pada tema atau topik tertentu dalam pembelajaran
- b. Pembelajaran menjadi tidak bermakna
- c. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang luas dan kurang mendalam serta terkesan kurang menarik

- d. Sikap dan budi pekerti siswa kurang dapat berkembang dan tumbuh dengan baik

13. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu makna yang terpenting dalam pembelajaran tematik Integratif yaitu lebih terfokus pada ...

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi
- b. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mendapat pengalaman langsung dan terlatih agar menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya
- c. Dengan sistem pembelajaran tematik guru pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, sebab guru bias menghemat waktu.

✓ d. Jawaban a, b, c benar

14. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu ciri – ciri dari pembelajaran tematik antara lain....

- a. Siswa menjadi subyek dalam pembelajaran
- b. Anak memperoleh pengalaman secara langsung
- c. Bersifat teoritik, rasional, dan logis

✓ d. a, b, dan c benar

15. Berdasarkan pemahaman bapak \ ibu tahap – tahap dalam pembelajaran tematik terpadu antara lain....

- a. Memilih dan memetakan tema
- b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku
- c. Mendesain rencana pembelajaran

✓ d. Jawaban a, b, c semua benar

16. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu kelebihan dari pembelajaran tematik Integratif antara lain...

- a. Pembelajaran menjadi lebih rumit karena terdiri dari beberapa muatan pelajaran
- b. Menginspirasi siswa untuk memperoleh pengalaman dalam belajar
- c. Pembelajaran menjadi lebih lama dan membosankan siswa
- d. Penguasaan terhadap materi pembelajaran kurang mendalam
17. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu guru kesulitan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran tematik Integratif saat proses pembelajaran adalah...
- a. Dalam proses pembelajaran siswa sulit diaktifkan
- b. Memilih dan menggabungkan KD dalam Tema/sub tema antar mata pelajaran
- c. Memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran.
- d. Merangsang siswa untuk aktif bertanya
18. Menurut pemahaman bapak / ibu dalam penerapan pembelajaran tematik integratif guru seharusnya berfungsi sebagai....
- a. Penonton dalam pembelajaran
- b. Tokoh yang berperan aktif dalam pembelajaran
- c. Mediator dan fasilitator
- d. Moderator
19. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu model pembelajaran tematik integratif memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lain hal ini disebabkan karena....

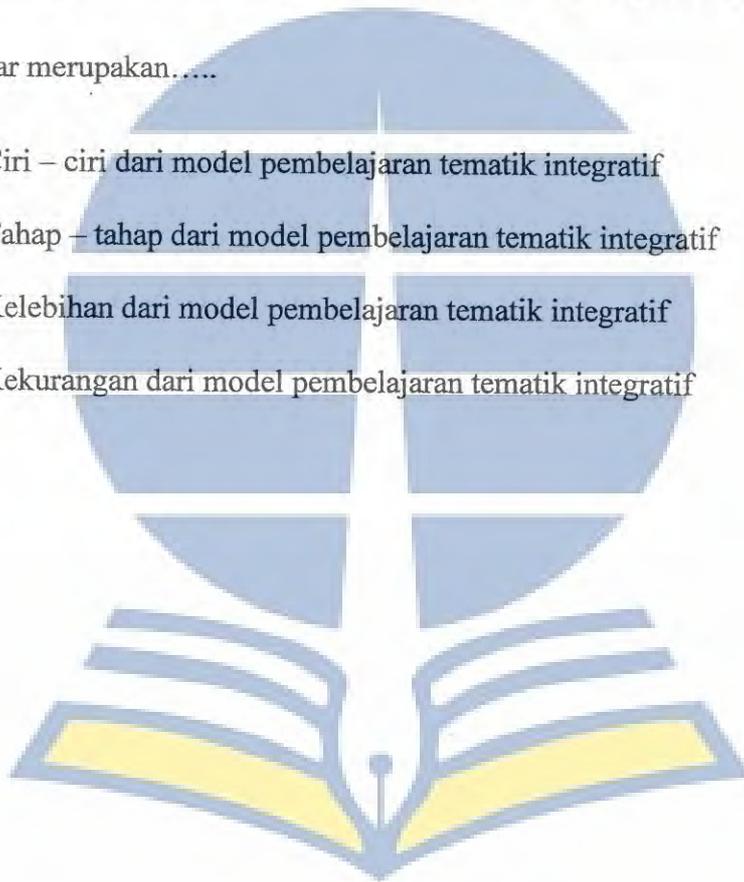
- a. Sifatnya yang menggabungkan materi antar tema
- b. Sifatnya yang menggabungkan materi antar mata pelajaran
- c. Sifatnya yang memandu siswa mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi
- d. ifatnya yang menggabungkan materi antar kompetensi dasar

20. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran tematik

integratif guru mampu menginspirasi siswa dalam memperoleh pengalaman

belajar merupakan.....

- a. Ciri – ciri dari model pembelajaran tematik integratif
- b. Tahap – tahap dari model pembelajaran tematik integratif
- c. Kelebihan dari model pembelajaran tematik integratif
- d. Kekurangan dari model pembelajaran tematik integratif



Hasil Analisis Jawaban

Nomer Soal	Indikator Konsep dan penerapan pendekatan saintifik	Jawaban
1	Pemahaman tentang definisi pendekatan saintifik	Benar
2	Pemahaman tentang tujuan pendekatan saintifik	Benar
3	Pemahaman tentang prinsip-prinsip pendekatan saintifik	Benar
4	Pemahaman tentang Langkah – langkah umum dalam pendekatan saintifik (5 M)	Benar
5	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Benar
6	Alasan pendekatan saintifik di pilih dalam kurikulum 2013	Benar
7	Pemahaman tentang tujuan pendekatan saintifik	Salah
8	Pemahaman tentang prinsip-prinsip pendekatan saintifik	Salah
9	Pemahaman tentang Langkah – langkah umum dalam pendekatan saintifik (5 M)	Benar
10	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Benar
	Indikator konsep model pembelajaran tematik integratif	
11	Pemahaman tentang definisi tematik integratif	Benar
12	Pemahaman tentang tujuan tematik integratif	Benar
13	Pemahaman tentang makna tematik integratif	Benar
14	Pemahaman tentang Ciri-ciri tematik integratif	Benar
15	Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran	Benar
16	Pemahaman tentang definisi tematik integratif	Benar
17	Pemahaman tentang tujuan tematik integratif	Salah
18	Pemahaman tentang makna tematik integratif	Benar
19	Pemahaman tentang Ciri-ciri tematik integratif	Benar
20	Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran	Benar

**PROFIL TINDAKAN INSTRUKSIONAL GURU DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI KABUPATEN SITUBONDO**

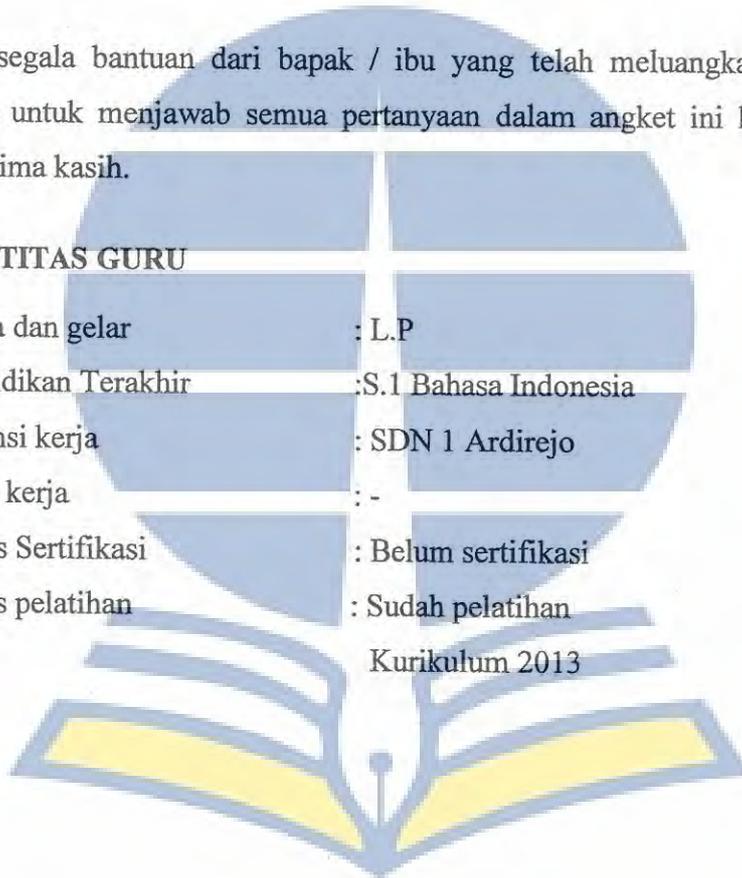
A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri dengan lengkap sebelum menjawab pertanyaan.
2. Berilah tanda centang (V) pada jawaban yang di anggap benar.
3. Baca dan isilah setiap pertanyaan pada angket ini dengan teliti dan jujur. agar semua soal dapat di jawab dengan baik.

Atas segala bantuan dari bapak / ibu yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjawab semua pertanyaan dalam angket ini kami ucapkan banyak terima kasih.

B. IDENTITAS GURU

Nama dan gelar	: L.P
Pendidikan Terakhir	: S.1 Bahasa Indonesia
Instansi kerja	: SDN 1 Ardirejo
Masa kerja	: -
Status Sertifikasi	: Belum sertifikasi
Status pelatihan	: Sudah pelatihan
	Kurikulum 2013



C. DAFTAR PERTANYAAN

Penerapan Pendekatan Saintifik

1. Menurut pemahaman bapak/ibu pendekatan pembelajaran yang diusung dalam kurikulum 2013 yang bertujuan agar mampu mengaktifkan siswa dalam mengkonstruksi konsep pembelajaran melalui kegiatan 5 m adalah pendekatan pembelajaran yang disebut.....
 - a. Pendekatan kontekstual
 - b. Pendekatan saintifik
 - c. Pendekatan berbasis masalah
 - d. Pendekatan inkuiri
2. Sepengetahuan bapak/ibu dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak didik khususnya dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi serta diperolehnya hasil belajar yang tinggi merupakan....
 - a. Tujuan dari pendekatan saintifik
 - b. Definisi dari pendekatan saintifik
 - c. Prinsip - prinsip dari pendekatan saintifik
 - d. Langkah – langkah umum dari pendekatan saintifik
3. Menurut pemahaman bapak / ibu dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi subyek serta menghindari cara berfikir verbalisme merupakan
 - a. Definisi dari pendekatan saintifik
 - b. Tujuan dari pendekatan saintifik
 - c. Langkah – langkah umum dari pendekatan saintifik
 - d. Prinsip - prinsip dari pendekatan saintifik

4. Menurut pengetahuan bapak/ ibu langkah umum dalam pendekatan saintifik meliputi kegiatan 5 M yaitu....
- Menanya, mengamati , mencoba, mengasosiasikan dan menginformasikan
 - Mencoba, mengamati, Menanya, mengasosiasikan dan menyimpulkan
 - Mengamati, menanya mencoba, mengasosiasikan, dan menginformasikan
 - Mengamati, mencoba, menanya mengasosiasikan, dan menginformasikan
5. Sepengetahuan bapak/ibu metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik adalah....
- Discovery learning
 - Inkuiri
 - Problem based learning
 - Ketiga metode di atas relevan dengan pendekatan saintifik.
6. Menurut pemahaman bapak / ibu pendekatan saintifik dipilih dalam implementasi kurikulum 2013 karena
- Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya fikir siswa dari hal – hal yang bersifat konseptual menjadi **sesuatu yang bersifat riil**
 - Pendekatan saintifik **merupakan pendekatan ilmiah** yang mampu mengembangkan daya fikir siswa dari hal – hal yang bersifat riil menjadi **sesuatu yang bersifat konseptual**
 - Pendekatan saintifik dapat membentuk daya fikir siswa secara verbalisme
 - Pendekatan saintifik merupakan pendekatan modern
7. Menurut pengalaman bapak / ibu tujuan dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah

- a. Peserta didik menjadi obyek dalam pembelajaran
- b. Memotivasi siswa sehingga ia merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan
- c. Melatih siswa agar bisa berfikir secara verbalisme
- d. Membentuk siswa berfikir secara konseptual
8. Menurut pengalaman bapak / ibu prinsip – prinsip pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah
- a. Peserta didik menjadi obyek dalam pembelajaran
- b. Melatih siswa agar bisa berfikir secara konseptual
- c. Peserta didik menjadi subyek atau pusat dalam kegiatan pembelajaran
- d. Mengembangkan cara berfikir yang verbalisme
9. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran seorang guru menyajikan sebuah media pembelajaran yaitu sebuah video tentang materi pembelajaran yang akan di bahas, dalam penerapan pendekatan saintifik guru tersebut melaksanakan kegiatan
- a. Menanya
- b. Mencoba
- c. Mengkomunikasikan
- d. Mengamati
10. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu tujuan dari kegiatan mengkomunikasikan dalam penerapan pendekatan saintifik adalah....
- a. Melatih keberanian dan kemampuan siswa untuk berbicara dan mengungkapkan idenya dimuka umum
- b. Melatih siswa agar bisa berfikir secara konseptual

- c. Melatih siswa agar dapat menganalisa konsep
- d. Mengembangkan cara berfikir yang verbalisme

Penerapan Model Pembelajaran Tematik Integratif

11. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memadukan beberapa materi pembelajaran dari beberapa tema yang berasal dari berbagai mata pelajaran yang relevan, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dinamakan ...

a. Model pembelajaran tematik Integratif

b. Model pembelajaran jigsaw

c. Model pembelajaran kooperatif

d. Model pembelajaran project

12. Berdasarkan pengalaman dari bapak / ibu guru tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tematik integratif adalah

a. Perhatian Siswa dengan mudah dapat d pusatkan pada tema atau topik tertentu dalam pembelajaran

b. Pembelajaran menjadi tidak bermakna

c. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang luas dan kurang mendalam serta terkesan kurang menarik

d. Sikap dan budi pekerti siswa kurang dapat berkembang dan tumbuh dengan baik

13. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu, makna yang terpenting dalam pembelajaran tematik Integratif yaitu lebih terfokus pada ...

a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi

mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi

- b. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mendapat Pengalaman pengalaman langsung dan terlatih agar menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya
- c. Dengan sistem pembelajaran tematik guru pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, sebab guru bias menghenat waktu.

d. Jawaban a, b, dan c benar

14. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu guru ciri – ciri pembelajaran tematik integratif antara lain....

- a. Siswa menjadi subyek dalam pembelajaran
- b. Anak memperoleh pengalaman secara langsung
- c. teoritik, rasional dan logis

d. a, b, dan c benar

15. Berdasarkan pemahaman bapak \ ibu tahap – tahap dalam pembelajaran tematik terpadu antara lain....

- a. Memilih dan memetakan tema
- b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku
- c. Mendesain rencana pembelajaran

d. Jawaban a, b, c semua benar

16. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu kelebihan dari pembelajaran tematik integratif antara lain...

- a. Pembelajaran menjadi lebih rumit karena terdiri dari beberapa muatan

pelajaran

b. Menginspirasi siswa untuk memperoleh pengalaman dalam belajar

c. Pembelajaran menjadi lebih lama dan membosankan siswa

d. Penguasaan terhadap materi pembelajaran kurang mendalam

17. Berdasarkan pengalaman dari bapak/ibu guru kesulitan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran tematik integratif saat proses pembelajaran adalah...

a. Dalam proses pembelajaran siswa sulit diaktifkan

b. Memilih dan menggabungkan KD dalam Tema/sub tema dan antar mata

pelajaran

c. Memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran.

d. Merangsang siswa untuk aktif bertanya

18. Menurut pemahaman bapak / ibu dalam penerapan pembelajaran tematik integratif guru seharusnya berfungsi sebagai....

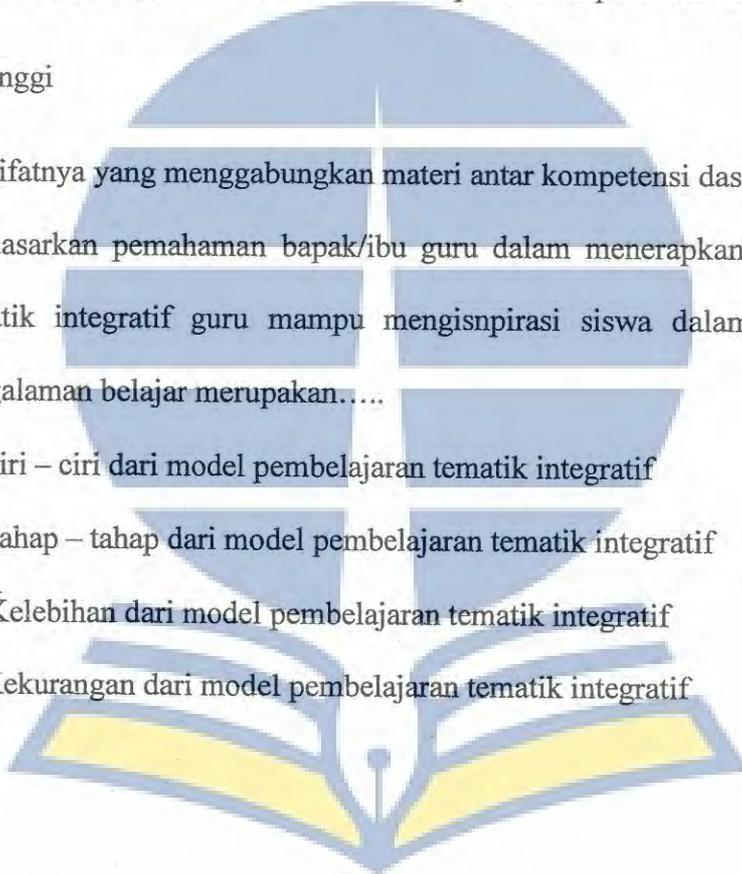
a. Penonton dalam pembelajaran

b. Tokoh yang berperan aktif dalam pembelajaran

c. Mediator dan fasilitator

d. Moderator

19. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu model pembelajaran tematik integratif memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lain hal ini disebabkan karena....
- a. Sifatnya yang menggabungkan materi antar tema
 - b. Sifatnya yang menggabungkan materi antar mata pelajaran
 - c. Sifatnya yang memandu siswa mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi
 - d. Sifatnya yang menggabungkan materi antar kompetensi dasar
20. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu guru dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif guru mampu menginspirasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar merupakan.....
- a. Ciri – ciri dari model pembelajaran tematik integratif
 - b. Tahap – tahap dari model pembelajaran tematik integratif
 - c. Kelebihan dari model pembelajaran tematik integratif
 - d. Kekurangan dari model pembelajaran tematik integratif



Hasil Analisis Jawaban

1	Pemahaman tentang definisi pendekatan saintifik	Benar
2	Pemahaman tentang tujuan pendekatan saintifik	Benar
3	Pemahaman tentang prinsip-prinsip pendekatan saintifik	Benar
4	Pemahaman tentang Langkah – langkah umum dalam pendekatan saintifik (5 M)	Benar
5	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Benar
6	Alasan pendekatan saintifik di pilih dalam kurikulum 2013	Benar
7	Pemahaman tentang tujuan pendekatan saintifik	Salah
8	Pemahaman tentang prinsip-prinsip pendekatan saintifik	Salah
9	Pemahaman tentang Langkah – langkah umum dalam pendekatan saintifik (5 M)	Benar
10	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	
	Indikator Konsep dan penerapan model pembelajaran tematik integratif	
11	Pemahaman tentang definisi tematik integratif	Benar
12	Pemahaman tentang tujuan tematik integratif	Benar
13	Pemahaman tentang makna tematik integratif	Benar
14	Pemahaman tentang Ciri-ciri tematik integratif	Benar
15	Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran	Benar
16	Pemahaman tentang definisi tematik integratif	Benar
17	Pemahaman tentang tujuan tematik integratif	Salah
18	Pemahaman tentang makna tematik integratif	Benar
19	Pemahaman tentang Ciri-ciri tematik integratif	Benar
20	Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran	Benar

**PROFIL TINDAKAN INSTRUKSIONAL GURU DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI KABUPATEN SITUBONDO**

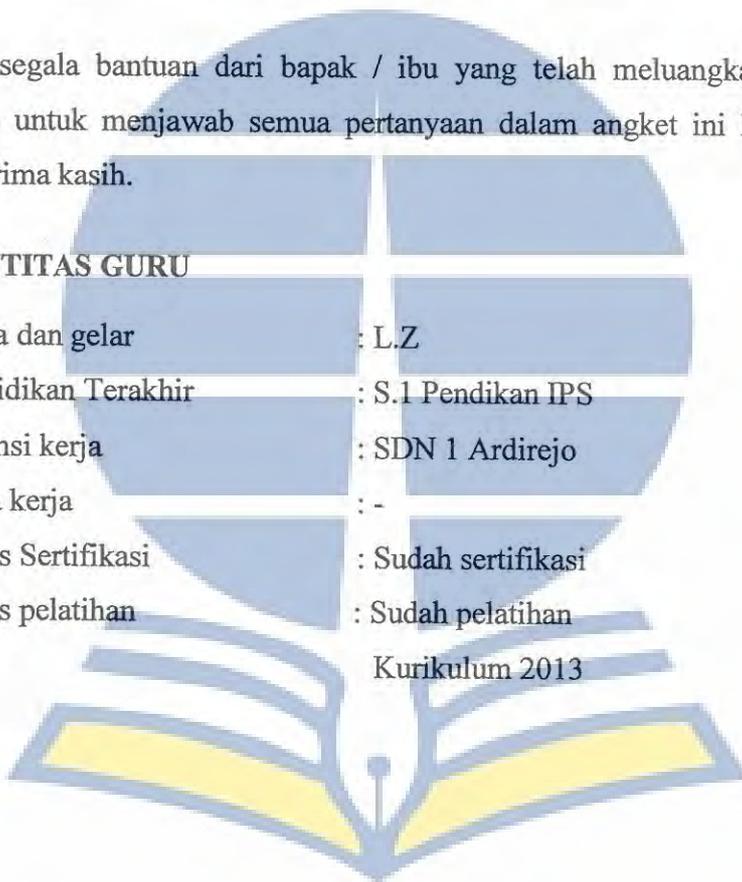
A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri dengan lengkap sebelum menjawab pertanyaan.
2. Berilah tanda centang (V) pada jawaban yang di anggap benar.
3. Baca dan isilah setiap pertanyaan pada angket ini dengan teliti dan jujur. agar semua soal dapat di jawab dengan baik.

Atas segala bantuan dari bapak / ibu yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjawab semua pertanyaan dalam angket ini kami ucapkan banyak terima kasih.

B. IDENTITAS GURU

Nama dan gelar	: L.Z
Pendidikan Terakhir	: S.1 Pendidikan IPS
Instansi kerja	: SDN 1 Ardirejo
Masa kerja	: -
Status Sertifikasi	: Sudah sertifikasi
Status pelatihan	: Sudah pelatihan
	Kurikulum 2013



C. DAFTAR PERTANYAAN

Pemahaman Konsep Pendekatan Saintifik

1. Menurut pemahaman bapak/ibu pendekatan pembelajaran yang diusung dalam kurikulum 2013 yang bertujuan agar mampu mengaktifkan siswa dalam mengkonstruksi konsep pembelajaran melalui kegiatan 5 m adalah pendekatan pembelajaran yang disebut.....
 - a. Pendekatan kontekstual
 - b. Pendekatan saintifik
 - c. Pendekatan berbasis masalah
 - d. Pendekatan inkuiri
2. Sepengetahuan bapak/ibu dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak didik khususnya dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi serta diperolehnya hasil belajar yang tinggi merupakan....
 - a. Tujuan dari pendekatan saintifik
 - b. Definisi dari pendekatan saintifik
 - c. Prinsip - prinsip dari pendekatan saintifik
 - d. Langkah – langkah umum dari pendekatan saintifik
3. Menurut pemahaman bapak / ibu dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi subyek serta menghindari cara berfikir yang verbalisme itu merupakan
 - a. Definisi dari pendekatan saintifik
 - b. Tujuan dari pendekatan saintifik
 - c. Langkah – langkah umum dari pendekatan saintifik

4. Prinsip - prinsip dari pendekatan saintifik

4. Menurut pengetahuan bapak/ ibu langkah umum dalam pendekatan saintifik meliputi kegiatan 5 M yaitu....

a. Menanya, mengamati , mencoba, mengasosiasikan dan menginformasikan

b. Mencoba, mengamati, Menanya, mengasosiasikan dan menyimpulkan

✓ c. Mengamati, menanya mencoba, mengasosiasikan, dan menginformasikan

d. Mengamati, mencoba, menanya mengasosiasikan, dan menginformasikan

5. Sepengetahuan bapak/ibu metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik adalah....

a. Discovery learning

✓ b. Inkuiri

c. Problem based learning

d. Ketiga metode di atas relevan dengan pendekatan saintifik.

6. Menurut pemahaman bapak / ibu pendekatan saintifik dipilih dalam implementasi kurikulum 2013 karena

✓ a. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya fikir siswa dari hal – hal yang bersifat konseptual menjadi sesuatu yang bersifat riil

b. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya fikir siswa dari hal – hal yang bersifat riil menjadi sesuatu yang bersifat konseptual

c. Pendekatan saintifik dapat membentuk daya fikir siswa secara verbalisme

d. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan modern

7. Menurut pengalaman bapak / ibu tujuan dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah
- Peserta didik menjadi obyek dalam pembelajaran
 - Memotivasi siswa sehingga ia merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan
 - Melatih siswa agar bisa berfikir secara verbalisme
 - Membentuk siswa berfikir secara konseptual
8. Menurut pengalaman bapak / ibu prinsip – prinsip pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah
- Peserta didik menjadi obyek dalam pembelajaran
 - Melatih siswa agar bisa berfikir secara konseptual
 - Peserta didik menjadi subyek atau pusat dalam kegiatan pembelajaran
 - Mengembangkan cara berfikir yang verbalisme
9. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran seorang guru menyajikan sebuah media pembelajaran yaitu sebuah video tentang materi pembelajaran yang akan dibahas, dalam penerapan pendekatan saintifik guru tersebut melaksanakan kegiatan
- Menanya
 - Mencoba
 - Mengkomunikasikan
 - Mengamati
10. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu tujuan kegiatan mengkomunikasikan dalam penerapan pendekatan saintifik adalah....
- Melatih keberanian dan kemampuan siswa untuk berbicara dan

mengungkapkan idenya dimuka umum

- b. Melatih siswa agar bisa berfikir secara konseptual
- c. Melatih siswa agar dapat menganalisa konsep
- d. Mengembangkan cara berfikir yang verbalisme

Pemahaman Konsep Model Pembelajaran Tematik Integratif

11. Berdasarkan pemahaman dari bapak/ibu guru model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memadukan beberapa materi pembelajaran dari beberapa tema yang berasal dari berbagai mata pelajaran yang relevan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dinamakan.

Model pembelajaran tematik Integratif

- b. Model pembelajaran jigsaw
- c. Model pembelajaran kooperatif
- d. Model pembelajaran project

12. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu tujuan dari pelaksanaan model pembelajaran tematik integratif adalah

Perhatian Siswa dengan mudah dapat dipusatkan pada tema atau topik tertentu dalam pembelajaran

- b. Pembelajaran menjadi tidak bermakna
- c. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang luas dan kurang mendalam serta terkesan kurang menarik
- d. Sikap dan budi pekerti siswa kurang dapat berkembang dan tumbuh dengan baik

13. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu, makna yang terpenting dalam pembelajaran tematik integratif yaitu lebih terfokus pada ...
- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi
 - b. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mendapat pengalaman langsung dan terlatih menemukan sendiri berbagai macam pengetahuan yang dipelajarinya
 - c. Dengan sistem pembelajaran tematik integratif pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, sebab guru bisa menghemat waktu.
 - d. Jawaban a, b, dan c benar
14. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu ciri – ciri pembelajaran tematik integratif antara lain....
- a. Siswa menjadi subyek dalam pembelajaran
 - b. Anak memperoleh pengalaman secara langsung
 - c. Bersifat teoritik, rasional dan logis
 - d. Jawaban a, b, dan c benar
15. Berdasarkan pemahaman bapak / ibu tahap – tahap dalam pembelajaran tematik terpadu antara lain....
- a. Memilih dan memetakan tema
 - b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku
 - c. Mendesain rencana pembelajaran
 - d. Jawaban a, b, c semua benar

16. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu kelebihan dari pembelajaran tematik Integratif antara lain...

a. Pembelajaran menjadi lebih rumit karena terdiri dari beberapa mata pelajaran

b. Menginspirasi siswa untuk memperoleh pengalaman dalam belajar

c. Pembelajaran menjadi lebih lama dan membosankan siswa

d. Penguasaan terhadap materi pembelajaran kurang mendalam

17. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu kesulitan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran tematik Integratif saat proses pembelajaran adalah...

a. Dalam proses pembelajaran siswa sulit diaktifkan

b. Memilih dan menggabungkan KD dalam Tema/ sub tema antar mata pelajaran

c. **Memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran.**

d. Merangsang siswa untuk aktif bertanya

18. Menurut pemahaman bapak / ibu dalam penerapan pembelajaran tematik integratif guru seharusnya berfungsi sebagai....

a. Penonton dalam pembelajaran

b. Tokoh yang berperan aktif dalam pembelajaran

c. Mediator dan fasilitator

d. Moderator

19. Berdasarkan pengalaman dari bapak/ibu guru model pembelajaran tematik integratif memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lain hal ini disebabkan karena....

a. Sifatnya yang menggabungkan materi antar tema

b. Sifatnya yang menggabungkan materi antar mata pelajaran

c. Sifatnya yang memandu siswa mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi

d. Sifatnya yang menggabungkan materi antar kompetensi dasar

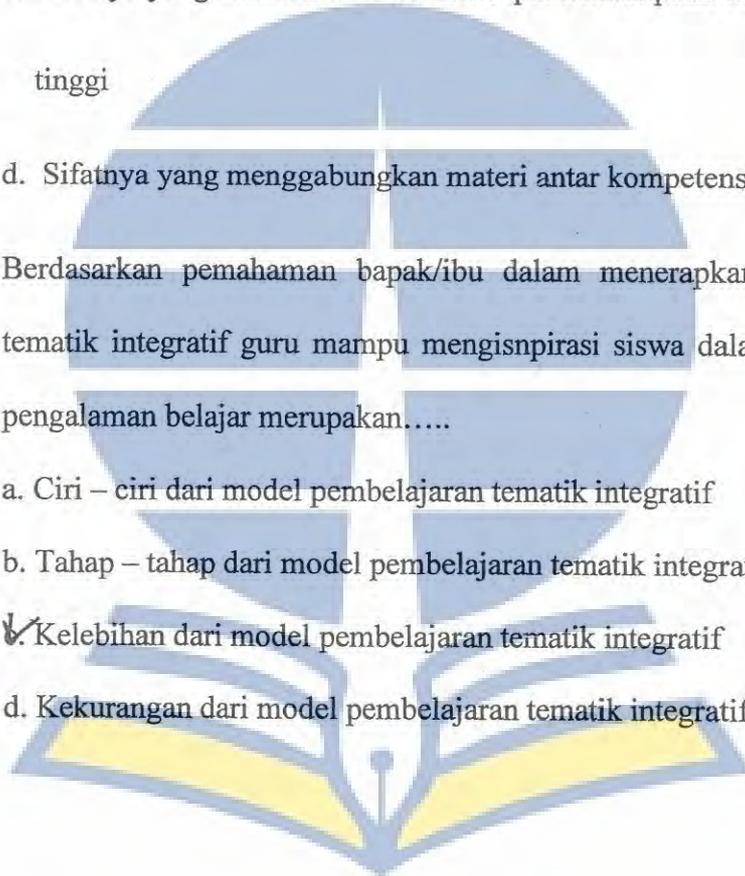
20. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif guru mampu menginspirasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar merupakan.....

a. Ciri – ciri dari model pembelajaran tematik integratif

b. Tahap – tahap dari model pembelajaran tematik integratif

c. Kelebihan dari model pembelajaran tematik integratif

d. Kekurangan dari model pembelajaran tematik integratif



Hasil Analisis Jawaban

Nomer Soal	Indikator Konsep dan penerapan pendekatan saintifik	Jawaban
1	Pemahaman tentang definisi pendekatan saintifik	Benar
2	Pemahaman tentang tujuan pendekatan saintifik	Benar
3	Pemahaman tentang prinsip-prinsip pendekatan saintifik	Benar
4	Pemahaman tentang Langkah – langkah umum dalam pendekatan saintifik (5 M)	Benar
5	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Salah
6	Alasan pendekatan saintifik di pilih dalam kurikulum 2013	Benar
7	Pemahaman tentang tujuan pendekatan saintifik	Benar
8	Pemahaman tentang prinsip-prinsip pendekatan saintifik	Salah
9	Pemahaman tentang Langkah – langkah umum dalam pendekatan saintifik (5 M)	Benar
10	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Benar
	Indikator Konsep dan penerapan model pembelajaran tematik integratif	
11	Pemahaman tentang definisi tematik integratif	Benar
12	Pemahaman tentang tujuan tematik integratif	Benar
13	Pemahaman tentang makna tematik integratif	Salah
14	Pemahaman tentang Ciri-ciri tematik integratif	Benar
15	Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran	Benar
16	Pemahaman tentang definisi tematik integratif	Benar
17	Pemahaman tentang tujuan tematik integratif	Benar
18	Pemahaman tentang makna tematik integratif	Benar
19	Pemahaman tentang Ciri-ciri tematik integratif	Salah
20	Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran	Benar

**PROFIL TINDAKAN INSTRUKSIONAL GURU DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI KABUPATEN SITUBONDO**

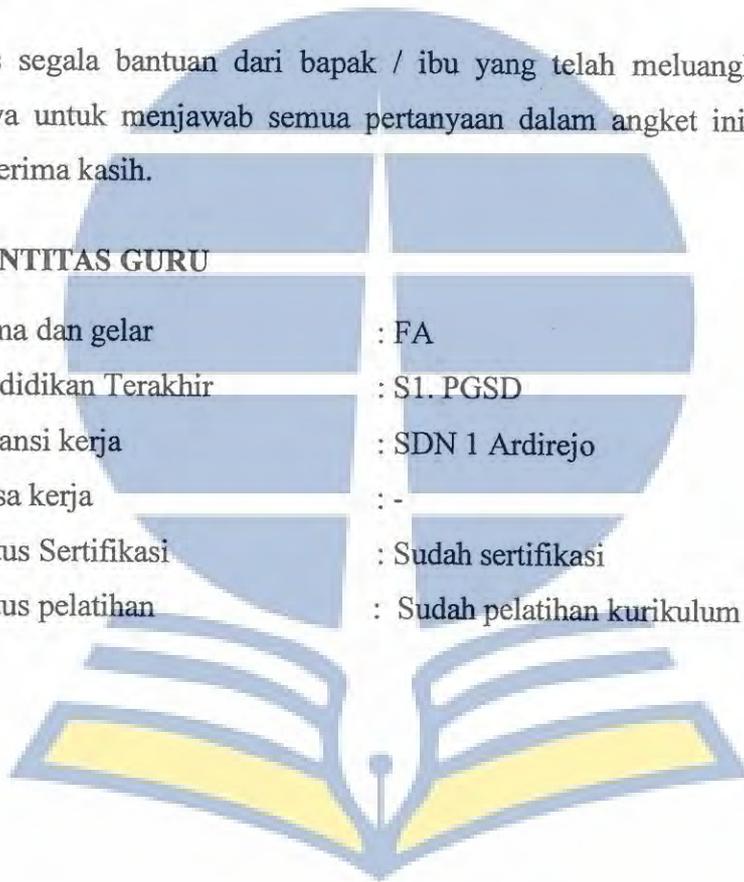
A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri dengan lengkap sebelum menjawab pertanyaan.
2. Berilah tanda centang (V) pada jawaban yang di anggap benar.
3. Baca dan isilah setiap pertanyaan pada angket ini dengan teliti dan jujur. agar semua soal dapat di jawab dengan baik.

Atas segala bantuan dari bapak / ibu yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjawab semua pertanyaan dalam angket ini kami ucapkan banyak terima kasih.

B. IDENTITAS GURU

Nama dan gelar	: FA
Pendidikan Terakhir	: S1. PGSD
Instansi kerja	: SDN 1 Ardirejo
Masa kerja	: -
Status Sertifikasi	: Sudah sertifikasi
Status pelatihan	: Sudah pelatihan kurikulum 2013



C. DAFTAR PERTANYAAN

Pemahaman Konsep Pendekatan Saintifik

1. Menurut pemahaman bapak/ibu pendekatan pembelajaran yang diusung dalam kurikulum 2013 yang bertujuan agar mampu mengaktifkan siswa dalam mengkonstruksi konsep pembelajaran melalui kegiatan 5 m adalah pendekatan pembelajaran yang disebut.....
 - a. Pendekatan kontekstual
 - b. Pendekatan saintifik
 - c. Pendekatan berbasis masalah
 - d. Pendekatan inkuiri
2. Sepengetahuan bapak/ibu dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak didik khususnya dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi serta diperolehnya hasil belajar yang tinggi merupakan....
 - a. Tujuan dari pendekatan saintifik
 - b. Definisi dari pendekatan saintifik
 - c. Prinsip - prinsip dari pendekatan saintifik
 - d. Langkah – langkah umum dari pendekatan saintifik
3. Menurut pemahaman bapak / ibu dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi subyek serta menghindari cara berfikir yang verbalisme merupakan
 - a. Definisi dari pendekatan saintifik
 - b. Tujuan dari pendekatan saintifik
 - c. Langkah – langkah umum dari pendekatan saintifik
 - d. Prinsip - prinsip dari pendekatan saintifik

4. Menurut pengetahuan bapak/ ibu langkah umum dalam pendekatan saintifik meliputi kegiatan 5 M yaitu....
- Menanya, mengamati , mencoba, mengasosiasikan dan menginformasikan
 - Mencoba, mengamati, Menanya, mengasosiasikan dan menyimpulkan
 - Mengamati, menanya mencoba, mengasosiasikan, dan menginformasikan
 - Mengamati, mencoba, menanya mengasosiasikan, dan menginformasikan
5. Sepengetahuan bapak/ibu metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik adalah....
- Discovery learning
 - Inkuiri
 - Problem based learning
 - Ketiga metode di atas relevan dengan pendekatan saintifik.
6. Menurut pemahaman bapak / ibu pendekatan saintifik di pilih dalam implementasi kurikulum 2013 karena
- Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya fikir siswa dari hal – hal yang bersifat konseptual menjadi sesuatu yang bersifat riil
 - Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya fikir siswa dari hal – hal yang bersifat riil menjadi sesuatu yang bersifat konseptual
 - Pendekatan saintifik dapat membentuk daya fikir siswa secara verbalisme
 - Pendekatan saintifik merupakan pendekatan modern
7. Menurut pengalaman bapak / ibu tujuan dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah

- a. Peserta didik menjadi obyek dalam pembelajaran
- Memotivasi siswa sehingga ia merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan
- c. Melatih siswa agar bisa berfikir secara verbalisme
- d. Membentuk siswa berfikir secara konseptual
8. Menurut pengalaman bapak / ibu prinsip – prinsip pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah
- a. Peserta didik menjadi obyek dalam pembelajaran
- b. Melatih siswa agar bisa berfikir secara konseptual
- Peserta didik menjadi subyek atau pusat dalam kegiatan pembelajaran
- d. Mengembangkan cara berfikir yang verbalisme
9. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran seorang guru menyajikan sebuah media pembelajaran yaitu sebuah video tentang materi pembelajaran yang akan di bahas, dalam penerapan pendekatan saintifik guru tersebut melaksanakan kegiatan
- a. Menanya
- b. Mencoba
- c. Mengkomunikasikan
- Mengamati
10. Berdasarkan pemahaman bapak / ibu tujuan dari kegiatan mengkomunikasikan dalam penerapan pendekatan saintifik adalah....
- Melatih keberanian dan kemampuan siswa untuk berbicara dan mengungkapkan idenya dimuka umum
- b. Melatih siswa agar bisa berfikir secara konseptual

- c. Melatih siswa agar dapat menganalisa konsep
- d. Mengembangkan cara berfikir yang verbalisme

Pemahaman Konsep Model Pembelajaran Tematik Integratif

11. Berdasarkan pemahaman dari bapak/ibu guru model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memadukan beberapa materi pembelajaran dari beberapa tema yang berasal dari berbagai mata pelajaran yang relevan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dinamakan

- a. Model pembelajaran tematik Integratif
- b. Model pembelajaran jigsaw
- c. Model pembelajaran kooperatif
- d. Model pembelajaran project

12. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tematik integratif adalah.....

- a. Perhatian Siswa dengan mudah dapat dipusatkan pada tema atau topik tertentu dalam pembelajaran
- b. Pembelajaran menjadi tidak bermakna
- c. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang luas dan kurang mendalam serta terkesan kurang menarik
- e. Sikap dan budi pekerti siswa kurang dapat berkembang dan tumbuh dengan baik

13. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu, makna yang terpenting dalam pembelajaran tematik Integratif yaitu lebih terfokus pada ...

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi

mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi

- b. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mendapat pengalaman langsung dan terlatih agar menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya
- c. Dengan sistem pembelajaran tematik integratif pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, sebab guru bias menghemat waktu.
- d. Jawaban a, b, dan c benar

14. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu ciri – ciri pembelajaran tematik integratif antara lain....

- a. Siswa menjadi subyek dalam pembelajaran
- b. Anak memperoleh pengalaman secara langsung
- c. bersifat teoritik, rasional, dan logis

d. Jawaban a, b, dan c benar

15. Berdasarkan pemahaman bapak \ ibu tahap – tahap dalam pembelajaran tematik terpadu antara lain....

- a. Memilih dan memetakan tema
- b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku
- c. Mendesain rencana pembelajaran

d. Jawaban a, b, c semua benar

16. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu kelebihan dari pembelajaran tematik integratif antara lain...

- a. Pembelajaran menjadi lebih rumit karena terdiri dari beberapa muatan mata pelajaran

b. Menginspirasi siswa untuk memperoleh pengalaman dalam belajar

c. Pembelajaran menjadi lebih lama dan membosankan siswa

Penguasaan terhadap materi pembelajaran kurang mendalam

17. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu kesulitan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran tematik Integratif saat proses pembelajaran adalah...

a. Dalam proses pembelajaran siswa sulit diaktifkan

Memilih dan menggabungkan KD dalam Tema/ sub tema antar mata pelajaran

c. Memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran.

d. Merangsang siswa untuk aktif bertanya

18. Menurut pemahaman bapak / ibu dalam penerapan pembelajaran tematik integratif guru seharusnya berfungsi sebagai....

a. Penonton dalam pembelajaran

b. Tokoh yang berperan aktif dalam pembelajaran

Mediator dan fasilitator

d. Moderator

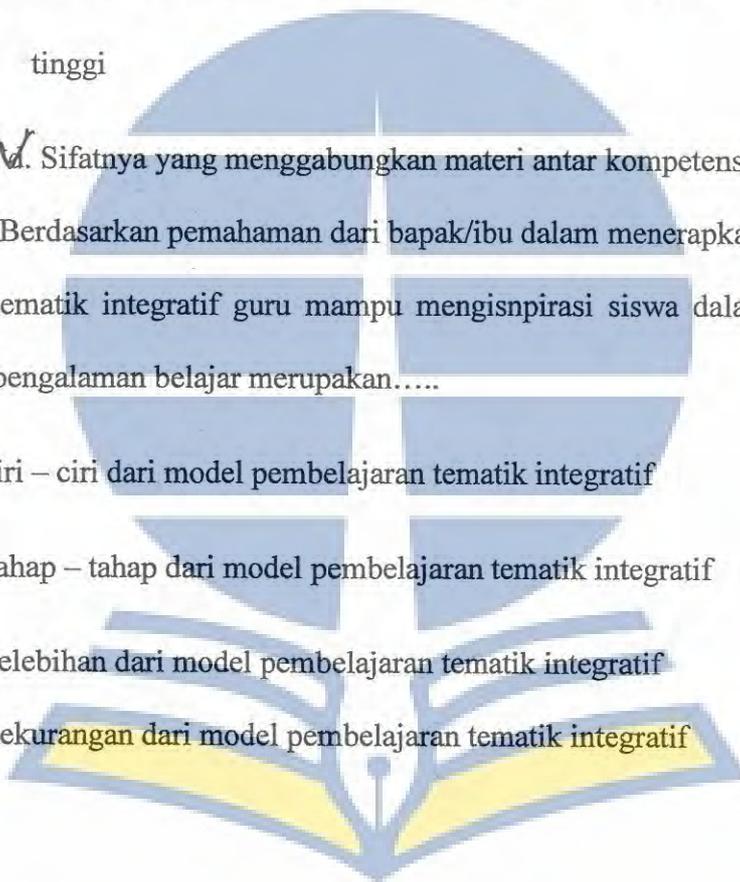
19. Berdasarkan pengalaman dari bapak/ibu guru model pembelajaran tematik integratif memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lain hal ini disebabkan karena....

- a. Sifatnya yang menggabungkan materi antar tema
- b. Sifatnya yang menggabungkan materi antar mata pelajaran
- c. Sifatnya yang memandu siswa mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi

d. Sifatnya yang menggabungkan materi antar kompetensi dasar

20. Berdasarkan pemahaman dari bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif guru mampu menginspirasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar merupakan.....

- a. Ciri – ciri dari model pembelajaran tematik integratif
- b. Tahap – tahap dari model pembelajaran tematik integratif
- c. Kelebihan dari model pembelajaran tematik integratif
- d. Kekurangan dari model pembelajaran tematik integratif



Hasil Analisis Jawaban

Nomer Soal	Indikator Konsep dan penerapan pendekatan saintifik	Jawaban
1	Pemahaman tentang definisi pendekatan saintifik	Benar
2	Pemahaman tentang tujuan pendekatan saintifik	Benar
3	Pemahaman tentang prinsip-prinsip pendekatan saintifik	Benar
4	Pemahaman tentang Langkah – langkah umum dalam pendekatan saintifik (5 M)	Salah
5	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Benar
6	Alasan pendekatan saintifik di pilih dalam kurikulum 2013	Benar
7	Pemahaman tentang tujuan pendekatan saintifik	Benar
8	Pemahaman tentang prinsip-prinsip pendekatan saintifik	Benar
9	Pemahaman tentang Langkah – langkah umum dalam pendekatan saintifik (5 M)	Benar
10	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Benar
	Indikator Konsep dan penerapan model pembelajaran tematik integratif	
11	Pemahaman tentang definisi tematik integratif	Benar
12	Pemahaman tentang tujuan tematik integratif	Benar
13	Pemahaman tentang makna tematik integratif	Benar
14	Pemahaman tentang Ciri-ciri tematik integratif	Benar
15	Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran	Benar
16	Pemahaman tentang definisi tematik integratif	Benar
17	Pemahaman tentang tujuan tematik integratif	Benar
18	Pemahaman tentang makna tematik integratif	Benar
19	Pemahaman tentang Ciri-ciri tematik integratif	Salah
20	Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran	Benar

**PROFIL TINDAKAN INSTRUKSIONAL GURU DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI KABUPATEN SITUBONDO**

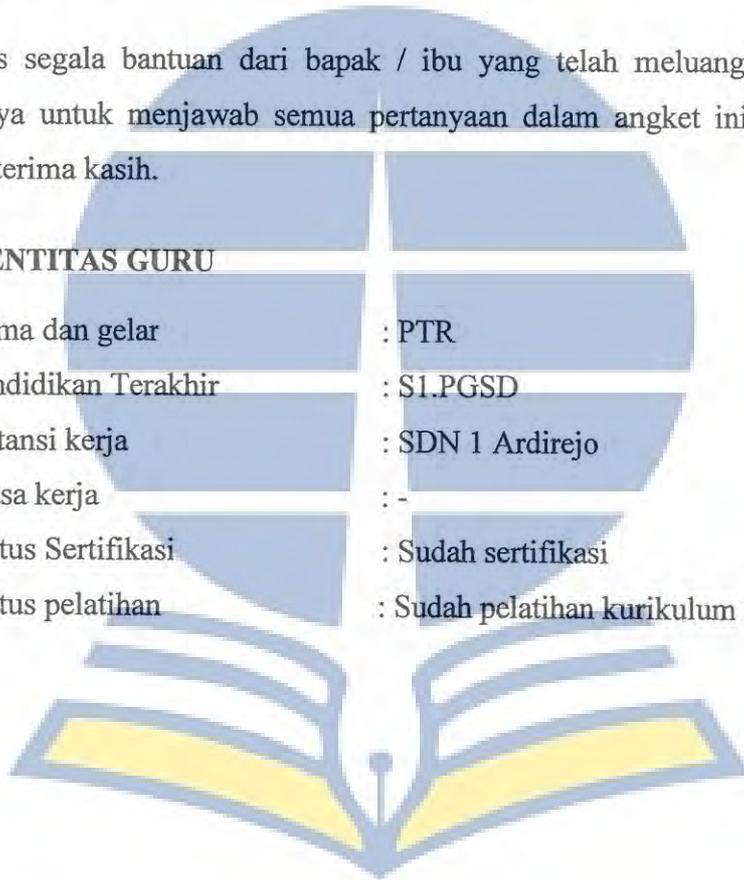
A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri dengan lengkap sebelum menjawab pertanyaan.
2. Berilah tanda centang (V) pada jawaban yang di anggap benar.
3. Baca dan isilah setiap pertanyaan pada angket ini dengan teliti dan jujur. agar semua soal dapat di jawab dengan baik.

Atas segala bantuan dari bapak / ibu yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjawab semua pertanyaan dalam angket ini kami ucapkan banyak terima kasih.

B. IDENTITAS GURU

Nama dan gelar	: PTR
Pendidikan Terakhir	: S1.PGSD
Instansi kerja	: SDN 1 Ardirejo
Masa kerja	: -
Status Sertifikasi	: Sudah sertifikasi
Status pelatihan	: Sudah pelatihan kurikulum 2013



C. DAFTAR PERTANYAAN

Pemahaman Pendekatan Saintifik

1. Menurut pemahaman bapak/ibu pendekatan pembelajaran yang diusung dalam kurikulum 2013 yang bertujuan agar mampu mengaktifkan siswa dalam mengkonstruksi konsep pembelajaran melalui kegiatan 5 m adalah pendekatan pembelajaran yang disebut.....
 - a. Pendekatan kontekstual
 - b. Pendekatan saintifik
 - c. Pendekatan berbasis masalah
 - d. Pendekatan inkuiri
2. Sepengetahuan bapak/ibu dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak didik khususnya dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi serta diperolehnya hasil belajar yang tinggi merupakan....
 - a. Tujuan dari pendekatan saintifik
 - b. Definisi dari pendekatan saintifik
 - c. Prinsip - prinsip dari pendekatan saintifik
 - d. Langkah – langkah umum dari pendekatan saintifik
3. Menurut pemahaman bapak / ibu dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi subyek serta menghindari cara berfikir yang verbalisme merupakan
 - a. Definisi dari pendekatan saintifik
 - b. Tujuan dari pendekatan saintifik
 - c. Langkah – langkah umum dari pendekatan saintifik
 - d. Prinsip - prinsip dari pendekatan saintifik

4. Menurut pengetahuan bapak/ ibu langkah umum dalam pendekatan saintifik meliputi kegiatan 5 M yaitu....
- Menanya, mengamati , mencoba, mengasosiasikan dan menginformasikan
 - Mencoba, mengamati, Menanya, mengasosiasikan dan menyimpulkan
 - Mengamati, menanya mencoba, mengasosiasikan, dan menginformasikan
 - Mengamati, mencoba, menanya mengasosiasikan, dan menginformasikan
5. Sepengetahuan bapak/ibu metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik adalah....
- Discovery learning
 - Inkuiri
 - Problem based learning
 - Ketiga metode di atas relevan dengan pendekatan saintifik.
6. Menurut pemahaman bapak / ibu pendekatan saintifik dipilih dalam implementasi kurikulum 2013 karena
- Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya fikir siswa dari hal – hal yang bersifat konseptual menjadi sesuatu yang bersifat riil
 - Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya fikir siswa dari hal – hal yang bersifat riil menjadi sesuatu yang bersifat konseptual
 - Pendekatan saintifik dapat membentuk daya fikir siswa secara verbalisme
 - Pendekatan saintifik merupakan pendekatan modern

7. Menurut pengalaman bapak / ibu tujuan dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah

- a. Peserta didik menjadi obyek dalam pembelajaran
- b. Memotivasi siswa sehingga ia merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan
- c. Melatih siswa agar bisa berfikir secara verbalisme
- d. Membentuk siswa berfikir secara konseptual

8. Menurut pengalaman bapak / ibu prinsip – prinsip pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah

- a. Peserta didik menjadi obyek dalam pembelajaran
- b. Melatih siswa agar bisa berfikir secara konseptual
- c. Peserta didik menjadi subbyek atau pusat dalam kegiatan pembelajaran
- d. Mengembangkan cara berfikir yang verbalisme

9. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran seorang guru menyajikan sebuah media pembelajaran yaitu sebuah video tentang materi pembelajaran yang akan dibahas, dalam penerapan pendekatan saintifik guru tersebut melaksanakan kegiatan

- a. Menanya
- b. Mencoba
- c. Mengkomunikasikan

d. Mengamati

10. Berdasarkan pemahaman bapak / ibu tujuan dari kegiatan mengkomunikasikan dalam penerapan pendekatan saintifik adalah....

- a. Melatih keberanian dan kemampuan siswa untuk berbicara dan

- mengekspresikan idenya dimuka umum
- b. Melatih siswa agar bisa berfikir secara konseptual
- c. Melatih siswa agar dapat menganalisa konsep
- d. Mengembangkan cara berfikir yang verbalisme

Pemahaman Model Pembelajaran Tematik Integratif

11. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu guru model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memadukan beberapa materi pembelajaran dari beberapa tema yang berasal dari berbagai mata pelajaran yang relevan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dinamakan ...

- a. Model pembelajaran tematik Integratif
- b. Model pembelajaran jigsaw
- c. Model pembelajaran kooperatif
- d. Model pembelajaran project

12. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tematik integratif adalah

- a. Perhatian Siswa dengan mudah dapat di pusatkan pada tema atau topik tertentu dalam pembelajaran
- b. Pembelajaran menjadi tidak bermakna
- c. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang luas dan kurang mendalam serta terkesan kurang menarik
- d. Sikap dan budi pekerti siswa kurang dapat berkembang dan tumbuh dengan baik

13. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu, makna yang terpenting dalam pembelajaran tematik Integratif yaitu lebih terfokus pada ...
- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi
 - b. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mendapat pengalaman langsung dan terlatih agar menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya
 - c. Dengan sistem pembelajaran tematik guru pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, sebab guru bias menghemat waktu.

d. Jawaban a, b, dan c benar

14. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu ciri – ciri pembelajaran tematik antara lain....

- a. Siswa menjadi subyek dalam pembelajaran
- b. Anak memperoleh pengalaman secara langsung
- c. Bersifat teoritik, rasional, dan logis

d. Jawaban a, b, dan c benar

15. Berdasarkan pemahaman bapak \ ibu tahap – tahap dalam pembelajaran tematik terpadu antara lain....

- e. Memilih dan memetakan tema
- f. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku
- g. Mendesain rencana pembelajaran

h. Jawaban a, b, c semua benar

16. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu kelebihan dari pembelajaran tematik

16. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu kelebihan dari pembelajaran tematik Integratif antara lain...

- b. Pembelajaran menjadi lebih rumit karena terdiri dari beberapa muatan mata pelajaran.
- c. Menginspirasi siswa untuk memperoleh pengalaman dalam belajar
- d. Pembelajaran menjadi lebih lama dan membosankan siswa
- e. Penguasaan terhadap materi pembelajaran kurang mendalam

17. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu kesulitan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran tematik Integratif saat proses pembelajaran adalah...

- a. Dalam proses pembelajaran siswa sulit di aktifkan
- b. Memilih dan menggabungkan KD dalam Tema/ sub tema antar mata pelajaran
- c. Memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran.
- d. Merangsang siswa untuk aktif bertanya

18. Menurut pemahaman bapak / ibu dalam penerapan pembelajaran tematik integratif guru seharusnya berfungsi sebagai....

- a. Penonton dalam pembelajaran
- b. Tokoh yang berperan aktif dalam pembelajaran
- c. Mediator dan fasilitator
- d. Moderator

19. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu guru model pembelajaran tematik integratif memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lain hal ini disebabkan karena....

- a. Sifatnya yang menggabungkan materi antar tema
- b. Sifatnya yang menggabungkan materi antar mata pelajaran
- c. Sifatnya yang memandu siswa mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi
- d. Sifatnya yang menggabungkan materi antar kompetensi dasar

20. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu guru dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif guru mampu menginspirasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar merupakan.....

- a. Ciri – ciri dari model pembelajaran tematik integratif
- b. Tahap – tahap dari model pembelajaran tematik integratif
- c. Kelebihan dari model pembelajaran tematik integratif
- d. Kekurangan dari model pembelajaran tematik integratif

Nomer Soal	Indikator Konsep dan penerapan pendekatan saintifik	Jawaban
1	Pemahaman tentang definisi pendekatan saintifik	Benar
2	Pemahaman tentang tujuan pendekatan saintifik	Benar
3	Pemahaman tentang prinsip-prinsip pendekatan saintifik	Benar
4	Pemahaman tentang Langkah – langkah umum dalam pendekatan saintifik (5 M)	Benar
5	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Benar
6	Alasan pendekatan saintifik di pilih dalam kurikulum 2013	Benar
7	Pemahaman tentang tujuan pendekatan saintifik	Benar
8	Pemahaman tentang prinsip-prinsip pendekatan saintifik	Benar
9	Pemahaman tentang Langkah – langkah umum dalam pendekatan saintifik (5 M)	Benar
10	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Benar
Indikator Konsep dan penerapan model pembelajaran tematik integratif		
11	Pemahaman tentang definisi tematik integratif	Benar
12	Pemahaman tentang tujuan tematik integratif	Benar
13	Pemahaman tentang makna tematik integratif	Benar
14	Pemahaman tentang Ciri-ciri tematik integratif	Benar
15	Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran	Benar
16	Pemahaman tentang definisi tematik integratif	Benar
17	Pemahaman tentang tujuan tematik integratif	Salah
18	Pemahaman tentang makna tematik integratif	Benar
19	Pemahaman tentang Ciri-ciri tematik integratif	Benar
20	Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran	Benar

**PROFIL TINDAKAN INSTRUKSIONAL GURU DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI KABUPATEN SITUBONDO**

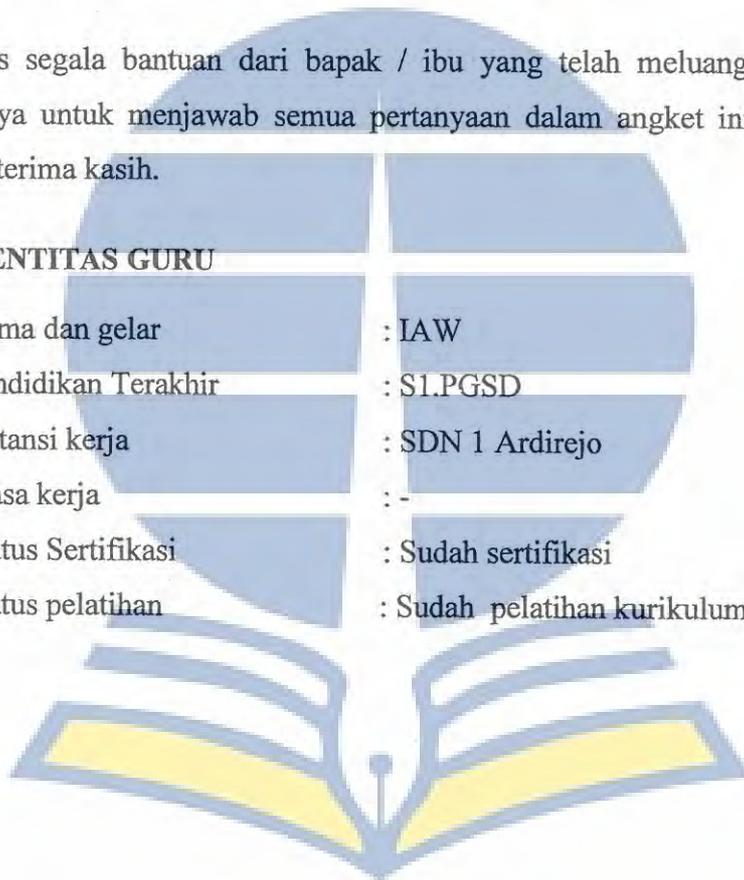
A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri dengan lengkap sebelum menjawab pertanyaan.
2. Berilah tanda centang (V) pada jawaban yang di anggap benar.
3. Baca dan isilah setiap pertanyaan pada angket ini dengan teliti dan jujur. agar semua soal dapat di jawab dengan baik.

Atas segala bantuan dari bapak / ibu yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjawab semua pertanyaan dalam angket ini kami ucapkan banyak terima kasih.

B. IDENTITAS GURU

Nama dan gelar	: IAW
Pendidikan Terakhir	: S1.PGSD
Instansi kerja	: SDN 1 Ardirejo
Masa kerja	: -
Status Sertifikasi	: Sudah sertifikasi
Status pelatihan	: Sudah pelatihan kurikulum 2013



C. DAFTAR PERTANYAAN

Pemahaman Pendekatan Saintifik

1. Menurut pemahaman bapak/ibu pendekatan pembelajaran yang diusung dalam kurikulum 2013 yang bertujuan agar mampu mengaktifkan siswa dalam mengkonstruksi konsep pembelajaran melalui kegiatan 5 m adalah pendekatan pembelajaran yang disebut.....
 - a. Pendekatan kontekstual
 - b. Pendekatan saintifik
 - c. Pendekatan berbasis masalah
 - d. Pendekatan inkuiri
2. Sepengetahuan bapak/ibu dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak didik khususnya dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi serta diperolehnya hasil belajar yang tinggi merupakan....
 - a. Tujuan dari pendekatan saintifik
 - b. Definisi dari pendekatan saintifik
 - c. Prinsip - prinsip dari pendekatan saintifik
 - d. Langkah – langkah umum dari pendekatan saintifik
3. Menurut pemahaman bapak / ibu dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi subyek serta menghindari cara berfikir yang verbalisme itu merupakan
 - a. Definisi dari pendekatan saintifik
 - b. Tujuan dari pendekatan saintifik
 - c. Langkah – langkah umum dari pendekatan saintifik
 - d. Prinsip - prinsip dari pendekatan saintifik

4. Menurut pengetahuan bapak/ ibu langkah umum dalam pendekatan saintifik meliputi kegiatan 5 M yaitu....
- a. Menanya, mengamati , mencoba, mengasosiasikan dan menginformasikan
 - b. Mencoba, mengamati, Menanya, mengasosiasikan dan menyimpulkan
 - c. Mengamati, menanya mencoba, mengasosiasikan, dan menginformasikan
 - d. Mengamati, mencoba, menanya mengasosiasikan, dan menginformasikan
5. Sepengetahuan bapak/ibu metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik adalah....
- a. Discovery learning
 - b. Inkuiri
 - c. Problem based learning
 - d. Ketiga metode di atas relevan dengan pendekatan saintifik.
6. Menurut pemahaman bapak / ibu pendekatan saintifik dipilih dalam implementasi kurikulum 2013 karena
- a. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya fikir siswa dari hal – hal yang bersifat konseptual menjadi **sesuatu yang bersifat riil**
 - b. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya fikir siswa dari hal – hal yang bersifat riil menjadi sesuatu yang bersifat konseptual
 - c. Pendekatan saintifik dapat membentuk daya fikir siswa secara verbalisme
 - d. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan modern

7. Menurut pengalaman bapak / ibu tujuan dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah
- a. Peserta didik menjadi obyek dalam pembelajaran
 - b. Memotivasi siswa sehingga ia merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan
 - c. Melatih siswa agar bisa berfikir secara verbalisme
 - d. Membentuk siswa berfikir secara konseptual
8. Menurut pengalaman bapak / ibu prinsip – prinsip pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah
- a. Peserta didik menjadi obyek dalam pembelajaran
 - b. Melatih siswa agar bisa berfikir secara konseptual
 - c. Peserta didik menjadi subbyek atau pusat dalam kegiatan pembelajaran
 - d. Mengembangkan cara berfikir yang verbalisme
9. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru menyajikan sebuah media pembelajaran yaitu sebuah video tentang materi pembelajaran yang akan dibahas, dalam penerapan pendekatan saintifik guru tersebut melaksanakan kegiatan
- a. Menanya
 - b. Mencoba
 - c. Mengkomunikasikan
 - d. Mengamati
10. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu tujuan dari kegiatan mengkomunikasikan dalam penerapan pendekatan saintifik adalah....
- a. Melatih keberanian dan kemampuan siswa untuk berbicara dan

mengungkapkan idenya dimuka umum

- b. Melatih siswa agar bisa berfikir secara konseptual
- c. Melatih siswa agar dapat menganalisa konsep
- d. Mengembangkan cara berfikir yang verbalisme

Pemahaman Model Pembelajaran Tematik Integratif

11. Berdasarkan pemahaman dari bapak/ibu guru model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memadukan beberapa materi pembelajaran dari beberapa tema yang berasal dari berbagai mata pelajaran yang relevan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dinamakan

- a. Model pembelajaran tematik Integratif
- b. Model pembelajaran jigsaw
- c. Model pembelajaran kooperatif
- d. Model pembelajaran project

12. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tematik integratif adalah.....

- a. Perhatian Siswa dengan mudah dapat dipusatkan pada tema atau topik tertentu dalam pembelajaran
- b. Pembelajaran menjadi tidak bermakna
- c. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang luas dan kurang mendalam serta terkesan kurang menarik
- d. Sikap dan budi pekerti siswa kurang dapat berkembang dan tumbuh dengan baik

13. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu, makna yang terpenting dalam pembelajaran tematik Integratif yaitu lebih terfokus pada ...
- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi
 - b. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mendapat Pengalaman pengalaman langsung dan terlatih agar menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya
 - c. Dengan sistem pembelajaran tematik guru pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, sebab guru bias menghemat waktu.
 - d. Jawaban a, b, dan c benar
14. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu ciri – ciri pembelajaran tematik Integratif antara lain....
- a. Siswa menjadi subyek dalam pembelajaran
 - b. Anak memperoleh pengalaman secara langsung
 - c. bersifat teoritik, rasional dan logis
 - d. Jawaban a, b, dan c benar
15. Berdasarkan pemahaman bapak \ ibu tahap – tahap dalam pembelajaran tematik terpadu antara lain....
- a. Memilih dan memetakan tema
 - b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku
 - c. Mendesain rencana pembelajaran
 - d. Jawaban a, b, c semua benar

16. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu kelebihan dari pembelajaran tematik Integratif antara lain...

a. Pembelajaran menjadi lebih rumit karena terdiri dari beberapa muatan mata pelajaran

b. Menginspirasi siswa untuk memperoleh pengalaman dalam belajar

c. Pembelajaran menjadi lebih lama dan membosankan siswa

d. Penguasaan terhadap materi pembelajaran kurang mendalam

17. Berdasarkan pengalaman bapak / ibu guru kesulitan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran tematik Integratif saat proses pembelajaran adalah...

a. Dalam proses pembelajaran siswa sulit di aktifkan

b. Memilih dan menggabungkan KD dalam Tema/ sub tema antar mata pelajaran

c. Memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran.

d. Merangsang siswa untuk aktif bertanya

18. Menurut pemahaman bapak / ibu dalam penerapan pembelajaran tematik integratif guru seharusnya berfungsi sebagai....

a. Penonton dalam pembelajaran

b. Tokoh yang berperan aktif dalam pembelajaran

c. Mediator dan fasilitator

d. Moderator

19. Berdasarkan pengalaman dari bapak / ibu guru model pembelajaran tematik integratif memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lain hal ini disebabkan karena....

- a. Sifatnya yang menggabungkan materi antar tema
- b. Sifatnya yang menggabungkan materi antar mata pelajaran
- c. Sifatnya yang memandu siswa mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi
- d. Sifatnya yang menggabungkan materi antar kompetensi dasar

20. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif guru mampu menginspirasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar merupakan.....

- a. Ciri – ciri dari model pembelajaran tematik integratif
- b. Tahap – tahap dari model pembelajaran tematik integratif
- c. Kelebihan dari model pembelajaran tematik integratif
- d. Kekurangan dari model pembelajaran tematik integratif

Hasil Analisis Jawaban

Nomer Soal	Indikator Konsep dan penerapan pendekatan saintifik	Jawaban
1	Pemahaman tentang definisi pendekatan saintifik	Benar
2	Pemahaman tentang tujuan pendekatan saintifik	Benar
3	Pemahaman tentang prinsip-prinsip pendekatan saintifik	Benar
4	Pemahaman tentang Langkah – langkah umum dalam pendekatan saintifik (5 M)	Benar
5	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Benar
6	Alasan pendekatan saintifik di pilih dalam kurikulum 2013	Benar
7	Pemahaman tentang tujuan pendekatan saintifik	Salah
8	Pemahaman tentang prinsip-prinsip pendekatan saintifik	Salah
9	Pemahaman tentang Langkah – langkah umum dalam pendekatan saintifik (5 M)	Benar
10	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Benar
	Indikator Konsep dan penerapan model pembelajaran tematik integratif	Benar
11	Pemahaman tentang definisi tematik integratif	Benar
12	Pemahaman tentang tujuan tematik integratif	Benar
13	Pemahaman tentang makna tematik integratif	Salah
14	Pemahaman tentang Ciri-ciri tematik integratif	Benar
15	Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran	Benar
16	Pemahaman tentang definisi tematik integratif	Benar
17	Pemahaman tentang tujuan tematik integratif	Salah
18	Pemahaman tentang makna tematik integratif	Benar
19	Pemahaman tentang Ciri-ciri tematik integratif	Benar
20	Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran	Benar

Lampiran 3 pedoman wawancara

**AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO
PANJI SITUBONDO**

1. Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang pendekatan dan model pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013?
2. Apa yang bapak / ibu ketahui tentang pendekatan saintifik ?
3. Bagaimanakah bapak/ibu guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurkulum 2013?
4. Hambatan/kesulitan apa saja yang bapak/ibu guru temui dalam menerapkan pendekatan saintifik ?
5. Tindakan apa saja yang bapak/ibu guru lakukan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan tersebut ?
6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang model pembelajaran tematik integratif ?
7. Bagaimana bapak/ibu guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar ?
8. Kesulitan apa saja yang bapak/ibu guru hadapi dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif di kelas ?
9. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan tersebut ?
10. Tolong bapak ibu jelaskan kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran tematik integratif ?

Validator

Dra. Wasyiamah, M.Pd

Peneliti

Nurhayati, S.Pd

Lampiran 4. Sumber Data Wawancara

**LEMBAR IDENTITAS INFORMAN WAWANCARA GURU
 AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU DALAM PENERAPAN
 PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
 TEMATIK INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO
 PANJI SITUBONDO**

No.	Nama Guru (Inisial)	Pendidikan	Sertifikasi	Diklat	Guru Kelas	Asal Sekolah
1	ETU	S1 PGSD	Belum	Belum	1	SDN 1 Ardirejo
2	LP	S1	Belum	Sudah	2	SDN 1 Ardirejo
3	LS	S1	Sudah	Sudah	3	SDN 1 Ardirejo
4	FA	S1 PGSD	Sudah	Sudah	4	SDN 1 Ardirejo
5	PTR	S1 PGSD	Sudah	Sudah	5	SDN 1 Ardirejo
6	IAW	S1 PGSD	Sudah	Sudah	6	SDN 1 Ardirejo

Lampiran 5 . Laporan Hasil Wawancara

**AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU GURU DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI SITUBONDO**

Hari/tanggal : Senin, 6 Nopember 2017

Jam : 08.00 – 09.30

Tempat : SDN 1 Ardirejo

Informan : Erlina Tri Wahyu Utami , S.Pd. SD / W1

Kode informan : ETWU

1. Peneliti: Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang pendekatan dan model pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013?

ETWU Pendekatan dan model pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

2. Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang pendekatan saintifik ?

ETWU Pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya pikir siswa, dari hal - hal yang bersifat konseptual menjadi pengalaman langsung karena menemukan sendiri informasinya.

3. Peneliti: Bagaimanakah bapak/ibu guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurkulum 2013?

ETWU -Dalam mengajar mengikuti RPP yang sudah dibuat sesuai dengan kurikulum 2013.
-Menggunakan media dalam pembelajaran

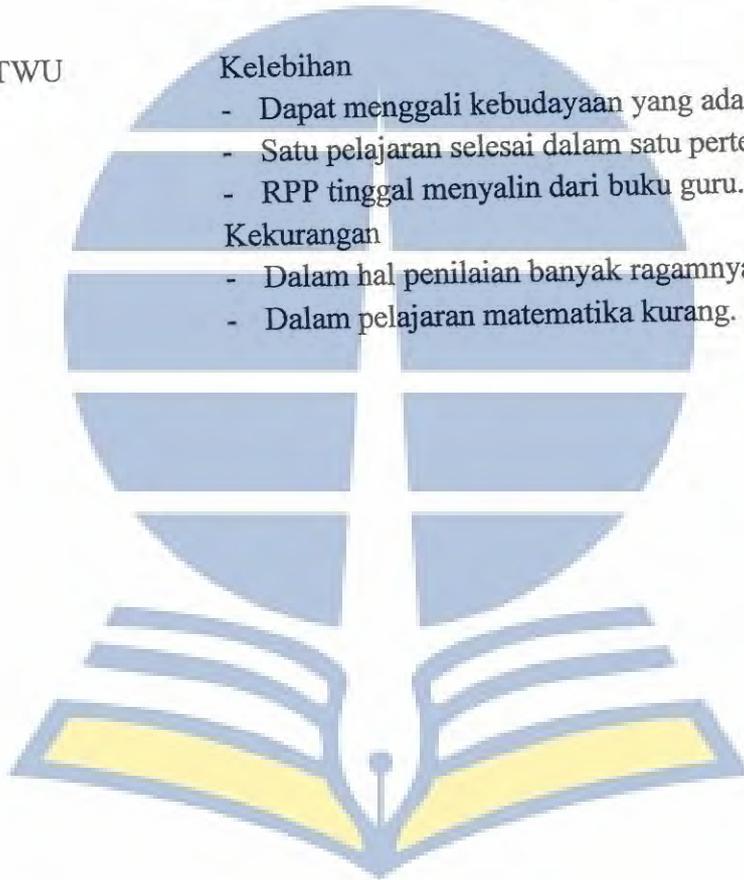
- 4 Peneliti: Hambatan atau kesulitan apa saja yang bapak/ibu guru
temui dalam menerapkan pendekatan saintifik ?
- ETWU - Sarana yang tidak bisa dijangkau
- Materi yang belum dikuasai murid sudah pindah pada
materi yang lain
- Mencari informasi di wacana terbatas.
- 5 Peneliti: Tindakan apa saja yang bapak/ibu guru lakukan untuk
mengatasi hambatan atau kesulitan tersebut ?
- ETWU Tindakan dalam mengatasi kesulitan
- Sering mengadakan praktek.
- 6 Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang model
pembelajaran tematik integratif ?
- ETWU Model pembelajaran tematik integratif adalah
menggabungkan materi antara mata pelajaran menjadi
berbagai pelajaran.
- 7 Peneliti: Bagaimana cara bapak/ibu guru menciptakan suasana
pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk
aktif dalam belajar ?
- ETWU - Memberi soal – soal yang berbeda tiap kelompok.
- Memberi media kepada siswa.
- 8 Peneliti: Kendala apa saja yang bapak/ibu guru hadapi dalam
menerapkan model pembelajaran tematik integratif di
kelas ?
- ETWU - Sulitnya memperoleh alat peraga dan media yang
sesuai dengan materi contohnya angklung dll
- Buku yang dibutuhkan murid terbatas.
- Materi pelajaran yang terbatas sehingga membuat
anak belum paham sudah pindah pada materi lain.

9 Peneliti: Upaya apa saja yang bapak/ibu guru lakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?

ETWU
 - Menggunakan buku yang relevan
 - Menggunakan media yang sesuai dengan materi.
 - Membaca cepat , mencari kata – kata yang sulit dimengerti.

10 Peneliti: Tolong bapak/ibu jelaskan kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran tematik integratif ?

ETWU
 Kelebihan
 - Dapat menggali kebudayaan yang ada di daerah.
 - Satu pelajaran selesai dalam satu pertemuan
 - RPP tinggal menyalin dari buku guru.
 Kekurangan
 - Dalam hal penilaian banyak ragamnya
 - Dalam pelajaran matematika kurang.



**AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI SITUBONDO**

Hari/tanggal : Jum'at , 10 Nopember 2017
 Jam : 08.00 – 09.30
 Tempat : SDN 1 Ardirejo
 Informan : Lifa Prasetyowati, S.Pd / W2
 Kode informan : LP

1. Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang pendekatan dan model pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013?
 LP Pendekatan dan model pembelajaran yang di usung oleh kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah) yang mana materi pembelajaran berbasis pada fakta dan fenomena serta proses pembelajarannya melibatkan ketrampilan 5 M
2. Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang pendekatan saintifik ?
 LP Pendekatan yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep melalui kegiatan 5 M
3. Peneliti: Bagaimanakah bapak/ibu guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurkulum 2013?
 LP Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan yaitu (mengukur, mengklarifikasikan, meramalkan, menyimpulkan) dan mengkomunikasikan

- 4 Peneliti: Hambatan/kesulitan apa saja yang bapak/ibuguru temui dalam menerapkan pendekatan saintifik ?
- LP
- Konsep pendekatan saintifik masih belum dipahami apalagi tentang metode pembelajaran yang kurang aplikatif disampaikan.
 - Membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama.
 - Dibutuhkan keaktifan tinggi dari guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 5 Peneliti: Tindakan apa saja yang bapak/ibu guru lakukan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan tersebut ?
- LP
- Belajar untuk lebih memahami metode pembelajaran yang lebih efektif.
 - Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 6 Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang model pembelajaran tematik integratif ?
- LP
- Model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu antar mata pelajaran, yang mana dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik.
- 7 Peneliti: Bagaimanakah bapak/ibu guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar ?
- LP
- Jangan memberikan materi yang monoton
 - Pacu murid agar lebih aktif
 - Memberikan perhatian secara merata terhadap semua siswa
 - Pacu murid agar lebih berani berpendapat
 - Sesekali memberikan hadiah terhadap siswa
- 8 Peneliti: Kendala apa saja yang bapak/ibu guru hadapi dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif di kelas ?

- LP
- Kegiatan pembelajaran dengan melalui 5 tahap kegiatan membuat siswa bosan.
 - Bahan ajar tematik masih bersifat nasional, sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa
 - Guru mengalami banyak kesulitan dalam menilai dengan pembelajaran tematik. Karena raport siswa menggunakan mata pelajaran.
- 9 Peneliti: Upaya apa saja yang bapak/ibu guru lakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?
- LP
- Menngunakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai, dan membuat siswa semangat dalam belajar.
 - Mencari bahan ajar melalui media sosial (internet) dan menginformasikan kembali ke pada siswa.
- 10 Peneliti: Tolong bapak/ibu jelaskan kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran tematik integratif ?
- LP
- Kelebihan**
- Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
 - Siswa lebih bergairah belajar, karena dapatberkomunikasi dalam situasi yang nyata.
 - Memotivasi guru berkreativitas
- Kekurangan**
- Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya
 - Pembelajaran tematik memerlukan sistem penilaian dan pengukuran yang terpadu
 - Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan beragam.

**AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI SITUBONDO**

Hari/tanggal : Sabtu , 4 Nopember 2017

Jam : 08.00 – 09.30

Tempat : SDN 1 Ardirejo

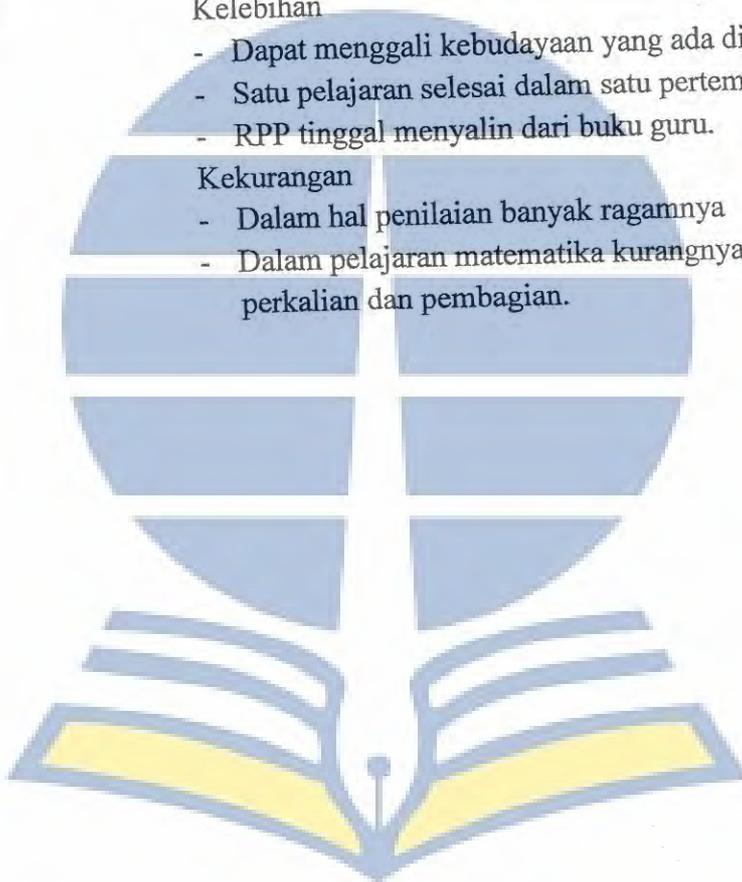
Informan : Lailatus Zuhra, S.Pd/ W3

Kode informan : LZ

1. Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang pendekatan dan model pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013?
LZ Pendekatan dan model pembelajaran kurikulum 2013. Agar siswa mengkonstruksi pembelajaran dan sebagai obyeknya.
2. Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang pendekatan saintifik ?
LZ Pendekatan saintifik ialah pendekatan ilmiah yang mampu mengembangkan daya pikir siswa dari hal – hal yang bersifat konseptual menjadi sesuatu yang bersifat langsung.
3. Peneliti: Bagaimanakah bapak/ibu guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurkulum 2013?
LZ Penerapan pendekatan saintifik
- RPP mengambil di buku guru yang sudah ada
4. Peneliti: Hambatan/kesulitan apa saja yang bapak/ibu guru temui dalam menerapkan pendekatan saintifik ?

- LZ Hambatan/kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik
- Sarana yang tidak bisa dijangkau (kebun binatang), berjalan di air (kolam renang)
 - Materi yang belum di kuasai murid sudah pindah pada materi yang lain
 - Mencari informasi dalam wacana terbatas
- 5 Peneliti: Tindakan apa saja yang bapak/ibu guru lakukan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan tersebut ?
- LZ Tindakan dalam mengatasi hambatan / kesulitan
- Sering mengadakan praktek
- 6 Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang model pembelajaran tematik integratif ?
- LZ Model pembelajaran tematik integratif adalah menggabungkan materi antar pelajaran menjadi temadari berbagai mata pelajaran
- 7 Peneliti: Bagaimana bapak/ibu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar ?
- LZ Cara menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk aktif.
- Memberi soal – soal yang berbeda di tiap – tiap kelompok
- 8 Peneliti: Kendala apa saja yang bapak /ibu guru hadapi dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif di kelas ?
- LZ Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif di kelas
- Sulitnya memperoleh alat peraga dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi
 - Buku yang dibutuhkan murid terbatas.
 - Materi pelajaran yang terbatas sehingga membuat anak belum paham sudah pindah pada materi yang lain

- 9 Peneliti: Upaya apa saja yang bapak / ibu guru lakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?
- LZ Upaya untuk mengatasi kendala yang di hadapi
- Menggunakan buku LKS yang relevan
 - Menggunakan media yang sesuai dengan materi.
- 10 LZ Tolong bapak / ibu guru jelaskan kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran tematik integratif ?
- LZ Kelebihan
- Dapat menggali kebudayaan yang ada di daerah.
 - Satu pelajaran selesai dalam satu pertemuan
 - RPP tinggal menyalin dari buku guru.
- Kekurangan
- Dalam hal penilaian banyak ragamnya
 - Dalam pelajaran matematika kurangnya materi perkalian dan pembagian.



**AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI SITUBONDO**

Hari/tanggal : Jum'at, 3 Nopember 2017
 Jam : 08.00 – 09.30
 Tempat : SDN 1 Ardirejo
 Informan : Feti Andriyana , S.Pd. SD / W4
 Kode informan : FA

1. Peneliti: Apa yang bapak/ ibu guru ketahui tentang pendekatan dan model pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013?
 FA: Berbagai – macam atau banyak metode dan model pembelajaran yang dipadukan dengan pendekatan saintifik
2. Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang pendekatan saintifik ?
 FA: Yaitu suatu pendekatan dalam pembelajaran yang memadukan beberapa model dan metode pembelajaran. dengan kegiatan 5 M
3. Peneliti: Bagaimanakah bapak/ibu guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurkulum 2013?
 FA: Disesuaikan dengan tema atau kompetensi yang telah Dipelajari
4. Peneliti: Hambatan / kesulitan apa saja yang bapak/ibu guru temui dalam menerapkan pendekatan saintifik ?
 FA: Membutuhkan waktu yang lama

- 5 Peneliti Tindakan apa saja yang bapak/ibu guru lakukan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan tersebut ?
- FA Memangkas beberapa materi atau kegiatan yang sudah dipelajari pada KBM sebelumnya
- 6 Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang model pembelajaran tematik integratif ?
- FA Model pembelajaran dengan memadukan beberapa materi pembelajaran
- 7 Peneliti: Bagaimana bapak/ibu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar ?
- FA
- Menjadikan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran
 - Guru berfungsi sebagai mediator dalam pembelajaran
- 8 Peneliti: Kendala apa saja yang bapak/ibu guru hadapi dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif di kelas ?
- FA Waktu yang tersedia sangat terbatas atau kurang lama
- 9 Peneliti: Upaya apa saja yang bapak/ibu guru lakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?
- FA Memangkas materi pembelajaran yang sudah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya
- 10 Peneliti: Tolong bapak /ibu guru jelaskan kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran tematik integratif ?
- FA
- Kelebihan
- Memadukan beberapa materi pembelajaran
 - Memperkuat beberapa materi pembelajaran dengan mencari benang merahnya
 - Membuat siswa lebih mudah memahami materi yang sama dari beberapa pelajaran

Kekurangan

- Waktu yang dibutuhkan lebih lama



**AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI SITUBONDO**

Hari/tanggal : Senen, 6 Nopember 2017
 Jam : 10.00 – 11.30
 Tempat : SDN 1 Ardirejo
 Informan : Pitriyani , S.Pd. SD / W5
 Kode informan : PTR

1. Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang pendekatan dan model pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013?
 PTR Pendekatan dan model pembelajaran yang di usung oleh kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (scientific) yang mana materi pembelajaran berbasis pada fakta dan fenomena serta proses pembelajarannya melibatkan keterampilan.
2. Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang pendekatan saintifik ?
 PTR Pendekatan yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep , hukum dan prinsip melalui kegiatan 5 M
3. Peneliti: Bagaimanakah bapak/ibu guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?
 PTR Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan
4. Peneliti: Hambatan/kesulitan apa saja yang bapak/ibuguru temui

dalam menerapkan pendekatan saintifik ?

- PTR
- Konsep pendekatan saintifik masih belum dipahami apalagi tentang metode pembelajaran yang kurang aplikatif disampaikan.
 - Membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama.
 - Dibutuhkan keaktifan tinggi dari guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 5 Peneliti: Tindakan apa saja yang bapak/ibu guru lakukan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan tersebut ?
- PTR
- Belajar untuk lebih memahami metode pembelajaran yang lebih efektif.
 - Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 6 Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang model pembelajaran tematik integratif ?
- PTR
- Model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu antar mata pelajaran, yang mana dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik
- 7 Peneliti: Bagaimanakah bapak/ibu guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar ?
- PTR
- Jangan memberikan materi yang monoton
 - Pacu murid agar lebih aktif
 - Memberikan perhatian secara merata terhadap semua siswa
 - Pacu murid agar lebih berani berpendapat
 - Sekali memberikan hadiah terhadap siswa
- 8 Peneliti: Kendala apa saja yang bapak / ibu guru hadapi dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif di kelas ?
- PTR
- Kegiatan pembelajaran dengan melalui 5 tahap kegiatan membuat siswa bosan.

- Bahan ajar tematik masih bersifat nasional, sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa
- Guru mengalami banyak kesulitan dalam menilai dengan pembelajaran tematik. Karena raport siswa menggunakan mata pelajaran.
- 9 Peneliti: Upaya apa saja yang bapak/ibu guru lakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?
- PTR
- Menngunakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai, dan membuat siswa semangat dalam belajar.
- Mencari bahan ajar melalau media sosial (internet) dan menginformasikan kembali ke pada siswa.
- 10 Peneliti: Tolong bapak/ibu guru jelaskan kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran tematik integratif ?
- PTR
- Kelebihan
- Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
 - Siswa lebih bergairah belajar, karena dapatberkomunikasi dalam situasi yang nyata.
 - Memotivasi guru berkreativitas
- Kekurangan
- Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya
 - Pembelajaran tematik memerlukan sistem penilaian dan pengukuran yang terpadu
 - Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan beragam

**AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DI SDN 1 ARDIREJO PANJI SITUBONDO**

Hari/tanggal : Kamis, 16 Nopember 2017
 Jam : 08.00 – 09.30
 Tempat : SDN 1 Ardirejo
 Informan : Imam Alief Warindra , S.Pd. SD / W6
 Kode informan : IAW

1. Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang pendekatan dan model pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013?
 IAW Pendekatan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 mengusung konsep pembelajaran dengan tahapan 5 M (mengamati , menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan) dengan siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran dan pendekatan terbaiknya menggunakan saintifik dan discovery learning
2. Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang pendekatan saintifik ?
 IAW Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan konsep 5 M dengan tujuan siswa mampu menemukan sendiri informasi berikut penyelesaian masalahnya sehingga di harapkan konsep ini mampu membangun dan mengembangkan pola piker siswadari hal – hal yang bersifat konseptual menjadi sesuatu yang bersifat riil / nyata (pengalaman langsung)
3. Peneliti: Bagaimanakah bapak/ibu guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurkulum 2013?

- IAW
- Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran
 - RPP sudah sesuai dengan tahapan dan syarat sesuai dengan KI dan KD
 - Alat dan media berikut ketentuan langkah – langkah kegiatan pembelajaran
 - Melaksanakan konsep discovery learning agar siswa memperoleh pengalaman langsung.
 - Mengaplikasikan kegiatan 5 M
- 4 Peneliti: Hambatan/kesulitan apa saja yang bapak/ibuguru temui dalam menerapkan pendekatan saintifik ?
- IAW
- Hambatan dalam penerapan pendekatan saintifik
- Kurangnya sarana dan prasarana siswa
 - Kesulitan siswa merangkai kalimat operasional, sehingga kadang kala dalam informasi yang di sampaikan saat kegiatan (mengkomunikasikan) tidak maksimal
 - Siswa masih baru beradaptasi dengan tehnik ini sehingga verbalisme sangat mungkin terjadi
- 5 Peneliti: Tindakan apa saja yang bapak/ibu guru lakukan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan tersebut ?
- IAW
- Rencana tindak lanjut dalam mengatasi hambatan
- Menggunakan media yang mudah siswa temukan di sekitar lingkungan rumah / lingkungan sekolah
 - Melampirkan panduan penggunaan dan operasional saat discovery learning (praktek)
 - Menguatkan dimuatan pembelajaran bahasa Indonesia cara merangkai kata menjadi kalimat operasional atau kalimat sederhana yang baik
- 6 Peneliti: Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang model pembelajaran tematik integratif ?
- IAW
- Model pembelajara tematik integratif adalah tehnik dan model pembelajaran yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi tema/sub tema dan penggabungan tema menjadi tema baru dari berbagai

- macam mata pelajaran.
- 7 Peneliti: Bagaimana bapak/ibu guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar ?
- IAW Ada banyak faktor yang membuat suasana kelas dan pembelajaran lebih hidup, pengalaman saya :
 - Dalam pembelajaran disisipi humor yang berkaitan dengan materi jika giliran guru menerangkan (saat ada kebingungan pada siswa)
 - Setiap 45 menit atau saat ada indikasi kebosanan pada siswa berikan breaker
 - Aktifkan siswa dengan terarah dan terkontrol
- 8 Peneliti: Kendala apa saja yang bapak /ibu guru hadapi dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif di kelas ?
- IAW Kendala yang dihadapi :
 - Kurangnya sarana dan prasarana
 - Beberapa materi kesulitan untuk menemukan alat dan media pembelajaran
- 9 Peneliti: Upaya apa saja yang bapak /ibu guru lakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?
- IAW RTL dalam mengatasi kendala diatas :
 - Menggunakan LKS dan sumber referensi lain yang relevan
 - Menggunakan LCD/ proyektor/video dalam pembelajaran
- 10 Peneliti: Tolong bapak/ibu guru jelaskan kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran tematik integratif ?
- IAW Kelebihan tematik integratif
 - Tidak terjadi pengulangan materi antar mata pelajaran
 - Pembelajaran selesai setiap hari
 Pembuatan RPP sangat efektif dan tidak terlalu banyak
- Kekurangan
 - Susahnya membuat penilaian yang baku
 - Dalam setiap sub tema dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 sering terjadi pengulangan tema

akhirnya siswa tidak memperoleh informasi baru
selama 6 hari kedepan



Lampiran 6. Laporan hasil observasi kegiatan pembelajaran

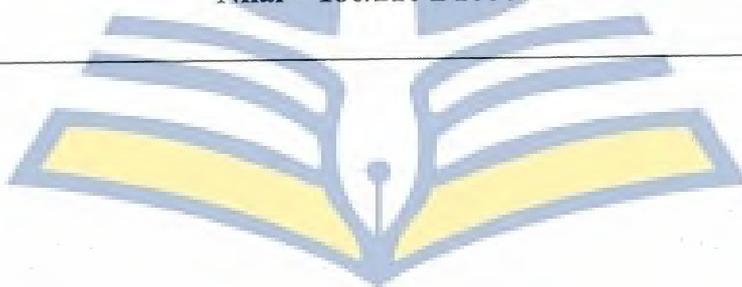
Nama Sekolah : SD NEGERI 1 ARDIREJO
 Nama Guru : Imam alief Warindra, S.Pd
 Pangkat Golongan : Pengatur/IIc
 Mata Pelajaran/tema : Tema 5
 Kelas : 6

Aspek yang Diamati		Kualifikasi					Ket
		SB	B	C	K	PB	
1. Kegiatan Awal							
Apersepsi dan Motivasi							
1	Menghubungkan materi pelajaran saat ini dengan pengalaman siswa atau pelajaran sebelumnya.		√				
2	Memberikan soal yang menantang.		√				
3	Menginformasikan manfaat materi pembelajaran.	√					
4	Memperagakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas		√				
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan							
5	Menginformasikan kompetensi yang hendak dicapai anak didik.	√					
6	Membuat rencana kegiatan pembelajaran contoh, kelompok, individu dan melakukan pengamatan/observasi.	√					
2. Kegiatan Inti							
Penguasaan Materi Pelajaran							
7	Mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.		√				
8	Mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan Iptek , dan kehidupan n		√				

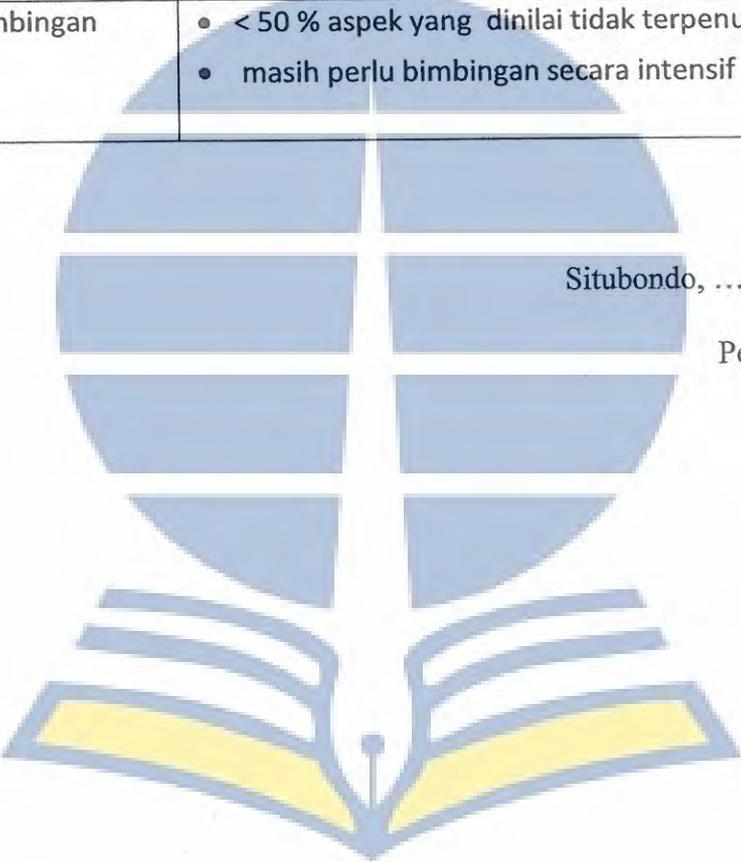
Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
	yata.3					
9	Kemampuan membahas materi pembelajaran dengan tepat.	√				
10	Kemampuan menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	√				
Penerapan model pembelajaran tematik integratif						
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√				
12	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen tentang memilih dan memetakan tema	√				
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan mengintegrasikan tema dengan kurikulum.	√				
14	Merancang rencana pembelajaran.	√				
15	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	√				
16	Melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	√				
17	Aktivitas diskusi kelompok yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa untuk mencapai berbagai perspektif dari tema..	√				
Penerapan Pendekatan scientific						
18	Membuat pertanyaan dengan kata tanyamengapa dan bagaimana.	√				
19	Memfasilitasi anak didik untuk mengamati.		√			
20	Merangsang anak didik untuk bertanya.		√			
21	Memfasilitasi anak didik untuk mencoba.		√			
22	Memfasilitasi anak didik untuk menganalisis.		√			

Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
23	Membuat pertanyaan yang merangsang anak didik untuk menalar (berfikir dengan sistematis dan logis).	√				
24	Merangsang aktivitas anak didik untuk berkomunikasi.	√				
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran						
25	Keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	√				
26	Keterampilan dalam pemanfaatan media pembelajaran.	√				
27	Memberikan pesan yang menarik.	√				
28	Melibatkan anak didik dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	√				
29	Melibatkan anak didik dalam penggunaan media pembelajaran.		√			
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran						
30	Menumbuhkan partisipasi aktif anak didik dengan interaksi guru, dan sumber belajar.	√				
31	Memberikan respon positif terhadap partisipasi anak didik.		√			
32	bersikap terbuka terhadap respons anak didik.	√				
33	Menumbuhkan hubungan antar individu yang kondusif.		√			
34	Menunjukkan antusiasme atau keceriaan anak didik dalam belajar.	√				
Melaksanakan Penilaian Autentik						
35	Melaksanakan penilaian sikap dalam proses pembelajaran		√			
36	Melaksanakan penilaian pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran		√			

Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
37	Melaksanakan penilaian keterampilan dalam kegiatan proses pembelajaran	√				
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran						
38	penggunaan bahasa lisan dengan lancar dan jelas.	√				
39	penggunaan bahasa tulis dengan baik dan benar.	√				
3. Kegiatan Akhir						
Penutup pembelajaran						
40	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	√				
41	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	√				
42	Melakukan rencana tindak lanjut dengan memberikan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√				
Jumlah						
Nilai = $186/210 \times 100\% =$						Baik



Predikat	Kriteria
Sangat Baik (SB)	<ul style="list-style-type: none">• 91 – 100 % aspek yang dinilai terpenuhi dan• dilakukan dengan sangat tepat
Baik (B)	<ul style="list-style-type: none">• 76 – 90 % aspek yang dinilai terpenuhi dan• dilakukan dengan tepat
Cukup (C)	<ul style="list-style-type: none">• 65 – 75 % aspek yang dinilai terpenuhi dan• masih perlu ditingkatkan
Kurang (K)	<ul style="list-style-type: none">• 50 – 64% aspek yang dinilai kurang terpenuhi dan• masih perlu ditingkatkan
Perlu Bimbingan (PB)	<ul style="list-style-type: none">• < 50 % aspek yang dinilai tidak terpenuhi dan• masih perlu bimbingan secara intensif



Situbondo,2017

Peneliti

Nama Sekolah : SD NEGERI 1 ARDIREJO

Nama Guru : Pitriyani, S.Pd

Pangkat Golongan : Pengatur/IIc

Mata Pelajaran/tema : matematika/skala

Kelas : 5

Aspek yang Diamati		Kualifikasi					Ket
		SB	B	C	K	PB	
4. Kegiatan Awal							
Apersepsi dan Motivasi							
1	Menghubungkan materi pelajaran saat ini dengan pengalaman siswa atau pelajaran sebelumnya.		√				
2	Memberikan soal yang menantang.		√				
3	Menginformasikan manfaat materi pembelajaran.		√				
4	Memperagakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas		√				
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan							
5	Menginformasikan kompetensi yang hendak dicapai anak didik.		√				
6	Membuat rencana kegiatan pembelajaran contoh, kelompok, individu dan melakukan pengamatan/observasi.		√				
5. Kegiatan Inti							
Penguasaan Materi Pelajaran							
7	Mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	√					
8	Mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan Iptek , dan kehidupan n yata.3	√					
9	Kemampuan membahas materi pembelajaran dengan tepat.		√				

Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
10	Kemampuan menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	√				
Penerapan model pembelajaran tematik integratif						
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√				
12	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen tentang memilih dan memetakan tema	√				
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan mengintegrasikan tema dengan kurikulum.	√				
14	Merancang rencana pembelajaran.	√				
15	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	√				
16	Melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	√				
17	Aktivitas diskusi kelompok yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa untuk mencapai berbagai perspektif dari tema..	√				
Penerapan Pendekatan scientific						
18	Membuat pertanyaan dengan kata tanya mengapa dan bagaimana.	√				
19	Memfasilitasi anak didik untuk mengamati.	√				
20	Merangsang anak didik untuk bertanya.	√				
21	Memfasilitasi anak didik untuk mencoba.	√				
22	Memfasilitasi anak didik untuk menganalisis.	√				
23	Membuat pertanyaan yang merangsang anak didik untuk menalar (berfikir dengan sistematis dan logis).	√				

Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
24	Merangsang aktivitas anak didik untuk berkomunikasi.	√				
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran						
25	Keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	√				
26	Keterampilan dalam pemanfaatan media pembelajaran.	√				
27	Memberikan pesan yang menarik.	√				
28	Melibatkan anak didik dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	√				
29	Melibatkan anak didik dalam penggunaan media pembelajaran.	√				
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran						
30	Menumbuhkan partisipasi aktif anak didik dengan interaksi guru, dan sumber belajar.	√				
31	Memberikan respon positif terhadap partisipasi anak didik.	√				
32	bersikap terbuka terhadap respons anak didik.	√				
33	Menumbuhkan hubungan antar individu yang kondusif.	√				
34	Menunjukkan antusiasme atau keceriaan anak didik dalam belajar.	√				
Melaksanakan Penilaian Autentik						
35	Melaksanakan penilaian sikap dalam proses pembelajaran	√				
36	Melaksanakan penilaian pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran	√				
37	Melaksanakan penilaian keterampilan dalam kegiatan proses pembelajaran	√				

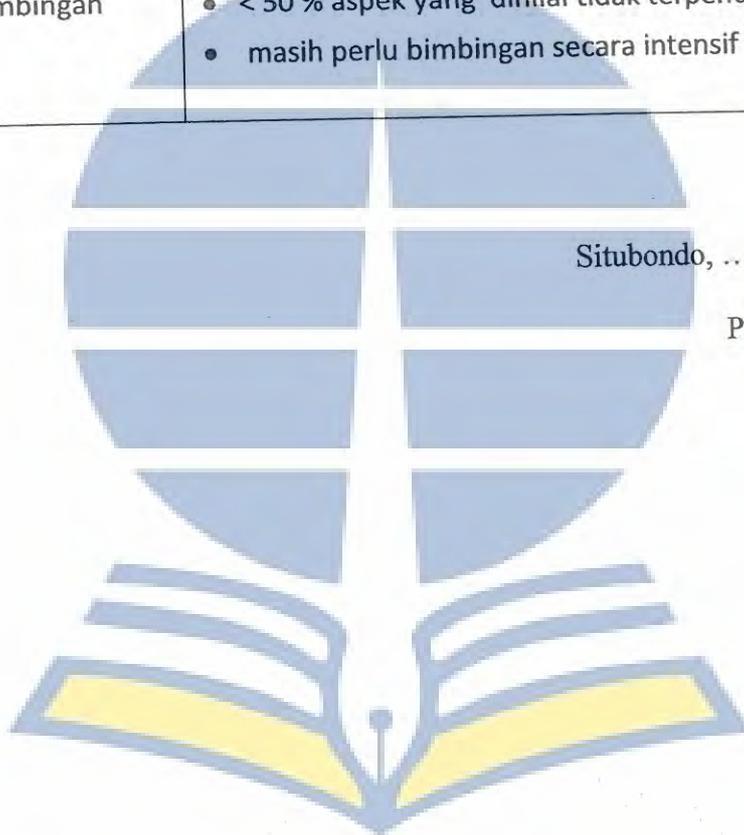
Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran						
38	penggunaan bahasa lisan dengan lancar dan jelas.	√				
39	penggunaan bahasa tulis dengan baik dan benar.		√			
6. Kegiatan Akhir						
Penutup pembelajaran						
40	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.		√			
41	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.		√			
42	Melakukan rencana tindak lanjut dengan memberikan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.		√			
Jumlah						
Nilai = $177 / 210 \times 100\% =$						Baik



Predikat	Kriteria
Sangat Baik (SB)	<ul style="list-style-type: none">• 91 – 100 % aspek yang dinilai terpenuhi dan• dilakukan dengan sangat tepat
Baik (B)	<ul style="list-style-type: none">• 76 – 90 % aspek yang dinilai terpenuhi dan• dilakukan dengan tepat
Cukup (C)	<ul style="list-style-type: none">• 65 – 75 % aspek yang dinilai terpenuhi dan• masih perlu ditingkatkan
Kurang (K)	<ul style="list-style-type: none">• 50 – 64% aspek yang dinilai kurang terpenuhi dan• masih perlu ditingkatkan
Perlu Bimbingan (PB)	<ul style="list-style-type: none">• < 50 % aspek yang dinilai tidak terpenuhi dan• masih perlu bimbingan secara intensif

Situbondo,2017

Peneliti



Nama Sekolah : SD NEGERI 1 ARDIREJO

Nama Guru : Feti Andriyana, S.Pd,SD

Pangkat Golongan : Penata/IIIa

Mata Pelajaran/tema : Tema V

Kelas : 4

Aspek yang Diamati		Kualifikasi					Ket
		SB	B	C	K	PB	
7. Kegiatan Awal							
Apersepsi dan Motivasi							
1	Menghubungkan materi pelajaran saat ini dengan pengalaman siswa atau pelajaran sebelumnya.	√					
2	Memberikan soal yang menantang.		√				
3	Menginformasikan manfaat materi pembelajaran.	√					
4	Memperagakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas		√				
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan							
5	Menginformasikan kompetensi yang hendak dicapai anak didik.		√				
6	Membuat rencana kegiatan pembelajaran contoh, kelompok, individu dan melakukan pengamatan/observasi.		√				
8. Kegiatan Inti							
Penguasaan Materi Pelajaran							
7	Mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	√					
8	Mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.3		√				
9	Kemampuan membahas materi pembelajaran dengan tepat.	√					

10	Kemampuan menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	√					
Penerapan model pembelajaran tematik integratif							
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√					
12	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen tentang memilih dan memetakan tema	√					
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan mengintegrasikan tema dengan kurikulum.	√					
14	Merancang rencana pembelajaran.		√				
15	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.		√				
16	Melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).		√				
17	Aktivitas diskusi kelompok yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa untuk mencapai berbagai perspektif dari tema..		√				
Penerapan Pendekatan scientific							
18	Membuat pertanyaan dengan kata tanya mengapa dan bagaimana.		√				
19	Memfasilitasi anak didik untuk mengamati.		√				
20	Merangsang anak didik untuk bertanya.		√				
21	Memfasilitasi anak didik untuk mencoba.		√				
22	Memfasilitasi anak didik untuk menganalisis.		√				
23	Membuat pertanyaan yang merangsang anak didik untuk menalar (berfikir dengan sistematis dan logis).		√				
24	Merangsang aktivitas anak didik	√					

	untuk berkomunikasi.						
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran							
25	Keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.		√				
26	Keterampilan dalam pemanfaatan media pembelajaran.		√				
27	Memberikan pesan yang menarik.		√				
28	Melibatkan anak didik dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	√					
29	Melibatkan anak didik dalam penggunaan media pembelajaran.		√				
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran							
30	Menumbuhkan partisipasi aktif anak didik dengan interaksi guru, dan sumber belajar.		√				
31	Memberikan respon positif terhadap partisipasi anak didik.	√					
32	bersikap terbuka terhadap respons anak didik.	√					
33	Menumbuhkan hubungan antar individu yang kondusif.	√					
34	Menunjukkan antusiasme atau keceriaan anak didik dalam belajar.		√				
Melaksanakan Penilaian Autentik							
35	Melaksanakan penilaian sikap dalam proses pembelajaran		√				
36	Melaksanakan penilaian pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran		√				
37	Melaksanakan penilaian keterampilan dalam kegiatan proses pembelajaran		√				
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran							

38	penggunaan bahasa lisan dengan lancar dan jelas.	√					
39	penggunaan bahasa tulis dengan baik dan benar.	√					
9. Kegiatan Akhir							
Penutup pembelajaran							
40	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.		√				
41	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	√					
42	Melakukan rencana tindak lanjut dengan memberikan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√					
Jumlah							
Nilai = $186/210 \times 100\% =$							Baik



Predikat	Kriteria
Sangat Baik (SB)	<ul style="list-style-type: none">• 91 – 100 % aspek yang dinilai terpenuhi dan• dilakukan dengan sangat tepat
Baik (B)	<ul style="list-style-type: none">• 76 – 90 % aspek yang dinilai terpenuhi dan• dilakukan dengan tepat
Cukup (C)	<ul style="list-style-type: none">• 65 – 75 % aspek yang dinilai terpenuhi dan• masih perlu ditingkatkan
Kurang (K)	<ul style="list-style-type: none">• 50 – 64% aspek yang dinilai kurang terpenuhi dan• masih perlu ditingkatkan
Perlu Bimbingan (PB)	<ul style="list-style-type: none">• < 50 % aspek yang dinilai tidak terpenuhi dan• masih perlu bimbingan secara intensif

Situbondo,2017

Peneliti



Nama Sekolah : SD NEGERI 1 ARDIREJO

Nama Guru : Lailtus Suhra, S.Pd

Pangkat Golongan : Pembina tk I / IVb

Mata Pelajaran/tema : Tema IV

Kelas : 3

Aspek yang Diamati		Kualifikasi					Ket
		SB	B	C	K	SK	
10. Kegiatan Awal							
Apersepsi dan Motivasi							
1	Menghubungkan materi pelajaran saat ini dengan pengalaman siswa atau pelajaran sebelumnya.			√			
2	Memberikan soal yang menantang.			√			
3	Menginformasikan manfaat materi pembelajaran.			√			
4	Memperagakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas			√			
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan							
5	Menginformasikan kompetensi yang hendak dicapai anak didik.			√			
6	Membuat rencana kegiatan pembelajaran contoh, kelompok, individu dan melakukan pengamatan/observasi.		√				
11. Kegiatan Inti							
Penguasaan Materi Pelajaran							
7	Mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.			√			
8	Mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan Iptek , dan kehidupan n yata.3			√			
9	Kemampuan membahas materi pembelajaran dengan tepat.			√			

Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
10	Kemampuan menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		√			
Penerapan model pembelajaran tematik integratif						
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.		√			
12	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen tentang memilih dan menetapkan tema			√		
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan mengintegrasikan tema dengan kurikulum.			√		
14	Merancang rencana pembelajaran.		√			
15	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.			√		
16	Melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).		√			
17	Aktivitas diskusi kelompok yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa untuk mencapai berbagai perspektif dari tema..			√		
Penerapan Pendekatan scientific						
18	Membuat pertanyaan dengan kata tanya mengapa dan bagaimana.		√			
19	Memfasilitasi anak didik untuk mengamati.		√			
20	Merangsang anak didik untuk bertanya.			√		
21	Memfasilitasi anak didik untuk mencoba.			√		
22	Memfasilitasi anak didik untuk menganalisis.			√		
23	Membuat pertanyaan yang merangsang anak didik			√		

Aspek yang Diamati		Kualifikasi					Ket
	untuk menalar (berfikir dengan sistematis dan logis).						
24	Merangsang aktivitas anak didik untuk berkomunikasi.			√			
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran							
25	Keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.			√			
26	Keterampilan dalam pemanfaatan media pembelajaran.				√		
27	Memberikan pesan yang menarik.			√			
28	Melibatkan anak didik dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.				√		
29	Melibatkan anak didik dalam penggunaan media pembelajaran.			√			
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran							
30	Menumbuhkan partisipasi aktif anak didik dengan interaksi guru, dan sumber belajar.			√			
31	Memberikan respon positif terhadap partisipasi anak didik.			√			
32	bersikap terbuka terhadap respons anak didik.			√			
33	Menumbuhkan hubungan antar individu yang kondusif.				√		
34	Menunjukkan antusiasme atau keceriaan anak didik dalam belajar.			√			
Melaksanakan Penilaian Autentik							
35	Melaksanakan penilaian sikap dalam proses pembelajaran			√			
36	Melaksanakan penilaian pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran			√			

Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
37	Melaksanakan penilaian keterampilan dalam kegiatan proses pembelajaran			√		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran						
38	penggunaan bahasa lisan dengan lancar dan jelas.			√		
39	penggunaan bahasa tulis dengan baik dan benar.			√		
12. Kegiatan Akhir						
Penutup pembelajaran						
40	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.			√		
41	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.			√		
42	Melakukan rencana tindak lanjut dengan memberikan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.			√		
Jumlah						
Nilai = $113/210 \times 100\% =$						Kurang



Predikat	Kriteria
Sangat Baik (SB)	<ul style="list-style-type: none">• 91 – 100 % aspek yang dinilai terpenuhi dan• dilakukan dengan sangat tepat
Baik (B)	<ul style="list-style-type: none">• 76 – 90 % aspek yang dinilai terpenuhi dan• dilakukan dengan tepat
Cukup (C)	<ul style="list-style-type: none">• 65 – 75 % aspek yang dinilai terpenuhi dan• masih perlu ditingkatkan
Kurang (K)	<ul style="list-style-type: none">• 50 – 64% aspek yang dinilai kurang terpenuhi dan• masih perlu ditingkatkan
Perlu Bimbingan (PB)	<ul style="list-style-type: none">• < 50 % aspek yang dinilai tidak terpenuhi dan• masih perlu bimbingan secara intensif



Situbondo,2017

Peneliti

Nama Sekolah : SD NEGERI 1 ARDIREJO

Nama Guru : Lifa Prasetyowati, S.Pd

Pangkat Golongan : Pengatur/IIc

Mata Pelajaran/tema : Tema IV

Kelas : 2

Aspek yang Diamati		Kualifikasi					Ket
		SB	B	C	K	PB	
13. Kegiatan Awal							
Apersepsi dan Motivasi							
1	Menghubungkan materi pelajaran saat ini dengan pengalaman siswa atau pelajaran sebelumnya.		√				
2	Memberikan soal yang menantang.		√				
3	Menginformasikan manfaat materi pembelajaran.		√				
4	Memperagakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas		√				
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan							
5	Menginformasikan kompetensi yang hendak dicapai anak didik.		√				
6	Membuat rencana kegiatan pembelajaran contoh, kelompok, individu dan melakukan pengamatan/observasi.		√				
14. Kegiatan Inti							
Penguasaan Materi Pelajaran							
7	Mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.		√				
8	Mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.3		√				
9	Kemampuan membahas materi pembelajaran dengan tepat.		√				

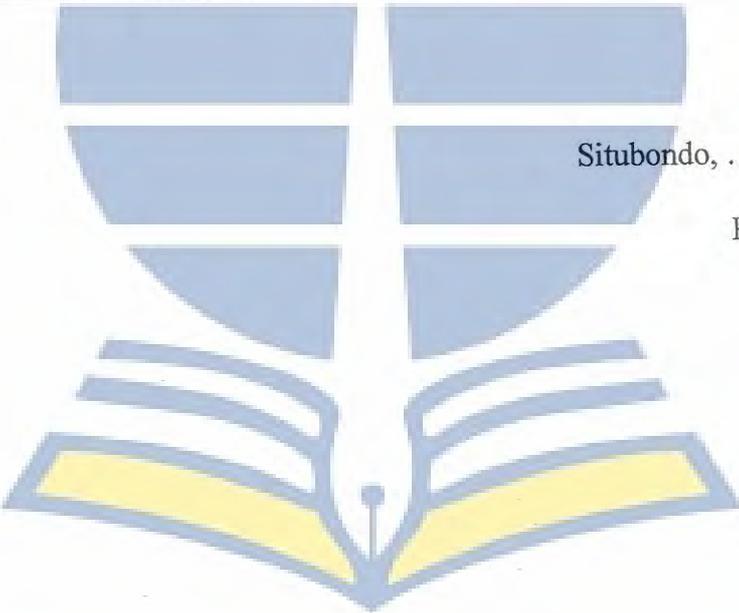
Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
10	Kemampuan menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	√				
Penerapan model pembelajaran tematik integratif						
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√				
12	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen tentang memilih dan memetakan tema	√				
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan mengintegrasikan tema dengan kurikulum.	√				
14	Merancang rencana pembelajaran.	√				
15	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	√				
16	Melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	√				
17	Aktivitas diskusi kelompok yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa untuk mencapai berbagai perspektif dari tema..	√				
Penerapan Pendekatan scientific						
18	Membuat pertanyaan dengan kata Tanya mengapa dan bagaimana.	√				
19	Memfasilitasi anak didik untuk mengamati.	√				
20	Merangsang anak didik untuk bertanya.	√				
21	Memfasilitasi anak didik untuk mencoba.	√				
22	Memfasilitasi anak didik untuk menganalisis.	√				
23	Membuat pertanyaan yang merangsang anak didik untuk menalar (berfikir dengan sistematis dan logis).	√				

Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
24	Merangsang aktivitas anak didik untuk berkomunikasi.	√				
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran						
25	Keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	√				
26	Keterampilan dalam pemanfaatan media pembelajaran.	√				
27	Memberikan pesan yang menarik.		√			
28	Melibatkan anak didik dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	√				
29	Melibatkan anak didik dalam penggunaan media pembelajaran.	√				
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran						
30	Menumbuhkan partisipasi aktif anak didik dengan interaksi guru, dan sumber belajar.	√				
31	Memberikan respon positif terhadap partisipasi anak didik.		√			
32	bersikap terbuka terhadap respons anak didik.	√				
33	Menumbuhkan hubungan antar individu yang kondusif.		√			
34	Menunjukkan antusiasme atau keceriaan anak didik dalam belajar.	√				
Melaksanakan Penilaian Autentik						
35	Melaksanakan penilaian sikap dalam proses pembelajaran		√			
36	Melaksanakan penilaian pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran		√			
37	Melaksanakan penilaian keterampilan dalam kegiatan proses pembelajaran		√			

Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran						
38	penggunaan bahasa lisan dengan lancar dan jelas.		√			
39	penggunaan bahasa tulis dengan baik dan benar.		√			
15. Kegiatan Akhir						
Penutup pembelajaran						
40	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.		√			
41	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.		√			
42	Melakukan rencana tindak lanjut dengan memberikan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.		√			
Jumlah						
Nilai = $172/210 \times 100\% =$						Baik



Predikat	Kriteria
Sangat Baik (SB)	<ul style="list-style-type: none">• 91 – 100 % aspek yang dinilai terpenuhi dan dilakukan dengan tepat
Baik (B)	<ul style="list-style-type: none">• 76 – 90 % aspek yang dinilai terpenuhi dan dilakukan dengan tepat
Cukup (C)	<ul style="list-style-type: none">• 65 – 75 % aspek yang dinilai terpenuhi dan masih perlu ditingkatkan
Kurang (K)	<ul style="list-style-type: none">• 50 – 64% aspek yang dinilai kurang terpenuhi dan masih perlu ditingkatkan
Perlu Bimbingan (PB)	<ul style="list-style-type: none">• < 50 % aspek yang tidak terpenuhi dan masih perlu• bimbingan secara intensif



Situbondo,2017

Peneliti

Nama Sekolah : SD NEGERI 1 ARDIREJO
 Nama Guru : Erlina Tri Wahyu Utami, S.Pd,SD
 Pangkat Golongan : GTT (Guru Tidak Tetap)
 Mata Pelajaran/tema : Tema 5
 Kelas : 1

Aspek yang Diamati		Kualifikasi					Ket
		SB	B	C	K	P B	
16. Kegiatan Awal							
Apersepsi dan Motivasi							
1	Menghubungkan materi pelajaran saat ini dengan pengalaman siswa atau pelajaran sebelumnya.			√			
2	Memberikan soal yang menantang.			√			
3	Menginformasikan manfaat materi pembelajaran.			√			
4	Memperagakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas			√			
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan							
5	Menginformasikan kompetensi yang hendak dicapai anak didik.			√			
6	Membuat rencana kegiatan pembelajaran contoh, kelompok, individu dan melakukan pengamatan/observasi.		√				
17. Kegiatan Inti							
Penguasaan Materi Pelajaran							
7	Mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.			√			
8	Mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.3			√			
9	Kemampuan membahas materi pembelajaran dengan tepat.			√			

Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
10	Kemampuan menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		√			
Penerapan model pembelajaran tematik integratif						
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.		√			
12	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen tentang memilih dan memetakan tema			√		
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan mengintegrasikan tema dengan kurikulum.			√		
14	Merancang rencana pembelajaran.		√			
15	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.			√		
16	Melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).		√			
17	Aktivitas diskusi kelompok yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa untuk mencapai berbagai perspektif dari tema..			√		
Penerapan Pendekatan scientific						
18	Membuat pertanyaan dengan kata tanya mengapa dan bagaimana.		√			
19	Memfasilitasi anak didik untuk mengamati.		√			
20	Merangsang anak didik untuk bertanya.			√		
21	Memfasilitasi anak didik untuk mencoba.			√		
22	Memfasilitasi anak didik untuk menganalisis.			√		
23	Membuat pertanyaan yang merangsang anak didik untuk menalar (berfikir dengan sistematis dan logis).			√		

Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
24	Merangsang aktivitas anak didik untuk berkomunikasi.			√		
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran						
25	Keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.			√		
26	Keterampilan dalam pemanfaatan media pembelajaran.			√		
27	Memberikan pesan yang menarik.			√		
28	Melibatkan anak didik dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.			√		
29	Melibatkan anak didik dalam penggunaan media pembelajaran.			√		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran						
30	Menumbuhkan partisipasi aktif anak didik dengan interaksi guru, dan sumber belajar.			√		
31	Memberikan respon positif terhadap partisipasi anak didik.			√		
32	bersikap terbuka terhadap respons anak didik.			√		
33	Menumbuhkan hubungan antar individu yang kondusif.				√	
34	Menunjukkan antusiasme atau keceriaan anak didik dalam belajar.			√		
Melaksanakan Penilaian Autentik						
35	Melaksanakan penilaian sikap dalam proses pembelajaran			√		
36	Melaksanakan penilaian pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran			√		
37	Melaksanakan penilaian keterampilan dalam kegiatan proses pembelajaran			√		

Aspek yang Diamati		Kualifikasi				Ket
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran						
38	penggunaan bahasa lisan dengan lancar dan jelas.	√				
39	penggunaan bahasa tulis dengan baik dan benar.	√				
18. Kegiatan Akhir						
Penutup pembelajaran						
40	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	√				
41	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	√				
42	Melakukan rencana tindak lanjut dengan memberikan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√				
Jumlah						
Nilai = $121/210 \times 100\% =$						kurang



Predikat	Kriteria
Sangat Baik (SB)	<ul style="list-style-type: none"> • 91 – 100 % aspek yang dinilai terpenuhi dan dilakukan dengan tepat
Baik (B)	<ul style="list-style-type: none"> • 76 – 90 % aspek yang dinilai terpenuhi dan dilakukan dengan tepat
Cukup (C)	<ul style="list-style-type: none"> • 65 – 75 % aspek yang dinilai terpenuhi dan masih perlu ditingkatkan
Kurang (K)	<ul style="list-style-type: none"> • 50 – 64% aspek yang dinilai kurang terpenuhi dan masih perlu ditingkatkan
Perlu Bimbingan (PB)	<ul style="list-style-type: none"> • < 50 % aspek yang tidk terpenuhi dan masih perlu • bimbingan secara intensif

Situbondo,2017

Peneliti

